

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Penelitian di STIE Latifah Mubarakiyah P.P. Suryalaya)



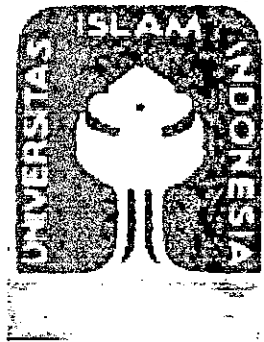
Oleh
KHARIS
NIM : 04913083

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Indonesia
Untuk Mendapatkan Gelar Master Studi Islam

YOGYAKARTA
2008

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Penelitian di STIE Latifah Mubarakiyah P.P. Suryalaya)**



Oleh

**KHARIS
NIM : 04913083**

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, MA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

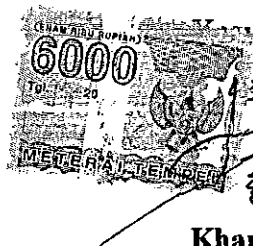
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Kharis.
NIM : 04913083
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Juli 1958
Alamat : Komplek Pesantren Suryalaya, Kp. Godebag RT.01.
RW. 03. Tasikmalaya

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH TINGGI EKONEMI (STIE) Latifah Mubarokiyah adalah benar-benar hasil karya sendiri yang di buat dalam rangka memenuhi syarat, guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (MSI) di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta tahun 2008.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

akarta, Pebruari 2008
membuat pernyataan
Kharis
NIM : 04913083



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 473/PS-MSI/Peng./XI/2008

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA**

Ditulis oleh : Kharis

N. I. M. : 04913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 24 Nopember 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Nama : Kharis
Tempat/tgl.lahir : Karanggintung, 03-07-1958
N. I. M. : 04913083
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA**

Ketua/Sekretaris: Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag

Pembimbing : Prof. Dr. H. Ahmatd Tafsir, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2008

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 559/PS-MSI/ND/XII/2008

**TESIS berjudul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIE
LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA**

Ditulis oleh : Kharis

NIM : 04913083

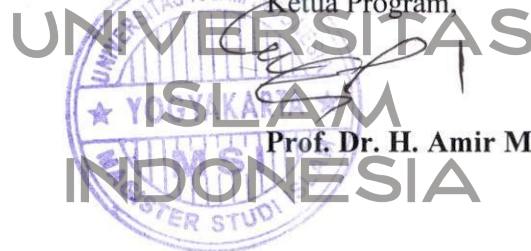
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 Desember 2008

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PERSETUJUAN

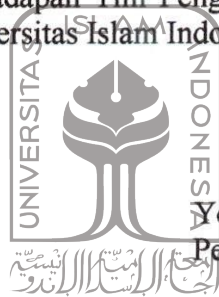
Tesis berjudul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA

Ditulis oleh : Kharis

NIM : 04913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia (UII).



Yogyakarta, Februari 2008

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, MA

Motto:

**Buktikeun kahadean, sina medal tina kasucian
(Tanbih Syeh Mursid TQN P.P. Suryalaya)**



**Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap
pemimpin diminta pertanggungjawaban atas
kepemimpinannya
(Al-Hadits)**

Persembahan:

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

1. *Kedua orang Tua*
2. *Istri yang tercinta*
3. *Anak-anak yangn ku sayangi:*

Faridatuzzakiyah

Sufiah Rahimi

Jalaludin Shofa Mufti

Fuad Bawazir



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa		es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' *Marbûtah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأولياء كرامة	ditulis	<i>karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta' *marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakâh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3.	Kasrah + yâ mati كريم	ditulis ditulis	î <i>Kar î m</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>La'ain syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى	ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang dengan izin-Nya tesis ini telah selesai disusun. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., keluarganya, para sahabatnya dan kita semua selaku ummatnya.

Tesis dengan judul *"Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam (Penelitian di STIE Latifah Mubarokiyah)"*, disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi S 2 dan memperoleh gelar Magister Studi Islam bidang konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Disadari bahwa penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang disebabkan kelemahan penulisnya dalam keilmuan. Namun, berkat keluasan rahman Allah swt dan bimbingan dari pada guru dan dosen, serta dukungan semua pihak, alhamdulillah tesis ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada

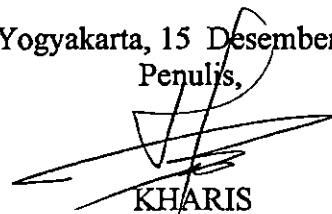
1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, M.M., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Tesis.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
7. Bapak Dr. Yoyong Tachyani, M.Si, selaku Ketua STIE Latifah Mubarakiyah.
8. Ayahanda H. Ahmad Sumardja (Alm) dan Ibunda Hj. Damirah yang telah mengiring do'a dan kasih sayang kepada penulis secara tulus.
9. Istri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan perhatian, pengertian, serta dukungan untuk mengikuti studi program pascasarjana.
10. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kuat untuk segera menyelesaikan tesis ini sehingga dapat melaksanakan sidang bersama-sama.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan banyak setiap keluarga muslim. Dan kepada semua yang telah membantu diucapkan *Jazakallahu khairan Katsira*, semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu/sdr. berikan.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Penulis,



KHARIS

NIM: 04913083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN	
Pendidikan Agama Islam.....	22
A. Konsep Manajemen Pendidikan	22
B. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	30
C. Konsep Pelayanan Pendidikan Agama Islam	50
D. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.....	57
E. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam	63
BAB III METODE PENELITIAN	95
A. Objek Penelitian dan Sumber Data	95
B. Metode Penelitian	96
C. Instrumen Penelitian.....	98
D. Alat Pengumpul Data.....	105
E. Langkah-langkah Penelitian.....	106
F. Teknik Pengolahan Data.....	107
BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	117
A. Gambaran Umum STIE LM	117
1. Sejarah Berdirinya STIE LM.....	117
2. Visi Misi dan Tujuan STIE LM.....	118
3. Matakuliah PAI di STIE LM.....	120
4. Mahasiswa dan Dosen	121
B. Penerapan Manajemen Pendidikan di STIE LM Suryalaya dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam.....	122

1. Perencanaan	123
2. Pengorganisasian.....	127
3. Penggerakan dan Kepemimpinan.....	131
4. Pengawasan.....	137
C. Pelayanan Pendidikan Agama Islam.....	138
1. Ketepatan waktu pelayanan	138
2. Akurasi Pelayanan.....	139
3. Kesopanan dan Keramahan	139
4. Tanggunng jawab pelayanan	140
5. Kelengkapan Pelayanan	140
6. Kemudahan dalam Pelayanan	141
7. Variasi Model Pelayanan	141
8. Pelayanan Pribadi.....	142
D. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIELM Pondok Pesantren Suryalaya	144
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Rekomendasi.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	158

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Penelitian di STIE Latifah Mubarokiyah PP Suryalaya)**

**Oleh: Kharis
NIM: 04913083**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Dalam penelitian ini, manajemen pendidikan yang akan diteliti adalah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, operasionalisasi, pengawasan dan kepemimpinan yang dilaksanakan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mencoba menggambarkan secara kualitatif bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan membandingkan data dari studi dokumentasi dengan kenyataan di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) STIE Latifah Mubarokiyah belum optimal melaksanakan aspek perencanaan pada manajemen pendidikan untuk pendidikan agama Islam, terutama perencanaan program kerja jangka menengah (4 tahun) dan jangka panjang (10 tahun), yakni untuk mengantisipasi berbagai perubahan di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. 2) STIE Latifah Mubarokiyah belum melaksanakan aspek organisasi dengan baik. Ini ditunjukkan dengan kurangnya koordinasi yang baik dengan pihak terkait, seperti dengan pihak yayasan, perguruan tinggi sekitarnya, atau pesantren. Dan 3) STIE Latifah Mubrokiyah telah menjalankannya aspek pengawasan dengan baik.

Kata kunci: implementasi, manajemen, perencanaan.

**THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL MANAGEMENT
TOWARD ISLAMIC EDUCATION SUBJECT**

(A Study in STIE Latifah Mubarokiyah PP Suryalaya)

by: Kharis

Student Number: 04913083

ABSTRACT

The study aimed to recognize the implementation of educational management toward Islamic education subject in STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Concerning the educational management, the study emphasized on five (5) aspects of the management, that is, respectively planning, organization, execution, control and leadership that have been implemented in STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

The study is a descriptive-qualitative one, which tries to describe qualitatively how the implementation of the educational management on Islamic education subject is. The technique of collecting data is questionnaire, observation, interview, and documentation study. The data are then analyzed through comparing the documented data and the real data obtained from the field.

The findings indicated that 1) STIE Latifah Mubarokiyah has not yet maximally implemented the planning aspect of the educational management mainly on planning the middle term program (4 years) and long term program (10 years). It does not try to anticipate the changes in economy, politics, social, culture, science and technology. 2) STIE Latifah Mubarokiyah has not performed the organizational aspect expectedly or does not execute a good networking with other parties, such as with yayasan, other higher schools, or with pesantren; and 3) STIE Latifah Mubarokiyah has executed the control aspect as one of the educational management principles.

Key words: implementation, management, planning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan pendidikan mencakup berbagai dimensi yang luas dan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.

Sistem pendidikan nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional¹, yang mengatur semua aspek sistem, seperti peserta didik, tenaga pendidik, kelembagaan, pengelolaan, pembiayaan, bidang kompetensi/keahlian, jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dan lain-lain, yang harus dijalankan dalam prinsip keadilan dan menjunjung tinggi hak-hak dasar warga negara seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28B Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan

¹ UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia, 2003 : 3

umat manusia, dan Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Untuk menjabarkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke IV dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional itu, serta dalam rangka mencapai sasaran pembangunan pendidikan nasional, Presiden RI mengeluarkan kebijakan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004–2009, yaitu: “1) Mewujudkan negara Indonesia yang aman dan damai; 2) Mewujudkan bangsa Indonesia yang adil dan demokratis; dan 3) Mewujudkan bangsa Indonesia yang sejahtera.”²

Selanjutnya Departemen Pendidikan Nasional menyusun Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan 2005-2009 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari program-program RPJMN. Perencanaan pembangunan pendidikan, selain diarahkan untuk mencapai sasaran dan target pembangunan nasional, juga sudah mencakup sasaran dan target yang menjadi komitmen bangsa-bangsa dalam berbagai konvensi internasional dalam pemenuhan hak-hak anak tanpa diskriminasi. Antara lain *Convention on The Rights of the Child* (1989); *The Dakar Framework for Action-Education for All* (2000), *Millenium Development Goals* (2000), serta *The World Fit for Children* (2001)³.

² PP No. 7 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004–2009. CD Diknas Jakarta: Depdiknas, 2006 : 15

³ Rencana Strategis (RENSTRA) Depdiknas, Jakarta: Depdiknas, 2003 : 20.

Upaya untuk membangun manusia seutuhnya sudah menjadi tekad pemerintah sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) I Tahun 1969-1974. Namun selama ini pembangunan pendidikan nasional dirasa belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Depdiknas selaku pemegang amanah pelaksanaan sistem pendidikan nasional memiliki kewajiban untuk mewujudkan misi pembangunan tersebut. Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Namun demikian, setelah sekian lama pendidikan dilaksanakan, kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia masih tergolong rendah dan memprihatinkan.⁴ Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan kemajuan nasional pada semua bidang. Data statistik menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD. Rendahnya tingkat pendidikan ini menurut Harsono (1997) “merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing.”⁵ Rendahnya kualitas SDM juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus

⁴ M. Dawan Raharjo (Editor). *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta: Internusa. 1997 : 196.

⁵ Harsono. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997 : 29.

dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreatifitas, moral maupun tanggungjawabnya.

Penataan SDM tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Perlunya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan SDM sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan; meskipun kondisi yang ada sekarang bukan sepenuhnya kesalahan pendidikan.

Indikator-indikator yang menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan SDM berkualitas, menurut E. Mulyasa dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Pertama; masalah tenaga kerja yang sering terkatung-katung, bahkan tanpa pemecahan yang jelas; *Kedua*; banyaknya isu teroris, bahkan Indonesia telah dituduh sebagai sarang teroris; *Ketiga*; hasil analisis berbagai ahli yang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa koruptor terdepan di dunia. *Keempat*; banyak generasi muda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung, justru menjadi beban pembangunan, karena keterlibatannya dengan narkoba, VCD porno dan perjudian. *Kelima*; sebagai akumulasi dari keempat indikator di atas, ternyata bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu dan budaya kerja, baik di kalangan para pemimpin maupun di masyarakat pada umumnya; sehingga sulit mencari figur yang bisa diteladani⁶.

Salah satu penyebab pendidikan belum mampu menghasilkan SDM berkualitas adalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai

⁶ E. Mulyasa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003 : 5-7.

dengan bidang keahlian dan penanganan masalah bukan oleh ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan.

Untuk menanggulangnya diperlukan penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan, terutama di lembaga-lembaga pelaksana pendidikan; karena manajemen pendidikan yang sebelumnya merupakan wewenang pusat, bergeser menjadi wewenang sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan, di bawah koordinasi dan pengawasan pemerintah daerah kota dan kabupaten. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 22 dan 25 tahun 1999.

Upaya sungguh-sungguh untuk memberdayakan manusia Indonesia dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, sangat dituntut. Sudijarto mengemukakan bahwa “sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah yang memiliki kemampuan menguasai, menerapkan dan mengembangkan IPTEK serta daya saing yang tinggi.”⁷ Manusia yang demikian hanya dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan yang dapat memotivasi dan menantang otak, menyentuh dan menggerakkan *qalbu*, serta mampu mendorong dan membangkitkan *nafs* peserta didik untuk melakukan tindakan nyata berdasarkan pengetahuan dan keyakinan akan kebenaran yang dikuasainya dengan penuh tanggung jawab.

⁷ Sudijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia, 1999 : 35

Tanggung jawab ini perlu lebih dikedepankan dalam proses pendidikan, karena akhir-akhir ini banyak lulusan pendidikan yang pintar dan terampil, tetapi kurang bertanggung jawab dalam menerapkan dan mengamalkan ilmunya, sehingga banyak menimbulkan masalah dalam kehidupan. Dalam kerangka inilah dirakasan perlunya implementasi manajemen pendidikan, khususnya implementasi manajemen pelayanan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi.

B. Perumusan Masalah

Implementasi manajemen pendidikan di Perguruan Tinggi memiliki ruang lingkup dan keterkaitan yang kompleks dengan masalah lainnya dalam pendidikan. Oleh sebab itu, berdasarkan gejala yang nampak dalam latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada (1) manajemen pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya, dalam hal ini mempermasalahkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan kepemimpinan pendidikan; (2) pelayanan pendidikan agama Islam yang meliputi: Ketepatan waktu pelayanan; Akurasi pelayanan; Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan; Tanggung jawab pelayanan; Kelengkapan pelayanan; Kemudahan mendapatkan pelayanan; Variasi model pelayanan; Pelayanan pribadi; Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan; Atribut pendukung pelayanan lainnya; (3) implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan pelayanan Pendidikan Agama Islam.

Secara khusus permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan manajemen pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya?
3. Bagaimana dampak implementasi manajemen pendidikan terhadap pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini meliputi:
 - a. Perencanaan pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Pengorganisasian pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam.

- c. Penggerakan pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam.
 - d. Pengawasan pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam.
 - e. Kepemimpinan pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam.
2. Pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, dalam hal ini meliputi:
- a. Ketepatan waktu pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - b. Akurasi pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - c. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - d. Tanggung jawab pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - e. Kelengkapan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - f. Kemudahan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

- g. Variasi model pelayanan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - h. Pelayanan pribadi dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - i. Kenyamanan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
 - j. Atribut pendukung lainnya dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
3. Implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

D. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya ada dua kategori manfaat dari penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menghasilkan temuan-temuan baru mengenai implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Dari temuan ini dapat mengembangkan sebuah konsep manajemen penyelenggaraan pendidikan yang mesti dilakukan oleh Perguruan Tinggi, serta diharapkan oleh masyarakat.

Adapun manfaat praktisnya antara lain dapat memberikan masukan kepada penyelenggara pendidikan, baik pemerintah, masyarakat dan STIE Latifah

Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, khususnya mengenai pelayanan Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung program pemerintah dalam penataan Pendidikan Agama Islam. Serta dapat dijadikan gambaran bagi Perguruan Tinggi lain di wilayah Tasikmalaya khususnya yang memiliki kesamaan persoalan dengan STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, dalam menerapkan manajemen penyelenggaraan pendidikan dan meningkatkan pelayanan Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian beberapa perguruan tinggi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi umum, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam, senantiasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan norma kehidupan kampus, digandengkan dengan kegiatan di mesjid kampus dan dilaksanakan dengan manajemen kampus⁸.

Di beberapa perguruan tinggi umum, Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa semua fakultas dan jurusan, dan termasuk kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MKPK) yang diberikan kepada mahasiswa minimal 2 SKS.

⁸ Syahidin, dkk. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depag 2002 : 7

Hasil penelitian Ajat Sudrajat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian.
- b. Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam adalah matakuliah wajib untuk setiap mahasiswa pada perguruan tinggi untuk program diploma/politeknik dan program sarjana.
- c. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam dirancang dengan maksud untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memperluas wawasan hidup beragama dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati intra umat dalam satu agama, dalam hubungan antar umat beragama, dan hubungan umat beragama dengan penyelenggara negara demi terwujudnya kesejahteraan umum.⁹

Laporan yang dibuat oleh Kaelani¹⁰ menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis. Bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antarumat beragama dalam rangka pembangunan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.

PAI yang bermuatan 2 SKS diberikan dalam satu semester yang diambil mahasiswa semester 3 ke atas. Dalam satu semester akan terdapat paling banyak 16 kali pertemuan yang digunakan.

2. Kajian Literatur

⁹ Ajat Sudrajat. *Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta*. Jakarta: Depag, 2002: 81.

¹⁰ Kaelany. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Indonesia*. Jakarta: Depag 2002: 143.

Implementasi dalam hal ini diartikan secara leksikal yakni pelaksanaan, berasal dari bahasa Inggris (*implementation*).¹¹ Sebuah lembaga pendidikan harus dapat mengimplementasikan manajemen sehingga pelaksanaannya menjadi efektif. M.C. Laughin menyatakan bahwa “*effectiveness refers to degree to which the organization perform its intended mission*”. Pelaksanaan merupakan keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara efektif. Yakni penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan, adanya hubungan antara komponen, adanya hubungan antara keinginan karyawan dengan keinginan organisasi. Dengan demikian efektivitas pelaksanaan manajemen penyelenggaraan pendidikan dapat diartikan sebagai keberhasilan organisasi dalam usaha mencapai tujuan yang mana dalam proses pencapaiannya melibatkan seluruh aspek manajemen baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan pelayanan Pendidikan Agama Islam akan nampak pada:

a. Perencanaan dan Evaluasi

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sekolah tinggi memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school based plan*). Misalnya untuk meningkatkan mutu, sekolah tinggi harus melakukan

¹¹ *CD Kamus & Dictionary*, 2002.

¹² M.C. Laughin dalam Sutherland. *Manajemen*. Jakarta: Logos, 1987 : 28

analisis kebutuhan, kemudian mengembangkan rencana peningkatan mutu berdasarkan hasil analisis kebutuhan.¹³

Sekolah tinggi juga memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi secara internal untuk memantau proses pelaksanaan dan hasil program-program yang telah dilaksanakan.¹⁴ Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri, yang dilakukan secara jujur, adil, dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini termasuk evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan.

b. Manajemen Kurikulum

Daerah dan sekolah tinggi diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, mengembangkan silabus, melaksanakan evaluasi kurikulum dan merancang kembali kurikulum yang lebih baik.¹⁵

Manajemen kurikulum tidak hanya dilakukan oleh Ketua/Kepala Sekolah Tinggi, tetapi juga perlu melibatkan Yayasan, Penanggungjawab program dan dosen-dosen serta memperhatikan lingkungan dimana perguruan tinggi itu berada juga mempertimbangkan potensi wilayah dimana peserta didik setiap hari tinggal.

c. Manajemen Perkuliahan

Perkuliahan yang dilakukan secara formal oleh Dosen dan Mahasiswa, menuntut penerapan manajemen. Dalam perkuliahan, proses perencanaan,

¹³ E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2002 : 58

¹⁴ Hujair AH. Sanaky. Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia, Yogyakarta: Safiria Insania bekerja sama dengan UII, 2003 : 209.

¹⁵ Op cit.

pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya apabila komponen-komponen yang lain berjalan dengan baik.

Perkuliahan merupakan kegiatan utama sekolah tinggi, yang dalam pelaksanaannya sekolah tinggi diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata kuliah, peserta didik/mahasiswa, Dosen, serta kondisi nyata sumberdaya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah tinggi. Pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode, teknik perkuliahan hendaknya berpusat pada karakteristik mahasiswa (*student centred*), agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam perkuliahan.¹⁶ Perkuliahan PAI harus menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan pendayagunaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah tinggi sebagai sumber belajar.

d. Manajemen Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan yang dilakukan oleh sekolah tinggi sebagai wujud implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam akan meliputi kegiatan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutment, pengembangan, hadiah (*reward*) dan sanksi, hubungan kerja sampai evaluasi kinerja kependidikan¹⁷ (dosen dan tenaga akademik lainnya).

¹⁶ Nana Sudjana. *Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989 : 39.

¹⁷ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2004 : 18

e. Manajemen Fasilitas

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah. Pelimpahan kewenangan tersebut perlu dilakukan karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik.¹⁸

Karena keterbatasan dana pendidikan, dalam realitasnya, sekolah mengajukan usulan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan kepada pemerintah, dan pemerintah mengeluarkan dana untuk keperluan fasilitas tersebut setelah terlebih dahulu dilakukan analisis tingkat kebutuhan dan kelayakan serta kewajaran harga.¹⁹

f. Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian dan penggunaan uang sudah sewajarnya dilakukan oleh sekolah dibawah pimpinan dan koordinasi kepala/ketua sekolah.²⁰ Hal ini perlu dilakukan karena sekolah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasiannya diserahkan kepada sekolah dengan kewajiban membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan sebenarnya. Sekolah juga diberi kebebasan untuk mencari dana melalui berbagai

¹⁸ E. Mulyasa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 : 84

¹⁹ Joesoef Enoch. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: 1990 : 69.

²⁰ Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1989 : 253

kegiatan yang dapat mendatangkan uang agar perkembangan ke depan sumber keuangan tidak semata-mata bergantung kepada pemerintah.

g. Manajemen Kepesertadidikan

Pengelolaan kepesertadidikan, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, penempatan, pembimbingan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni sudah menjadi tanggung jawab sekolah.²¹ Dalam implementasi manajemen pendidikan kini, pengelolaan dan pengembangan kepesertadidikan perlu lebih diintensifkan melalui jalinan kerja sama antar sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja.

h. Manajemen Hubungan dengan Masyarakat

Dalam alam demokrasi, masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat.²² Kerjasama antar keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial.

i. Manajemen Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah -termasuk sekolah tinggi- membutuhkan iklim yang kondusif-akademik, baik fisik maupun non fisik karena merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, sekolah

²¹ Depag. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depag, 2005 : 39.

²² Locit. Hujair, 2003 : 217

perlu menciptakan iklim lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan semangat dan merangsang belajar peserta didik.

F. Kerangka Teori

STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang merealisasikan program Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan manajemen pendidikan, dan memberikan layanan khas STIE Latifah Mubarokiyah yang bernaung di bawah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dengan ciri khas Thoriqoh Qodiriyah wa Naksabandiyah. Hal ini dimungkinkan karena adanya otonomi Perguruan Tinggi. Dengan demikian maka manajemen pendidikan agama Islam yang diterapkan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, akan memiliki keunikan sejalan dengan faktor-faktor yang mengiringinya. Dalam hal ini akan memunculkan ragam implementasi manajemen, dengan tetap mengharapkan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bermutu memerlukan adanya penilaian terhadap situasi yang ada sekarang dalam konteks wilayah tertentu bahkan dalam jenis dan jenjang pendidikan tertentu, termasuk di STIE Latifah Mubarokiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi. Dalam melaksanakan penilaian situasi dibutuhkan adanya standar yang dikembangkan agar digunakan secara menyeluruh dan dapat mengidentifikasi lembaga-lembaga berikut prosedur-prosedurnya yang dengan standar itu akan dilaksanakan, dipantau, dan ditegakkan sistem serta prosedur

penyelenggaraan pendidikan. Jelas, bahwa tidak ada sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya pendidikan sepenuhnya apabila lembaga-lembaga pendidikan tidak dimanaj dengan baik, tidak memberikan pelayanan yang semestinya. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan di STIE Latifah Mubarakiyah membutuhkan manajemen dan pelayanan yang baik sehingga tujuan pendidikannya tercapai secara optimal.

Merealisasikan tujuan pendidikan perlu didukung oleh kurikulum yang jelas, pembelajaran, ketenagaan, sarana, dana, informasi, dan lingkungan yang kondusif, yang dikelola melalui suatu proses sistemik dan sistematis. Dalam kerangka inilah manajemen penyelenggaraan pendidikan mutlak diperlukan dan memposisikan diri sebagai suatu keseluruhan proses kerjasama antar manusia dalam mengelola sumber daya, sumber dana, dan sumber pendukung lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan kepemimpinan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen penyelenggaraan pendidikan diimplementasikan dalam berbagai program pendidikan, salah satunya adalah dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam, kegiatannya betul-betul memperhatikan ketepatan waktu pelayanan; akurasi pelayanan; kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan; tanggung jawab pelayanan; kelengkapan pelayanan; kemudahan mendapatkan pelayanan; variasi model pelayanan; pelayanan pribadi; kenyamanan dalam memperoleh pelayanan; dan

atribut pendukung pelayanan lainnya. Semua itu merupakan indikasi pelayanan Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti di STIE Latifah Mubarokiyah.

Bagan 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, uraiannya meliputi pembahasan tentang Manajemen Pendidikan, Konsep Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Pelayanan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini secara khusus membicarakan bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh sebab itu di dalamnya menguraikan tentang metode penelitian; langkah-langkah penelitian; lokasi dan subjek penelitian; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian sebagaimana disebutkan pada bab III, bagian awal menyajikan data penelitian secara umum, kemudian diuraikan data tentang implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam di STIE Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

Bab V Kesimpulan, dan Rekomendasi. Konsekuensi logis dari penyajian, analisis dan pembahasan hasil penelitian adalah adanya kesimpulan. Dalam tesis ini, kesimpulan disajikan pada bab V, kemudian rekomendasi yang didasarkan kepada kesimpulan penelitian merupakan bagian kedua dari uraian pada bab V.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN

DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembahasan mengenai manajemen pendidikan akan dimulai dengan menguraikan konsep manajemen dan pendidikan secara parsial. Kemudian diambil pengertian yang menyeluruh sehingga menjadi sebuah istilah yang menggambarkan pengertian manajemen pendidikan. Setelah itu akan dibahas tentang bidang garap manajemen pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan pendidikan.

A. Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.”²³ (Echols dan Hasan Shadily, 1987). Seperti istilah lain yang berhubungan dengan aktivitas manusia, istilah manajemen sulit didefinisikan secara tepat. Menurut Nanang Fatah²⁴, “Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.” Selanjutnya Nanang menjelaskan, manajemen dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet

²³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia 1998 : 359.

²⁴ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2004 : 1

karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Soebagio Atmodiwirio²⁵ mengemukakan bahwa “hakikat manajemen sebenarnya adalah bagaimana seorang pimpinan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi. Kemampuan pengelolaan sumber daya inilah yang menjadi tugas seorang manajer.” Adapun dilihat dari prosesnya, “manajemen merupakan suatu proses, sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.”²⁶

Definisi tersebut bisa saja digunakan, tetapi dalam kenyataannya pengertian manajemen bisa sangat luas sehingga tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Definisi yang lebih kompleks dikemukakan oleh Stoner yang menyatakan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah

²⁵ Soebagio Atmodiwirio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadidza Jaya, 2000 : 7

²⁶ Opcit Nanang Fatah, 2004 : 2

ditetapkan.”²⁷ Lebih lanjut Siagian menguraikan bahwa: “Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”. Pendapat tersebut memiliki relevansi dengan pendapat Hutapea yang menyatakan bahwa ”manajemen adalah kemampuan manajer, pimpinan atau pelaku untuk menciptakan aktifitas/kegiatan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada serta bagaimana membuat aktivitas/kegiatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan”.

G.R. Terry & Leslie W Rue²⁸ memberikan pengertian manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata. Beberapa pengertian manajemen lainnya sebagaimana ditulis oleh Soebagio Atmodiwirio²⁹ adalah sebagai berikut:

Robert Kresther: Manajemen adalah proses kerja dengan malalui orang lain untuk mencapai tujuan. Definisi ini sama dengan pendapat Richars M. Hodgetts & Steven Ultman yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Dalam Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif.

²⁷ Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004 : 5.

²⁸ Terry, George R & Leslie W. Rue *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara. 2001 : 1

²⁹ Opcit. Soebagio : 5

Beragamnya definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, mengarahkan penulis untuk menyatakan bahwa manajemen pada hakikatnya adalah aktivitas memadukan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain, manajemen lebih menekankan kepada upaya untuk mempergunakan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. Upaya-upaya dimaksud meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam bahasan ini, manajemen dikaitkan dengan pendidikan. Mencari arti pendidikan yang disepakati bersama, sebagaimana mencari arti manajemen, tidak mudah karena terdapat perbedaan yang antara lain disebabkan oleh sudut pandang, pengutamaan, dan tujuan. Pada bagian ini beberapa definisi pendidikan disajikan, sehingga nampak adanya perbedaan pengertian pendidikan, untuk kemudian dicermati pengertian mana yang lebih dapat diterima sebagai definisi pendidikan pada kajian ini.

Kata "pendidikan" semakna dengan kata *education* dalam bahasa Inggris dan kata "*rabba*" atau "*ta'dib*" dalam bahasa Arab. Menurut Noor Syam³⁰ pengertian pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai-nilai Pengetian

³⁰ Noor Syam. *Dasar-dasar Pendidikan*. IKIP Malang. 1981 : 2.

pendidikan tersebut lebih cenderung kepada pengertian dari sudut pandang masyarakat, tetapi belum menyentuh pengertian pendidikan yang sifatnya individual. Dalam hal ini Hasan Langgulung³¹ sebagai berikut.

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari sudut pandang individu. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Atau dengan kata lain berarti penyaluran nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut terpelihara. Dari sudut pandang individu, pendidikan mengandung arti pengembangan potensi individu.

Bila pernyataan ini diterima, mengandung konsekuensi bahwa pendidikan tidak sekedar "*transper of knowledge*", tetapi juga "*transper of values*". Jadi pendidikan itu harus sampai pada memindahkan nilai-nilai yang dianut, tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan saja, dan meliputi pula pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga potensi di dalam diri individu berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

³¹ Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985 : 3

³² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Nuansa Aulia, 2004 : 2

Pengertian pendidikan dalam undang-undang tersebut lebih menekankan kepada usaha atau proses yang disadari dalam mewujudkan suasana belajar sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan. Dengan demikian, jika ada usaha-usaha atau proses yang tidak disadari, secara kebetulan mengembangkan potensi individu atau kelompok, tidak termasuk pada pengertian pendidikan.

Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (d) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaan. Oleh sebab itu menurut Redja Mudyahardjo³³ “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.”

Beberapa pengertian pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas merupakan pengertian pendidikan secara luas, baik dilihat dari masa pendidikan, lingkungan pendidikan, bentuk kegiatan, maupun tujuannya. Dalam pengertian yang

³³ Redja Mudyahardjo. Pengantar Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001 : 3

sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sebagaimana dijelaskan Redja, bahwa “pendidikan dalam arti yang sempit adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.”³⁴

Dari pengertian pendidikan tersebut tergambar adanya serba keterbatasan, baik waktu, lingkungan, bentuk kegiatan maupun tujuannya. Dalam kenyataannya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, bisa terjadi di lingkungan masyarakat dan di keluarga. Oleh sebab itu, dengan memperhatikan definisi pendidikan yang diuraikan sebelum ini dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan untuk membiasakan dan mempersiapkan peserta didik sehingga mampu memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat.

Dengan memperhatikan pengertian manajemen dan pengertian pendidikan sebagaimana dijelaskan, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah upaya untuk mengatur, mempergunakan, dan menciptakan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien dalam pendidikan, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

³⁴ Ibid : 4

pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Engkoswara³⁵ yang menguraikan bahwa "manajemen pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama." Adapun E. Mulyasa³⁶, menguraikan, "manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu manajemen yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mencapai tujuan lembaga secara dinamis.

Dari definisi di atas, maka harus dimaknai bahwa manajemen pendidikan itu merupakan aktivitas memadukan sumber daya pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud aktivitas dalam uraian ini adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, memimpin dan mengevaluasi pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan sumber daya kependidikan adalah kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, kurikulum, dana, sarana, prasarana, informasi, tata laksana dan lingkungan pendidikan.

³⁵ Engkoswara. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2001 : 2.

³⁶ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 : 9

B. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan banyak hal yang terlibat, antara lain kurikulum, proses pembelajaran, ketenagaan, sarana, dana, informasi, dan lingkungan yang kesemuanya membutuhkan keterpaduan, dimana keterpaduan tersebut hanya dapat dijalin dengan manajemen. Jadi dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen memiliki fungsi yang khusus, yaitu memadukan berbagai sumber daya pendidikan.

Fungsi manajemen pendidikan dilihat dari aktivitasnya meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, fungsi pengawasan dan fungsi kepemimpinan, terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk lebih jelasnya masing-masing fungsi ini akan dijelaskan.

1. Fungsi Perencanaan

Salah satu fungsi dari manajemen adalah fungsi perencanaan. Definisi perencanaan yang dikemukakan oleh Anderson dan Bowman³⁷ (dalam Oteng Sutisna,) berbunyi: “perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.” Pernyataan tersebut memiliki relevansi dengan pendapat Jusuf Enoch³⁸ (1992 : 1), yang mengemukakan bahwa “perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-

³⁷ Anderson dan Bowman dalam Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Angkasa, 1989 : 192.

³⁸ Joseof Enoch. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992 : 1

hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”

Soebagio Atmodiwirio³⁹ mengutip beberapa definisi perencanaan dari beberapa sumber yang berbeda. Menurutnya ada yang mendefinisikan “Perencanaan sebagai proses penetapan, penentuan masa yang akan datang; apa yang bisa kita capai dan bagaimana mencapainya. Ada pula yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi manajer yang meliputi seleksi dan alternatif-alternatif kebijaksanaan, program dan prosedur.”

Nanang Fatah mengemukakan pendapat Roger A. Kauffman bahwa, “perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.”⁴⁰

Dari beberapa definisi perencanaan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan fungsi pertama dan terpenting diantara fungsi manajemen yang lain. Perencanaan ini merupakan pedoman yang dipakai dasar kemana tujuan organisasi dan bagaimana cara pencapaian tujuan organisasi itu. Perencanaan pada hakekatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang dipakai sebagai dasar bagi kegiatan atau aktivitas di masa datang dalam rangka mencapai tujuan. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang akan dikerjakan, mengapa, bagaimana, dan dimana suatu kegiatan dilakukan serta siapa yang terlibat dan bertanggung jawab

³⁹ Opcit. Soebagio 2000 : 77

⁴⁰ Locit. Nanang 2004 : 49

dalam pekerjaan tersebut. Atau dengan istilah lain perencanaan dirumuskan dalam rangka menjawab 5 W dan 1 H. W pertama (*Why?*) berhubungan dengan mengapa direncanakan/dilaksanakan? apa tujuannya?; W kedua (*What?*) berhubungan dengan apa kegiatannya?, apa pendukung dan kendalanya?; W ketiga (*Who?*) berhubungan dengan siapa yang akan melaksanakan; W keempat (*When?*) berhubungan dengan waktu pelaksanaan atau menjawab pertanyaan kapan akan dilaksanakan?; W kelima (*Where*), berhubungan dengan tempat pelaksanaan, atau menjawab pertanyaan dimana akan dilaksanakan? Sedangkan H (*How?*) berhubungan dengan berapa, terutama mengenai berapa biayanya? Atau sebagaimana dikemukakan Nanang Fatah⁴¹ bahwa “perencanaan merupakan tindakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.”

Perencanaan sering juga dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan dua masa, yaitu masa sekarang dan masa yang akan datang, meskipun masa depan itu belum diketahui secara pasti dan sukar diprediksi. Oleh sebab itu Harold Koontz dan Cyriil O'Donnel⁴² dalam buku *Principles of Management, An Analysis of Managerial Function*, (edisi bahasa Indonesia), mengemukakan bahwa “perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi

⁴¹ Ibid.

⁴² Harold Koontz. *Principles of Management, An Analysis of Managerial Function*, (edisi bahasa Indonesia,). Jakarta : Rineka Cipta, 1999 : 48

yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang.” Oleh karena itu perencanaan membutuhkan pendekatan rasional, data dan informasi, analisis keadaan sekarang dan prediksi keadaan masa yang akan datang cermat.

Perencanaan merupakan proses yang tidak akan pernah berakhir, sebab bila suatu rencana telah ditetapkan, kemudian diimplementasikan, maka untuk kegiatan selanjutnya diperlukan revisi perencanaan yang disesuaikan dengan keadaan sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Atau bahkan membuat perencanaan yang sama sekali baru. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan fleksibilitas, agar dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah. Organisasi harus terus menerus mengadakan *trend-watching*, artinya selalu mengamati *trend* perubahan yang akan terjadi di masa depan⁴³. Atau seperti yang dikemukakan Sudarwan Danim bahwa, “perencanaan akan berhasil jika disusun berdasarkan pengalaman, untuk kemudian mencanangkan produktivitas terbaik di bidang pendidikan dan pembelajaran seperti yang dikehendaki.”⁴⁴

Dalam kaitannya dengan pendidikan, perencanaan pendidikan telah didefinisikan oleh para ahli pendidikan. Antara lain ada yang mendefinisikan bahwa “perencanaan pendidikan sebagai suatu proses untuk menetapkan tujuan, menyediakan fasilitas dan lingkungan tertentu, mengidentifikasi prasarat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menetapkan cara yang efektif dan

⁴³ Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba, 2001 : 22

⁴⁴ Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta, 2006 : 108.

efisien dalam usaha membentuk manusia agar memiliki kompetensi individual dan sosial secara maksimal.”.

Joesoef Enoch⁴⁵ mengemukakan bahwa, “ada yang menefinisikan perencanaan pendidikan sebagai alat untuk mengatur sistem pendidikan, penyesuaiannya dengan kebutuhan dan aspirasi seseorang dalam masyarakat.” Dengan demikian perencanaan pendidikan harus dapat melihat bagaimana gambaran pendidikan pada masa yang akan datang dan tugas manajemen perencanaan untuk menyesuaikan sistem pendidikan ke arah itu.

Sejalan dengan pendapat tersebut adalah apa yang dikemukakan oleh Nanang⁴⁶ yang menguraikan bahwa “perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.” Definisi ini menggambarkan bahwa cara-cara penyelenggarakan pendidikan, baik yang formal, informal maupun non formal merupakan kegiatan komplementer di dalam suatu sistem pendidikan.

Dari beberapa definisi perencanaan pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijakan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi,

⁴⁵ Opcit. Joesoef Enoch, 1992 : 2

⁴⁶ Opcit. Nanang Fatah, 2004 : 50

sosial dan politik untuk pengembangan potensi sistem pendidikan. Atau dengan kata lain perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mempersiapkan keputusan-keputusan atau alternatif kebijakan untuk kegiatan masa depan dalam pembangunan pendidikan adalah merupakan fungsi dari perencanaan pendidikan.

Perencanaan pendidikan yang dibuat berguna untuk :

Mengurangi ketidakpastian dan perubahan pada waktu mendatang.

Mengarahkan perhatian dan tujuan. Perencanaan dibuat sebagai penentu arah pencapaian tujuan

Penghematan biaya. Dengan adanya perencanaan memungkinkan diadakan penghematan-penghematan.

Merupakan sarana pendidikan. Hasil kerja yang telah dilakukan seseorang sulit diukur apabila tidak ada perencanaan terlebih dahulu yang akan dipakai sebagai standar.⁴⁷

Nanang Fatah⁴⁸ mengemukakan empat model perencanaan pendidikan yang perlu diketahui oleh manajer pendidikan. Keempat model dimaksud menurutnya adalah sebagai berikut.

Model perencanaan konprehensif. Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam

⁴⁷ Opcit, Joesoef Enoch, 1990 : 58

⁴⁸ Ibid. Nanang Fatah, 2004

menjabarkan rencana rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan-tujuan yang lebih luas.

Model costing (pembiayaan) dan keefektifan biaya. Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisiensi dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang paling fisibel dan memberi suatu perbandingan yang paling baik di antara proyek-proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi.

Model target setting. Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya dikenal (1) model untuk analisis demografi dan proyeksi penduduk, (2) model untuk memproyeksikan enrolmen (jumlah siswa terdaftar) sekolah, (3) model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.

Model planing, programming budgeting system. Dalam bahasa Indonesia adalah sistem perencanaan, penyusunan program dan penganggaran. Model ini bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Soebagio Atmodiwirio menguraikan sebelas langkah yang harus dilalui dalam proses perencanaan pendidikan. Kesebelas langkah dimaksud diurutkan dari mulai mengumpulkan dan mengolah data/informasi; kemudian analisis dan diagnosis; perumusan kebijaksanaan; perkiraan kebutuhan yang akan datang; penetapan sasaran; penyusunan alternatif strategis yang layak; perumusan rencana; penganggaran; perincian rencana; pelaksanaan rencana; evaluasi rencana dan pelaksanaan.⁴⁹

2. Fungsi Pengorganisasian

Menurut Soebagio, “Fungsi manajemen adalah pengorganisasian yang merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal-hal lain yang mengatur organisasi itu agar bisa berjalan dengan lancar. Melalui pengorganisasian diatur

⁴⁹ Opcit Soebagio, 2000 : 83-89

pembagian kerja, hubungan, struktur kerja, dan pendelegasian wewenang.”⁵⁰ Dengan demikian pengorganisasian mengandung makna sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa literatur yang membahas masalah organisasi, istilah organisasi sebagai kata dasar dari pengorganisasian dapat dikelompokkan kepada dua pengertian umum. Pertama, yang mengartikan organisasi sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintah. Kedua, pengertian organisasi yang merujuk kepada proses pengorganisasian, yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pandangan Oteng Sutisna⁵¹ “mengorganisasikan adalah kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh keseusian dalam usaha mencapai tujuan bersama.” Jadi pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen utama organisasi sedemikian rupa sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Angkasa, 1989 : 205.

Jadi dalam pengorganisasian diharapkan terjadi hubungan-hubungan pada masing-masing komponen organisasi. Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik lainnya agar semua pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam sistem pendidikan, kata organisasi umumnya dipakai dalam hubungan dengan orang, pekerjaan, maksud, keterangan, yang disusun menjadi keseluruhan yang berarti. Sehingga bagi Nanang, “pengorganisasian adalah sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.”⁵² Mengacu kepada definisi ini dapat diambil contoh; personil pendidikan disusun menjadi personil pimpinan, pengawas, pengajar, staf ahli, karyawan tata usaha dan lain-lain. Peserta didik diorganisasikan menjadi kelompok jenjang pendidikan, tingkat tahun pelajaran, dan kelas. Kurikulum, daftar pelajaran, kalender pendidikan, merupakan pengorganisasian kegiatan yang bersusun yang dibuat terlebih dahulu untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Buku inventaris, daftar buku perpustakaan, daftar riwayat hidup adalah organisasi fakta, data dan keterangan untuk memajukan usaha bersama.

⁵² Opcit Nanang Fatah, 2004 : 71

“Pengorganisasian yang baik akan tercermin dari struktur organisasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a. pembagian kerja; b. departementalis; c. bagan organisasi formal; d. rantai perintah dan kesatuan perintah; e. tingkat hierarki manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.”⁵³ Struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Dengan demikian struktur organisasi merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar mencapai tujuan.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda pada setiap komponen organisasi. Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan bawahan, kelompok, komponen, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Menurut Stoner “struktur organisasi dibangun oleh lima unsur, yaitu spesialisasi aktivitas, standarisasi aktivitas, koordinasi aktivitas, sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan, dan ukuran unit kerja.

Faktor-faktor yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun di antara para pimpinan dan bawahan;

⁵³ Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE. 2000 : 46

Teknologi yang digunakan. Teknologi sangat mempengaruhi struktur organisasi, karena masing-masing teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berbeda;

Anggota (karyawan) yang terlibat dalam organisasi. Kemampuan, ketrampilan, dan cara berpikir karyawan serta kebutuhan kerjasama harus diperhatikan dalam merancang struktur organisasi;

Ukuran organisasi. Besar kecilnya organisasi dan jenis pekerjaan yang dilakukan sangat menentukan struktur organisasi.⁵⁴

Dalam mencapai tujuan, tidak mungkin semua bisa dilakukan oleh seseorang atau bersama-sama semua dikerjakan bersama tetapi harus dilakukan pembagian kerja yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas pekerjaan dan dihindarkan terjadinya kebosanan, keletihan, monoton, serta kehilangan motivasi yang dapat mengakibatkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan.

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan guna departementalisasi dalam organisasi⁵⁵, yaitu:

Pertama, departementalisasi fungsional, artinya mengelompokkan pekerjaan berdasarkan fungsi atau kegiatan yang sejenis. Departementalisasi bentuk ini merupakan bentuk departementalisasi yang paling umum. Misalnya karyawan dikelompokkan ke bagian akuntansi, pemasaran, produksi dan sebagainya.

Kedua, departementalisasi divisional, pengelompokkan kegiatan dengan menggunakan divisi. Hal ini dilakukan apabila pengelompokkan berdasar fungsi sudah dipandang tidak memadai lagi, karena besarnya perusahaan dan kompleksnya masalah serta banyaknya jenis produk. Divisi mempunyai sifat yang semi otonom, merancang memproduksi dan memasarkannya sendiri. Pembentukan divisi dapat berdasarkan produk, wilayah, langganan atau proses produksi.

Ketiga, bagan organisasi. Struktur organisasi yang telah dipilih dan disusun akan menunjukkan secara formal bagan organisasinya. Dan bagan ini sangat dipengaruhi oleh pembagian kerja dan departementalisasi yang dipilih. Di mana dengan bagan tersebut akan menunjukkan rantai perintah dan kesatuan perintah, serta tingkat hierarki manajemen dan saluran komunikasi.

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Ibid

Kempat, penggunaan komite. Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tertentu, kadang organisasi membentuk komite. Pembentukan komite biasanya dilandasi pemikiran bahwa orang yang mempunyai kemampuan ketrampilan dan pengalaman yang berbeda-beda ada kerja sama untuk menyelesaikan masalah agar menghasilkan keputusan yang lebih baik.

Kelima, rentang manajemen dan kelompok informal. Organisasi informal memainkan peranan yang penting dalam dinamika perilaku organisasi (Gibson dkk. 1999).

Alasan utama terbentuknya organisasi informal adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusiawi yang tidak sepenuhnya bisa dipenuhi oleh hubungan formal. Misalnya kebutuhan hubungan sosial, kebutuhan akan minat dan sebagainya.

Rentang manajemen, dimaksudkan berupa jumlah bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang pemimpin atau manajer. Rentang manajer sering disebut dengan istilah-istilah *span of control*, *span of authority*, *span of attention*, atau *span of supervision*. Berapa rentang manajemen yang ideal? Dalam menentukan rentang manajemen harus memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan : *a Differentiation and integration*, *b. centralization and de centralization*, dan *c. standardization and natural adjusment*. (Jones, G. R. 2001).

Organisasi pendidikan formal di Indonesia terdiri dari struktur organisasi: a.

Depdiknas Pusat; b. Dinas Pendidikan nasional Propinsi/Wilayah; c. Dinas

Pendidikan Kabupaten; d. Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan; dan e. Sekolah.

Struktur organisasi sekolah dengan adanya manajemen berbasis sekolah, diberi keleluasaan dalam merancang struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁵⁶

3. Fungsi Pengarahan dan Pembinaan

Pengarahan atau pembinaan merupakan fungsi yang sangat kompleks, disamping menyangkut hubungan manusia juga menyangkut perilaku manusia yang

⁵⁶ Indra Jati Sidi *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina. 2003 : 134

beraneka ragam serta berkaitan dengan sumberdaya lain yang dimiliki. Oleh karena itu fungsi pengarahan menunjukkan aktivitas-aktivitas seperti penyusunan staf, koordinasi, perintah, kepemimpinan, pelaporan. Dalam pengarahan dan pembinaan pimpinan harus memperhatikan kepentingan individu, kepentingan kelompok dan kepentingan organisasi.

S. Koswara⁵⁷ menguraikan bahwa “pembinaan dapat dilakukan melalui pendekatan langsung (*direct contact*) atau melalui pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).” Selanjutnya dikatakan bahwa pendekatan langsung bisa terjadi apabila pembina melakukan pembinaan dan pengarahan melalui tatap muka dengan pihak lain yang dibina/diarahkan. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina/pengarah menggunakan media masa dalam pembinaan/pengarahan.

Baik pengarahan/pembinaan langsung maupun tidak langsung memiliki kaitan yang erat dengan motivasi dan komunikasi. Sebagaimana Muhammad Surya⁵⁸ menguraikan bahwa, “pengarahan dan pembinaan pada dasarnya akan berkaitan dengan : a. motivasi; b. komunikasi.”

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang bertindak atau berperilaku tertentu. Manajer atau pimpinan perlu memahami motivasi bawahan, karena manajer atau pimpinan mencapai tujuan melalui orang lain, pemimpin tidak bekerja sendiri. Pemahaman terhadap motivasi karyawan merupakan kunci dalam

⁵⁷ Koswara, S. *Implementasi Manajemen Strategi*. Ciamis: Universitas Galuh. 2006 : 44

⁵⁸ M. Surya. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung IKIP. 1998 : 39

mendorong orang lain untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pemimpin/manajer. Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung prestasi kerja, disamping tergantung pada kemampuan, keterampilan, situasi dan kondisi kerja. Motivasi bukan merupakan masalah yang sederhana, ada berbagai teori yang berkaitan dengan motivasi, misalnya teori motivasi A. Maslow, teori motivasi Alderfer, teori motivasi David Mc. Clelland dan sebagainya.⁵⁹

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain atau sekelompok orang. Manajer atau pimpinan memerlukan mengkomunikasikan pesannya kepada orang lain atau bawahan. Komunikasi terjadi apabila pesan yang diterima orang lain sesuai dengan pesan yang dimaksud pengirim pesan. “Komunikasi bisa dilakukan secara verbal maupun non verbal, secara tertulis maupun lisan. Sebagian besar waktu pimpinan atau manajer digunakan untuk komunikasi.”⁶⁰

Dalam realitasnya, komunikasi merupakan proses yang komponennya meliputi: a. Pengirim, b. *encoding*, c. *channel*, d. *decoding*, e. penerima, dan f. umpan balik. Efektifitas komunikasi organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu saluran komunikasi formal, struktur organisasi, spesialisasi jabatan dan “pemilikan informasi.”

⁵⁹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999 : 3

⁶⁰ Arief. S. Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1998 : 79.

Mengingat pentingnya pengarahan dan pembinaan yang diperankan pemimpin dalam kehidupan organisasi, maka menurut Wahjosumidjo⁶¹, menjadi kewajiban utama bagi setiap pemimpin untuk selalu secara terus menerus berusaha :

- mengamati dan memahami tingkah laku bawahan
- mencari dan menentukan sebab-sebab tingkah laku bawahan
- memperhitungkan, mengawasi, dan mengubah serta mengarahkan tingkah laku bawahan.

Tingkah laku bawahan dalam kehidupan organisasi pada dasarnya berorientasi pada tugas. Artinya, bahwa tingkah laku bawahan biasanya didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan harus selalu diamati, diawasi, dan diarahkan dalam kerangka pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sehingga perilaku para bawahan dalam kehidupan organisasi, tidak bertentangan dengan norma, atau sistem nilai, dan segala ketentuan yang ada dalam kehidupan organisasi.

4. Fungsi Pengawasan

Manajemen yang baik memerlukan pengawasan yang efektif. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas atau kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan dan pengendalian merupakan fungsi yang berpasangan, artinya pengawasan yang baik memerlukan perencanaan, sementara perencanaan yang baik memerlukan pengawasan. Perencanaan dan pengawasan sering diibaratkan sebagai sekeping mata uang yang terdiri dari dua sisi. Atau

⁶¹ Opcit Wahjisumidjo, 1987 : 172.

menurut Koontz and Weichrich⁶² “*controlling may be viewed as the blades of a pair of crissors.*” Maksudnya perencanaan dan pengawasan seperti kedua sisi gunting. Gunting tidak dapat dipakai tanpa ada kedua belah sisinya.

Pengawasan akan meliputi kegiatan-kegiatan : a) Menetapkan standar pelaksanaan; b) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar; c) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Menetapkan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam satu organisasi. Standar adalah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan, bisa dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif. Melakukan pengukuran artinya mengukur hasil atau *out put* dari aktivitas yang dilakukan. Dari hasil ukuran yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar yang ada, atau rencana yang telah dibuat, atau dibandingkan dengan aktivitas organisasi yang sejenis. Bila ditemukan adanya penyimpangan yang signifikan diusahakan adanya perbaikan.

Menurut Oteng Sutisna⁶³ minimal ada empat faktor yang menimbulkan perlunya dilakukan pengawasan. *Pertama*, tujuan organisasi belum tentu sama dengan tujuan individu maupun tujuan kelompok. *Kedua* ada jarak waktu antara perencanaan dengan pelaksanaan, sementara lingkungan organisasi selalu berubah. *Ketiga*, masalah yang dihadapi organisasi sangat kompleks. Dan *keempat*, karyawan atau bawahan yang mempunyai karakteristik yang beraneka ragam sebagai manusia

⁶² Opcit. Harold Koontz. *Principles of Management, An Analysis of Managerial Function*, (edisi bahasa Indonesia, 1999

⁶³ Opcit. Oteng Sutisna, 1989 : 242

tidak luput dari berbuat salah. Disamping itu dalam melaksanakan pengawasan bahwa pengawasan dilakukan dalam rangka meningkatkan efesiensi. Oleh karena itu, pengawasan dipilih suatu cara atau metode dengan biaya yang minimal, dalam arti biaya pengawasan harus lebih kecil dari manfaat yang didapatkan.

Soebagio⁶⁴ menguraikan tujuh prinsip dalam pengawasan dan pengendalian, yaitu objektif dan menghasilkan fakta; berpangkal pada keputusan pimpinan; preventif; pengawasan bukan tujuan; efisiensi; mencari penyebab kesalahan (apa yang salah dan apa sebabnya); melakukan tindakan korektif yang tepat.

Dalam pendidikan di sekolah, pengawasan dipakai dalam dua arti. Pertama secara umum meliputi kegiatan mengarahkan dan membimbing maupun memeriksa, mempertimbangkan dan menilai. Dilakukan oleh lembaga atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai pengawas. Kedua pengawasan informal, yakni pengawasan melalui kekuatan-kekuatan sosial seperti tradisi, kebiasaan, harapan dan keyakinan serta etika jabatan.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang pengawasan sebagaimana dijelaskan di atas dapat diyakini bahwa pengawasan pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan dalam hal mengantisipasi kesenjangan rencana dengan pelaksanaan. Pengawasan langsung dilaksanakan melalui inspeksi atau observasi di tempat. Sedangkan pengawasan tidak langsung bekerja melalui kebijakan, instruksi dan laporan-laporan dalam berbagai ragam bentuknya. Pengawasan mengacu kepada

⁶⁴ Opcit. Soebagio, 2000 : 179

perbaikan bukan mencari kesalahan semata. Artinya pengawas tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi menyediakan berbagai alternatif perbaikan, serta menentukan tindak perbaikan. Atau mengacu kepada prosedur pemecahan masalah yang meliputi: menemukan masalah, menemukan penyebab, membuat rencana penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, dan mencegah timbulnya masalah yang serupa.

5. Fungsi Kepemimpinan

Seorang manajer adalah pemimpin, oleh sebab itu manajemen memiliki fungsi kepemimpinan. Pemimpin dikatakan berhasil apabila mampu berperilaku sesuai dengan inti dari pengertian kepemimpinan⁶⁵.

Wahjosumidjo⁶⁶ menjelaskan beberapa pendapat mengenai kepemimpinan, antara lain :

Dubin (1951), yang mendefinisikan “kepemimpinan adalah pelaksanaan kewenangan dan membuat keputusan.” Henphill (1954) mendefinisikan “kepemimpinan adalah inisiatif suatu tindakan dalam pola interaksi kelompok yang kongkrit diarahkan kepada menghasilkan suatu pemecahan permasalahan yang timbal balik.” Stogdill (1948) mengungkapkan bahwa “kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.” Catwell (1973) mendefinisikan “kepemimpinan adalah sebagai perilaku individu yang menimbulkan struktur baru pada suatu interaksi dalam sistem sosial dengan mengubah tujuan, konfigurasi, prosedur, input, proses dan out put sistem.”

⁶⁵ Williem R. Lessey and Sashkin, *Leadership and Social Change*, 1983 dalam Soebagio Atmodiwiro, 2000 : 145

⁶⁶ Opcit. Wahjosumidjo, 1987 : 20.

Kepemimpinan kependidikan memerlukan perhatian khusus, karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir atau pekerja; yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas.

Di sekolah, kepemimpinan sekolah dipegang oleh kepala sekolah, dan pada tingkat perguruan tinggi dipegang oleh Rektor atau Ketua Sekolah Tinggi, “Kepala Sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah.” Dengan demikian istilah Kepala Sekolah, Rektor atau Ketua Sekolah Tinggi merupakan salah satu bentuk kepemimpinan formal, yaitu suatu bentuk kepemimpinan yang berorientasi kepada kedudukan (posisi).

Berdasarkan analisis tugas, Pimpinan Sekolah mempunyai dua peran. Peran pertama menekankan kepada administrasi manajerial, peran kedua menekankan kepada kepemimpinan pengajaran. Dalam kegiatan sehari-hari, Pimpinan Sekolah lebih banyak melaksanakan tugas administratif manajerial dibandingkan dengan peran sebagai pemimpin pengajaran. Oleh sebab itu, untuk dapat menjadi pemimpin sekolah diperlukan lima keterampilan administrasi dan kompetensi sebagai berikut:

Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam cara penggunaan alat, dan teknik pelaksanaan kegiatan.

Keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah yang lebih efisien dan efektif).

Keterampilan membuat konsep, kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu.

Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.

Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.⁶⁷

Pimpinan sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Sejalan dengan pernyataan tersebut diungkapkan oleh Wahjosumijo bahwa pimpinan sekolah sebagai leader harus memiliki karakteristik khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Setelah menelaah pendapat Stogdill, Soebagio⁶⁸ menyatakan bahwa Stogdill (1974) melihat 11 perspektif kepemimpinan, yaitu:

- 1) Merupakan fungsi proses kelompok;
- 2) Kepribadian atau akibat dari kepribadian;
- 3) Seni membujuk untuk patuh;
- 4) Menggunakan pengaruh;
- 5) Suatu bentuk persuasi;
- 6) Sekumpulan kegiatan atau perilaku;
- 7) Suatu hubungan kekuasaan;
- 8) Suatu instrumen pencapaian tujuan;
- 9) Suatu akibat dari interaksi;
- 10) Peranan yang bermacam-macam;
- 11) Suatu inisiasi struktur.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dipahami bahwa agar pelaksanaan pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, kepemimpinan pendidikan harus

⁶⁷ Opcit. Soebagio. 2000 : 162

⁶⁸ Ibid

dilaksanakan oleh orang yang memiliki karakteristik kepemimpinan, memiliki kompetensi sebagai pemimpin dan mampu mengatasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kacaunya suatu kepemimpinan, baik faktor yang ada di dalam diri pemimpin itu sendiri maupun faktor-faktor yang datang dari luar dirinya. Sebagaimana dikatakan Nanang Fatah⁶⁹, menurut Joseph Reitz ada banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan, yakni meliputi 1) kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin; 2) harapan dan perilaku atasan; 3) karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan, 4) kebutuhan tugas; 5) iklim dan kebijakan organisasi, dan 6) harapan serta perilaku rekanan.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan akan baik jika mendapat dukungan dari berbagai faktor, sehingga semua hal terarah kepada pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

C. Konsep Pelayanan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Pengertian pelayanan dikemukakan oleh Djaenuri⁷⁰ bahwa pelayanan adalah "proses kegiatan memenuhi kebutuhan orang lain, baik yang sifatnya hak atau kewajiban karena adanya peraturan pemerintah, wujudnya berupa jasa maupun layanan". Terdapat perbedaan antara pelayanan dengan layanan. "Pelayanan (proses), meliputi input, proses, output dan outcome, sedangkan layanan (output) hanya

⁶⁹ Opcit. Nanang Fatah, 2004: 98

⁷⁰ Djaenuri. *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Grasindo, 2001 : 27

mencakup *out put* dan *outcome* saja.” Adapun menurut Moenir⁷¹, hakikat pelayanan adalah ”serangkaian kegiatan, karena itu ia merupakan proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat”.

Lukman⁷² mengemukakan pendapat Lehtinen mengartikan pelayanan sebagai “suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan”. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kep. MENPAN) No. 81/91 pelayanan umum diartikan sebagai segala “bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah di Pusat, di daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan”⁷³

Widodo⁷⁴ mengartikan pelayanan publik sebagai “pemberian layanan (melayani) keperluan atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditetapkan”. Menurut Pamuji⁷⁵ pelayanan publik adalah “berbagai kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dan jasa”.

⁷¹ Moenir, *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001 : 27

⁷² Lukman Sampara, *Manajemen Kualitas Pemsaran*, Jakarta: STIA-LAN Press, 1999 : 8

⁷³ Kep. MENPAN No. 81/91 menjelaskan tentang pelayanan umum termasuk di dalamnya pelayanan dalam bidang pendidikan.

⁷⁴ Widodo. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Gramedia, 2001 : 21

⁷⁵ Pamudji. *Pelayanan Publik*. Jakarta: Prenhallindo, 1994 : 21

Sedangkan pelayanan umum seperti yang dikemukakan oleh Lonsdale yang dikutip Wirijadinata mengemukakan *“something made available to the whole of the population and it involves things which people cannot normally provide themselves but collectively”*. Jadi pelayanan umum merupakan segala sesuatu yang mungkin bagi seluruh masyarakat termasuk segala sesuatu yang tidak memungkinkan untuk dilakukan sendiri oleh masyarakat melainkan harus dilakukan secara kolektif. Moenir⁷⁶ mengemukakan bahwa “pelayan umum adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan atau kepentingan orang lain sesuai haknya”.

Pelayanan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dan atau kelompok orang atau instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Secara teknis pelayanan itu hakikatnya adalah bagaimana memberikan kepuasan kepada pelanggan.⁷⁷

Layanan yang berkualitas tidak hanya pada keberadaan fasilitas fisik saja, melainkan berkaitan juga dengan aspek-aspek keamanan, ketepatan, dan keandalan. Dengan demikian, pelayanan berkualitas akan memberikan atau memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial psikologis para pelanggan atau para pengguna.

Pentingnya suatu pelayanan yang berkualitas bagi sebuah organisasi setara dengan pentingnya sumber-sumber atau komponen manajemen lainnya. Apabila

⁷⁶ Opcit. Moenir 2001 : 28

⁷⁷ Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Grafindo Persada. 2001 : 39

sebuah organisasi tidak dilengkapi dengan pelayanan yang berkualitas, maka organisasi tersebut akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat atau pihak – pihak yang terkait. Dengan kata lain, pelayanan yang tidak berkualitas akan menghancurkan reputasi dan kehidupan organisasi itu sendiri. Dengan terciptanya suatu pelayanan yang berkualitas, selain dinikmati oleh pelanggan, hasilnya dapat dirasakan juga oleh pihak yang memberikan pelayanan.

Terdapat beberapa dimensi yang harus diperhatikan dalam memperbaiki kualitas pelayanan, yaitu:

- 
- a. Ketepatan waktu pelayanan
 - b. Akurasi pelayanan
 - c. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan
 - d. Tanggung jawab
 - e. Kelengkapan
 - f. Kemudahan mendapatkan pelayanan
 - g. Variasi model pelayanan
 - h. Pelayanan pribadi
 - i. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan
 - j. Atribut pendukung pelayanan lainnya⁷⁸

“Ketepatan strategi bagi pelayanan dari suatu lembaga ditentukan oleh kualitas pelayanan (*preceived service quality*) yang ditawarkan dan diukur oleh *service performance/preceived service* (pelayanan yang dirasakan) dan *consumer expectation* (pelayanan yang diharapkan).”⁷⁹ Kualitas pelayanan keseluruhan merupakan totalitas dari setiap unsur bauran pelayanan.

⁷⁸ Vincent Gasperz, *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*, Jakarta: PT. Gramedia. 1997 : 67

⁷⁹ Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta. 2006: 74.

Kualitas pelayanan yang ditawarkan dapat ditingkatkan melalui unsur kualitas pelayanan (*service quality elements determinants*). Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry dan Lovelock⁸⁰ “lima unsur yang menentukan kualitas pelayanan, yaitu “*Tangible, responsiveness, reliability, assurance, dan empathy.*” *Tangibles* mencerminkan fasilitas fisik pelayanan seperti gedung kantor, ruangan dan petugas. *Reliability* mencakup konsistensi dari penampilan dan keandalan pelayanan. *Responsiveness* meliputi kesiapan dan kecepatan tanggapan petugas untuk menyediakan pelayanan. *Assurances* meliputi keterampilan petugas, keramahan petugas, kepercayaan, keamanan dalam menggunakan pelayanan. *Empathy* mencakup kemudahan komunikasi dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kualitas pelayanan akan ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam menampilkan unsur-unsur kualitas pelayanan.

Pelayanan umum harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Hak dan kewajiban bagi pemberi maupun penerima pelayanan umum harus jelas dan diketahui secara pasti oleh masing-masing pihak.
- 2) Pengaturan setiap bentuk pelayanan umum harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk membayar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tetap berpegang pada efisiensi dan efektivitas.
- 3) Mutu proses dan hasil layanan umum harus diupayakan agar dapat memberikan keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Apabila pelayanan umum yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah terpaksa harus mahal, maka instansi pemerintah yang bersangkutan

⁸⁰ Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (dalam Beteson, 1991 : 516) dan Lovelock 1991 : 516

berkewajiban memberi peluang kepada masyarakat untuk ikut menyelenggarakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁸¹

Konsep dasar dalam pelayanan publik tentunya merupakan asas-asas pelayanan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat.

Sebagai konsep dasar yang cukup penting dari sistem pelayanan selalu memiliki asas-asas pelayanan yang langsung menyentuh kepada kebutuhan masyarakat. Pelayanan masyarakat yang ideal paling tidak memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Pelayanan yang berorientasi pada pasar, dimana permintaan pelanggan atau masyarakat bersama-sama dengan pelayanan yang dilakukan oleh pihak lain. Dengan kata lain pelayanan yang diberikan harus memperlihatkan faktor kebutuhan konsumen/pengguna jasa dan sistem pelayanan yang dilakukan oleh pihak lain yang memiliki aspek kepuasan layanan pada masyarakat.
- 2) Pelayanan yang semakin lama semakin meningkat sedangkan permintaan masyarakat tidak boleh ditinggalkan. Apabila birokrasi telah memacunya untuk meningkatkan permintaannya, maka pelayanan yang diterapkan tidak boleh mundur. Walaupun kinerja pelayanan kepada masyarakat harus semakin lama semakin baik.
- 3) Pelayanan harus dievaluasi, tidak hanya keberhasilannya, akan tetapi juga kegagalan dari pelaksanaan sistem yang diterapkan. Hasil dari pelaksanaan suatu pelayanan harus dapat diukur dan kalau gagal dapat dipelajari letak kesalahannya serta menjadikan suatu pertimbangan dimasa mendatang agar kegagalan tidak terulang kembali. Demikian pula keberhasilan yang diraih harus secara optimal diinformasikan kepada masyarakat sehingga mendapat dukungan yang lebih luas dari masyarakat itu sendiri.
- 4) Pelayanan harus memperhatikan kedudukan konsumen/pengguna jasa layanan. Dalam hal ini pelayanan yang memiliki karakteristik tidak berhadapan langsung dengan kebutuhan masyarakat agar ditempatkan di tengah-tengah suatu sistem pelayanan dan bukan justru dibarisan paling depan.
- 5) Pelayanan harus memperhatikan hirarki nilai kepuasan masyarakat. Karena bagaimanapun kepuasan masyarakat memiliki hirarki nilai kepuasan tertentu.⁸²

⁸¹ Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera Nomor 81 tahun 1993 tentang Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum.

⁸² Kristiadi. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999 29-31.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat dipandang sebagai pelayanan publik, yakni pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan dari pengelola sekolah, dalam hal ini mencakup kepala/ketua sekolah, guru/dosen dan staf tata usaha yang menjalankan manajemen berbasis sekolah (MBS).

“Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas pelayanan, baik secara kualitas maupun kuantitas.”⁸³. Konsep pendekatan ini menawarkan sejumlah rumusan yang dapat dilakukan dalam kegiatan manajemen yang berorientasi kepada peningkatan mutu yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan sekolah, sebab peningkatan mutu senantiasa dihadapkan kepada persoalan sejauhmana mutu dapat dicapai.

Dengan MBS, sekolah mempunyai hak dan kewenangan mengurus sumber daya secara optimal. Oleh karena itu sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dengan orientasi peningkatan mutu sehingga dapat mengerahkan seluruh sumber daya dan sumber dana yang dimiliki untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan (*School Based Continuous Quality Improvement*) termasuk dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Melalui pendekatan perbaikan mutu berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pelayanan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional, melainkan dibutuhkan suatu pendekatan dalam rangka optimalisasi sumber daya dan sumber

⁸³ Opcit. 2006 : 19

dana. Hal itu dimaksudkan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien serta kreatif yang berorientasi kepada peningkatan mutu (kualitas) pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa pelayanan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada peserta didik/mahasiswa dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pelayanan memiliki prinsip-prinsip dan asas-asas yang harus dipedomani. Demikian pula halnya dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, pelayanan dari pihak lembaga kepada peserta didik dan masyarakat secara umum sebagai pengguna jasa pendidikan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan bertanggung jawab memberikan pelayanan yang baik, profesional dan akuntabel, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi terciptanya *good government*, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian daerah berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, keadilan dan tanggung jawab.

D. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (2.a) menegaskan bahwa pendidikan agama wajib ada di dalam kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama di perguruan tinggi memiliki landasan yang kuat dalam Undang-undang Republik

Indonesia. Undang-undang tersebut membuka peluang yang sangat luas bagi pengembangan pendidikan agama Islam menjadi lebih maju. Dan secara konseptual undang-undang tersebut merupakan titik balik pencerahan dalam mengembangkan, memberdayakan, serta meningkatkan pelayanan pendidikan agama Islam di setiap tingkat pendidikan.

Pada dasarnya keberadaan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, tidak dapat dipisahkan sejarah Indonesia secara umum. Menurut Usman Abu Bakat⁸⁴ pendidikan Islam telah mengambil bagian yang sangat strategis dalam perjalanan bangsa Indonesia. Peran utama yang dimainkannya adalah untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural dan kepribadian.

Awal abad ke 20 penguasa kolonial Belanda memberikan layanan pendidikan dengan model persekolahan dan tidak memasukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikannya. Pendidikan Islam berlangsung di pesantren, surau dan majlis ta'lim saja. Karena itu ada usaha dari para tokoh Islam untuk memasukan pendidikan agama Islam pada sekolah-sekolah umum.

Pada masa awal kemerdekaan, undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, memberi kesempatan untuk memasukan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Namun eksistensi dari pendidikan agama Islam yang telah diakui secara legal formal, tidak menjadi gerak langkah

⁸⁴ Usman Abu Bakar dan Surohim. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2005 : 69.

dalam mengembangkannya, bahkan *terkooptasi* dan *tersubordinasi* oleh kekuasaan pemerintah.⁸⁵ Kondisi lebih parah bagi pendidikan agama Islam terjadi setelah disahkannya undang-undang RI No. 12 tahun 1954 yang mengimplementasikan banyak hal negatif antara lain terjadinya diskriminasi pendidikan antara sekolah-sekolah negeri dan swasta, antara mata pelajaran agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Pelajaran agama didasarkan kepada pilihan murid dan diserahkan kepada orang tua sehingga tidak mempengaruhi terhadap kenaikan kelas.⁸⁶

Pendidikan Agama Islam mendapatkan kekuatannya kembali setelah adanya Tap MPR No. 2 tahun 1960 yang menyatakan bahwa, “pemberian pelajaran pelajaran agama pada semua tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi negeri”. Dan lebih dikuatkan lagi dengan pendidikan agama di sekolah menjadi mata pelajaran pokok dan wajib diikuti oleh setiap murid/mahasiswa sesuai dengan agamanya masing-masing.⁸⁷ Namun demikian dalam pelaksanaannya pendidikan Islam semakin terpinggirkan, bahkan kurang memiliki ruang gerak dalam mengembangkannya dikarenakan sikap pemerintah yang tidak kondusif untuk pengembangan dan pembenahan pendidikan agama Islam. Dalam penerapan sistem pendidikan termasuk pendidikan Islam sebagai institusi maupun sebagai mata

⁸⁵ Ibid hal : 73

⁸⁶ Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003 : 21-22.,

⁸⁷ Tap MPRS No. 27 tahun 1966 dalam Usman Abu Bakar. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insani Press bekerja sama dengan UII, 2005 : 74

pelajaran dan proses pembelajaran termarginalisasikan, bahkan tertinggal dari *mainstrem* pendidikan nasional. Dalam pandangan Abudin Nata⁸⁸ politik pendidikan Orde Baru melemahkan posisi umat Islam karena hanya diarahkan untuk kelanggengan kekuasaan pemerintah Orde Baru.

Politik pemerintah Orde Baru telah berakhir dengan reformasi ke arah demokrasi. Sifat sentralistik pemerintahan berubah menjadi otonomi daerah, pola manajemen pendidikan mengarah kepada manajemen berbasis sekolah. Dengan demikian sekolah memiliki keleluasaan untuk menetapkan kurikulum, anggaran, ujian dan sebagainya. Dan seiring dengan perubahan tersebut, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi terus berproses bersama dengan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi saat ini pada umumnya merupakan bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi yang dikelompokkan ke dalam Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Disampaikan dua jam perminggu dengan bobot 2 SKS. Pelaksanaannya merujuk kepad Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 263/DIKTI/KEP/2000 tentang penyempurnaan kurikulum inti mata kuliah pengembangan kepribadian pada Perguruan Tinggi di Indonesia, yang antara lain menyebutkan hal-hal pokok berikut:

- o Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang tak dapat dipisahkan dari kelompok Mata Kuliah Pengembangan

⁸⁸ Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Penada Media, 2003 : 20

Kepribadian (MPK) dalam susunan kurikulum inti Perguruan Tinggi di Indonesia.

- Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam adalah mata kuliah wajib untuk setiap mahasiswa pada perguruan tinggi untuk Program Diploma / Politeknik dan Program Sarjana
- Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dirancang dengan maksud untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memperluas wawasan hidup beragama dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati intra umat dalam satu agama, dalam hubungan dengan penyelenggaraan negara demi terwujudnya kesejahteraan umum.
- Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antarumat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.
- Metode pengajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dilakukan secara kritis analisis melalui dialog kreatif dan bersifat partisipatoris agar

tumbuh wawasan beragama dan tertanam keyakinan serta memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Penilaian hasil belajar, untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan praktik tentang agama Islam, dilakukan dengan cara yang memungkinkan terdeteksinya perkembangan sikap dan tingkah laku mahasiswa.
- Beban studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi ditetapkan sekurang-kurangnya 2 (dua) SKS. Penambahan beban studi dan konten Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan oleh perguruan Tinggi sesuai dengan kemampuan dan kondisi pada masing-masing perguruan tinggi.

Pokok-pokok pikiran tersebut menurut Ajat Sudrajat⁸⁹ merupakan serapan dari kesepakatan konsep pendidikan internasional yang cenderung semakin manusiawi, realistik, demokratis, dan religius. Konsep pendidikan ini berangkat dari hakikat pendidikan yang terwujud dalam empat pilar pendidikan, yaitu : *“learning to know; learning to do; learning to be and learning to live together.”*

Selain dalam bentuk mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa muslim, pendidikan agama Islam di beberapa perguruan tinggi umum dilaksanakan dengan pola-pola yang cukup bervariasi. Misalnya di UPI Bandung diselenggarakan organisasi keagamaan mahasiswa baik intra maupun ekstra. Yang termasuk kegiatan intra antara lain Program Tutorial PAI, Baca Tulis Al-Quran Intensif (BAQI).

⁸⁹ Ajat Sudrajat. *Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta*. Jakarta: Depag. 2002 : 4.

Adapun yang termasuk kegiatan ekstra antara lain Unit Kegiatan Da'wah Mahasiswa (UKDM), Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an, Unit Pengkajian Islam. Adapula organisasi keagamaan intra Universitas yang dibina oleh DKM, seperti Pengajian Remaja dan Pemuda Mesjid Al-Furqon (PRPA), Pengajian Anak-anak Al-Furqon (PAPIKA), dan Lembaga Pengkajian Ibadah Wanita Islam (LPIWI).⁹⁰ Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selain dalam bentuk perkuliahan dengan bobot 2 SKS dalam satu semester, disampaikan juga dalam bentuk Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam, Tutorial Pendidikan Agama Islam, dan pesantren sehari. Di Universitas Indonesia (UI), mata kuliah pendidikan agama Islam mengacu kepada keputusan DIKTI, bermuatan dua SKS dalam satu semester, diambil oleh mahasiswa semester tiga ke atas, kemudian didukung oleh kegiatan di Mesjid, bursa buku, perpustakaan dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) seperti, seperti UKS Assalam dan Forum Ilmiah Kajian Islam (FIKI), juga ada kajian keislaman yang dilakukan oleh masing-masing fakultas.

E. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam hal ini diartikan secara leksikal yakni pelaksanaan, berasal dari bahasa Inggris (*implementation*). Sebuah lembaga pendidikan harus dapat mengimplementasikan manajemen sehingga pelaksanaannya menjadi efektif. M.C.

⁹⁰ Syahidin, dkk. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Jakarta: Depag : 2002 : 14-20.

Laughin dalam Sutherland⁹¹ menguraikan bahwa “*effectiveness refers to degree to which the organization perform its intended mission*”. Pelaksanaan merupakan keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara efektif. Yakni penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan, adanya hubungan antara komponen, adanya hubungan antara keinginan karyawan dengan keinginan organisasi. Dengan demikian efektivitas pelaksanaan manajemen penyelenggaraan pendidikan dapat diartikan sebagai keberhasilan organisasi dalam usaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dimana dalam proses pencapaiannya melibatkan seluruh aspek manajemen baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Implementasi manajemen pendidikan dalam kegiatan pelayanan Pendidikan Agama Islam akan nampak pada:

1. Perencanaan dan Evaluasi

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu di dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan pengalaman, penggunaan teknik-teknik secara ilmiah serta tindakan atau kegiatan secara terorganisir.⁹²

Perencanaan sekolah merupakan penggambaran masa depan dari sosok institusi sekolah yang dikehendaki oleh warganya. Setiap sekolah harus mempunyai

⁹¹ Sutherland, *Manajemen*, Jakarta: Grafika Pustaka Utama, 1987 : 628.

⁹² S. Koswara. *Implementasi Manajemen Strategi*. Ciamis: Universitas Galuh. 2006 : 51.

rencana pengembangan. “Rencana pengembangan sekolah merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa datang”⁹³

E. Mulyasa⁹⁴ menguraikan bahwa, “paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekola.” Misalnya untuk memberikan pelayanan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, sekolah dapat membuat perencanaan yang didasarkan kepada kekuatan, peluang, kelemahan dan tantangan yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau yang biasa disebut dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*).

Analisis SWOT menjadi alat yang biasa dalam perencanaan strategi di bidang pendidikan, tetapi dinilai paling potensial dan efektif untuk menetapkan potensi lembaga (sekolah). SWOT dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis internal yang berorientasi performa lembaga dan analisis lingkungan. Kekuatan dan kelemahan merupakan esensi dari internal, sedangkan analisis eksternal yang berorientasi pada keperluan pelanggan dan konteks persaingan dalam operasi lembaga, agar dapat mempertahankan eksistensinya yaitu menggunakan peluang yang ada mengantisipasi ancaman yang akan terjadi.

⁹³ Depdiknas. *Perencanaan Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2002 : 23

⁹⁴ E. Mulyasa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2003 : 67

Pengertian analisis SWOT menurut Dadi Permadi⁹⁵ adalah sebagai berikut:

- a. *Strength (kekuatan)* adalah strategi mengoptimalkan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia, dalam rangka mencapai tujuan. Implementasi dalam kegiatan pelayanan pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi merupakan kajian lingkungan internal yang dapat dikategorikan mendukung proses belajar seperti guru, sarana-prasarana, komite sekolah dan sumber-sumber lainnya. Sumber daya ini harus diukur berdasarkan ketentuan faktual serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.
- b. *Weakness (kelemahan)* adalah strategi yang digunakan organisasi dengan seoptimal mungkin meminimalisasi kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang dalam mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan yang terjadi di lapangan khususnya yang menyangkut pelayanan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi dihadapkan pada berbagai kelemahan misalnya jumlah tenaga pendidik kurang, pendidikan tenaga pengajar belum memenuhi standar kualifikasi minimal, sarana-prasarana seperti bangunan dan peralatan belum memenuhi syarat ideal, serta lingkungan sekolah yang belum mendukung secara optimal terhadap program-program penyelenggaraan pendidikan agama Islam secara menyeluruh.
- c. *Opportunity (peluang)*, artinya peluang yang ada agar dimanfaatkan dengan pemberdayaan apa yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Peluang dalam pelayanan pendidikan agama Islam, mengandung arti peluang-peluang yang bisa ditempuh, misalnya adanya dana bantuan dari lembaga atau perorangan, kesempatan untuk mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan, kesempatan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sekitar, serta peluang-peluang lainnya yang dapat menunjang terlaksananya pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien.
- d. *Threat (ancaman)*, artinya organisasi berupaya meminimalisasi atau menghindari berbagai ancaman yang dihadapi organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ancaman dalam arti tekanan, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar sekolah. *Threat* juga bisa diartikan tantangan yang dihadapi sekolah seperti perlunya meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Tantangan ini tentunya harus dijawab dengan program-program sekolah yang mengarah pada tujuan tersebut.

Analisis SWOT dapat digambarkan sebagai alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi dalam melaksanakan programnya. Hal itu bisa

⁹⁵ Permadi, Dadi. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung: Sarana Pancakarya. 2001: 36

dilakukan setelah diadakan analisis terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.

Matrik Analisis SWOT dalam implementasi manajemen untuk kegiatan pelayanan pendidikan agama Islam di perhuruan tinggi, didasarkan pada analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eskternal, setelah disesuaikan dengan masalah di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada tingkat Sekolah Tinggi nampak seperti pada bagan berikut.

<i>Analisis Lingkungan Internal</i> <i>Analisis Lingkungan Eksternal</i>	Strength (S) 1. Memiliki guru yang cukup dan profesional 2. Sarana dan prasarana yang memadai 3. Kepala Sekolah yang cepat tanggap terhadap pembaharuan bidang pendidikan 4. Hubungan sekolah dan masyarakat cukup baik 5. Sekolah memiliki pengurus Komite Sekolah yang proaktif	Weakness 1. Kekurangan tenaga guru profesional 2. Sarana prasarana kurang memadai 3. Gedung sekolah tidak layak pakai 4. Kepala Sekolah kurang memahami bidang tugasnya 5. Masyarakat, orang tua murid dan komite sekolah kurang peduli terhadap pendidikan
Oppotunity 1. Bantuan operasional sekolah dari pemerintah 2. Memberikan keleluasaan pada guru untuk meningkatkan keprofesionalannya 3. Bantuan dana dari Bank Dunia 4. Keleuasaan dalam pengembangan kurikulum 5. Program MBS	Interaksi S-O 1. Mengembangkan sekolah unggulan 2. Menerapkan teknologi pendidikan 3. Mendayagunakan pembinaan profesional guru melalui pelatihan atau kegiatan KKG 4. Mendayagunakan dukungan masyarakat untuk meningkatkan kerjasama yang harmonis	Interaksi W-O 1. Meningkatkan efektivitas pembina-an guru dengan me-nggunakan strategi pembinaan yang tepat 2. Mengadakan penataran tutor sebaya melalui keg. KKG 3. Meningkatkan kualitas pembe-lajaran.

<i>Treats (T)</i>	<i>Interaksi S-T</i>	<i>Interaksi W-T</i>
1. Menghadapi era globalisasi yang serba kompetitif 2. Maraknya kenakalan akibat krisis moral 3. Rendahnya partisipasi masyarakat 4. Kualifikasi tenaga pendidik tidak sesuai kebutuhan 5. Pemahaman program MBS rendah	1. Melakukan penelitian, mengikuti perkembangan pendidikan 2. Meningkatkan pelayanan pendidikan 3. Menciptakan lulusan yang diharapkan masy. 4. Melakukan pembahasan terhadap program-program yang telah dan akan dilaksanakan oleh sekolah	1. Mengadakan pendekatan dengan masy. yang melibatkan banyak komponen atau melalui pameran kerajinan siswa 2. Mendatangkan nara sumber untuk memperoleh pikiran dalam motivasi pendidikan. 3. Mengoptimalisasi program MBS

a. *Strategi Kekuatan-Peluang (S dan O)*

Kondisi ini membutuhkan strategi yang memanfaatkan secara maksimal kekuatan yang memiliki sistem/organisasi pendidikan dan peluang yang ada.

b. *Strategi Kekuatan-Ancaman (S dan T)*

Kategori ini mengkombinasikan pemanfaatan secara maksimal kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi seminimal mungkin atau meniadakan sama sekali ancaman yang ada.

c. *Strategi Kelemahan-Peluang (W dan O)*

Kategori ketiga memadukan dua hal yakni pengurangan seminimal mungkin kelemahan agar supaya dapat secara maksimal memanfaatkan kesempatan.

d. *Strategi Kelemahan-Ancaman (W dan T)*

Kategori terakhir ini mengkombinasikan dua hal yakni mengurangi seminimal mungkin kelemahan internal pendidikan dan ancaman dari eksternal.

Perencanaan yang dibuat oleh sekolah pada tingkat pendidikan dasar dengan memanfaatkan analisis SWOT terdiri dari rencana pengembangan sekolah (RPS), rencana strategis (RENSTRA) dan rencana operasional (RENOP).

Sekolah juga memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi secara internal untuk memantau proses pelaksanaan dan hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri, yang dilakukan secara jujur, adil, dan transparan agar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini termasuk evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan.

“Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.” Menurut TR Marrison “ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (*juggement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria pertanggungjawaban (*defensible criteria*).”

Dalam hubungannya dengan pelayanan pendidikan Agama Islam, evaluasi bertujuan untuk :

- 1) memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan secara efisien dan ekonomis.
- 3) memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, rencana operasional, rencana strategis dan rencana pengembangan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa perencanaan dan evaluasi sebagai implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi memiliki prinsip berkesinambungan, menyeluruh, objektif, valid dan reliabel, menggunakan kriteria internal dan eksternal, serta prinsip kegunaan. Perencanaan dan evaluasi, efektif dilakukan dengan analisis SWOT karena dengan analisis ini tergambar secara jelas apa yang terjadi, apa yang diharapkan dan bagaimana mengupayakannya berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat secara umum.

2. Manajemen Kurikulum

“Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.”⁹⁶ Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan/perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni hidup, membawa implikasi terhadap perlunya pengembangan kurikulum. “Kurikulum adalah salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.” Sedangkan pendidikan merupakan investasi yang ditanam masa kini untuk memanen hasil di hari ini, hari esok dan atau masa datang. “Kebijakan perubahan kurikulum merupakan

⁹⁶ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003 : 1.

politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan.”⁹⁷ Pemberian otonomi luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum, pembelajaran serta sistem evaluasi merupakan kepedulian pemerintah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Pada sisi lain, proses pendidikan memerlukan acuan yang dapat menjamin tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berperan sebagai pelaku kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mau tidak mau akan mengimbas pada budaya kehidupan masyarakat yang cenderung tidak mau statis. Ketika Kurikulum diterapkan dalam terminologi pengelolaan pembelajaran mahasiswa secara konsekuen, didukung dengan sarana belajar yang ada dan perubahan perilaku pelaku pembelajaran, output proses pembelajaran, akan memiliki kompetensi bernuansa *pengetahuan (Knowledge)*, keterampilan (*Skills*) pembentuk potensi kecakapan untuk hidup (*life skills*) yang diwarnai perilaku (*Attitudes*) sebagai pencerminan budi pekerti dan akhlak mulia.

Dalam hubungannya dengan kurikulum, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 9 menjelaskan bahwa:

- (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan untuk setiap program studi.
- (2) Kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

⁹⁷ Opcit E. Mulyasa, 2003

- (3) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi program Sarjana dan Diploma wajib memuat mata kuliah yang bermuatan kepribadian, kebudayaan, serta mata kuliah Statistika, dan/atau Matematika.
- (4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kedalaman muatan kurikulum pendidikan tinggi diatur oleh perguruan tinggi masing-masing.

Berdasarkan peraturan tersebut jelas sekolah tinggi memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran mahasiswa dengan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi menuntut pengembangan kreatifitas dosen dan karyawan di sekolah tinggi. Namun demikian orang tua mahasiswa dan keluarga serta masyarakat lokal juga terkait erat memberikan dukungan besar akan tercapainya karakteristik tamatan sekolah tinggi.

Disini berarti semua komunitas pendidikan, internal dan eksternal ikut masuk dalam jaringan kerja Proses Belajar Mengajar mahasiswa. Berarti pula konsep Manajemen Berbasis Sekolah dengan skala prioritas Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan inovasi pendidikan pendukung aplikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai acuan pengelolaan Proses belajar Mengajar di sekolah.

Manajemen kurikulum tidak hanya dilakukan oleh Pimpinan Sekolah Tinggi, tetapi juga akan melibatkan organisasi, dosen dan memperhatikan lingkungan dimana sekolah tinggi itu berada, serta mempertimbangkan potensi wilayah dimana peserta didik setiap hari berada. Dosen dan karyawan sekolah tinggi sebagai pendukung aktif proses belajar mengajar tertantang kreatif dalam meningkatkan kompetensi *knowledge*, *skills* dan *attitudes* lebih dari yang pernah dimiliki, karena mereka terkait

erat dengan pembelajaran mahasiswa yang bertujuan terakumulasi berbagai kompetensi dalam suatu kepemilikan pemahaman dan kesadaran akan kecakapan hidup sepanjang hidupnya yang dapat disebut *life skills*.

Kurikulum di perguruan tinggi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹⁸

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

⁹⁸ Depdiknas. *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum de Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dekdiknas, 2003 : 57

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.⁹⁹

3. Manajemen Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan pembaruan dari istilah pengajaran yang mengesankan kegiatan terpusat kepada pendidik, menjadi kegiatan yang terpusat kepada peserta didik. “Pembelajaran atau *instruction* biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogram oleh pendidik dalam usahanya mentransformasikan ilmu yang diberikan kepada peserta didik, berdasarkan

⁹⁹ Ibid hal : 59-60

kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai.”¹⁰⁰ Jadi istilah pembelajaran mengandung makna interaksi edukatif antara pendidik di satu pihak dengan peserta didik di pihak lain. Pembelajaran berpusat pada tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perencanaan.

“Pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.”¹⁰¹ Unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak pendidik merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berporos kepada pihak pendidik, dilaksanakan secara sistematis dengan langkah-langkah teratur dan terarah dengan memperhatikan berbagai aspek.

Fungsi pembelajaran mencakup pengelolaan belajar, dan sumber-sumber belajar. Komponen-komponen pengelolaan dan sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Komponen pengelolaan belajar
 - a. Membangkitkan minat belajar peserta didik
 - b. Mengemukakan tujuan belajar dan kriteria keberhasilan belajar.
 - c. Mentransformasi materi pengajaran
 - d. Memberitahukan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik.
 - e. Membimbing dan melatih peserta didik
 - f. Menjaga ketertiban kelas atau penguasaan kelas
 - g. Melakukan evaluasi terhadap pekerjaan peserta didik
 - h. Memberikan umpan balik kepada peserta didik
 - i. Membetulkan kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik.
- 2) Sumber-sumber belajar terdiri dari komponen berikut:
 - a. Merumuskan tujuan belajar
 - b. Kriteria keberhasilan

¹⁰⁰ Aminudin Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Hamka Press & Yayasan PEP EX, 2003 : 11

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Citra Aditya Bakti. 2003 : 44.

- c. Metodologi pengajaran yang digunakan
- d. Materi dan media pengajaran yang digunakan
- e. Petunjuk, tugas, latihan, dan tes
- f. Lingkungan dan suasana belajar¹⁰²

Pembelajaran yang dilakukan secara formal oleh guru dan siswa, dalam berbagai aspeknya menuntut penerapan manajemen. Dalam pembelajaran, proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya apabila komponen-komponen yang lain berjalan dengan baik pula.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata sumberdaya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah. Pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik (*student centred*), agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus menekankan pada praktek, dengan pendayagunaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Dengan demikian fungsi pembelajaran merangsang dan mensukseskan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan. Sedangkan fungsi belajar adalah memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik.

¹⁰² Ibid hal : 46

Bila dianalisis, dalam kegiatan belajar peserta didik terjadi pemahaman peserta didik terhadap penyajian guru dan materi pelajaran yang disajikan; aktivitasnya mengerjakan tugas-tugas, latihan, pekerjaan, dan memanfaatkan peralatan serta media pengajaran dan lingkungan belajar. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, memberikan tugas-tugas, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan belajar, untuk kemudian memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sebagai umpan balik bagi guru.

4. Manajemen Ketenagaan

Ketenagaan dalam pendidikan persekolahan dapat dikelompokkan kepada dua bagian, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelompokan ini terlihat pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal VI, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Bagian satu secara khusus membahas tentang pendidik. Sedangkan bagian dua secara khusus membahas tentang tenaga kependidikan. Dengan demikian jelas bahwa ketenagaan dalam pendidikan terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik adalah guru/dosen. Sedangkan tenaga kependidikan adalah semua orang yang terlibat dalam membantu pelaksanaan pendidikan selain guru/dosen. “Tenaga kependidikan pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya terdiri atas ketua/pimpinan sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah.” (PP. No. 19 Pasal 36 ayat 1.c.) menjelaskan sebagai berikut:

- (1) Tenaga Kependidikan pada pendidikan tinggi harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.
- (2) Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.¹⁰³

Mengingat besarnya peran dosen pada tingkat institusional dan instruksional, maka manajemen pendidikan harus memprioritaskan manajemen dosen. Isu utama yang berkenaan dengan manajemen dosen adalah bagaimana menciptakan suatu pengelolaan pendidikan yang memberikan suasana kondusif bagi dosen untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara kreatif dan produktif serta memberikan jaminan kesejahteraan dan pengembangan kariernya. “Manajemen dosen harus mencakup fungsi-fungsi yang berkenaan dengan, (1) profesionalisme, standar, sertifikasi dan pendidikan prajabatan, (2) rekrutmen dan pengangkatan, (3) promosi dan mutasi, (4) gaji, intensif, dan pelayanan, (5) supervisi dan dukungan profesional.” Pengembangan standar kemampuan profesional dosen memerlukan pemikiran mendasar, sistematis, dan sistemik, serta upaya yang konsisten dan berkesinambungan. Pengembangan standar tersebut dan penerapannya merupakan sebuah proses yang panjang. Mulai dari identifikasi dasar pemikiran dan acuan pengembangan yang digunakan dan menganalisis tugas-tugas pokok guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Kemudian menyusun standar mutu profesional guru termasuk kemampuan dasarnya sebagai tenaga pendidik, kemampuan umum dan

¹⁰³ Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional CD Diknas 2006

kemampuan khusus sebagai pengajar dan pelatih. Akhirnya perlu dijabarkan implikasi dan implementasi standar profesional itu bagi kelembagaan dan program pendidikan guru termasuk pendidikan prajabatan, penempatan dan pendidikan lanjutan serta pembinaan karier.

Berdasarkan penilaian banyak kalangan bahwa salah satu persoalan mendasar mutu pendidikan nasional adalah rendahnya kompetensi profesional para pendidik. Achmad Amirudin¹⁰⁴ mengidentifikasi rendahnya kompetensi tersebut berkaitan dengan empat hal.

Pertama, dari segi pengadaan, terkesan terlalu banyak lembaga yang berwenang menghasilkan guru. Kedua, pola pengangkatan guru yang dilakukan saat ini belum menjamin bahwa yang dapat diangkat adalah mereka yang berlatar belakang kemampuan akademik yang tinggi. Ketiga, pola penempatan guru yang tidak tepat. Keempat, pola pembinaan guru yang dilakukan saat ini nampaknya belum dapat membedakan adanya penghargaan dalam hal promosi kenaikan pangkat antara mereka yang profesional dan mereka yang tidak profesional, yang rajin dan tidak rajin dan sebagainya.

Dalam realitas tenaga pendidik seperti itu, peranan pimpinan sekolah sebagai manajer, sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah tinggi, terutama terhadap staf pengajar di sekolahnya. Semua dosen mempunyai kesanggupan untuk memakai daya dengan penuh, seperti misalnya pengalamannya di waktu lampau; kurang paham tentang kebijaksanaan dan arah baru pendidikan serta usaha-usaha pembaharuan yang sedang dilakukan; kurang pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekarang dan perubahan yang sedang terjadi; dan kurang kemampuan untuk menilai

¹⁰⁴ Achmad Amirudin. *Sekolah sebagai Transformator Wawasan Keunggulan Bangsa*, Jakarta: Intermasa, 1997 : 138

pekerjaan sendiri. Maka, tugas utama pimpinan sekolah tinggi selaku pemimpin pendidikan ialah membantu dosen mengembangkan daya kesanggupan, menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan, mendorong dosen, mahasiswa dan orang tua mahasiswa supaya mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud-maksud sekolah tinggi.

Tenaga kependidikan seperti staf tata usaha, pengelola perpustakaan, pengelola laboratorium, pengelola kantin, pengelola kebersihan, pengelola kesehatan, pengelola keamanan, pengelola taman, dan pengelolaan gedung juga perlu dimanaj dengan baik. Semua bidang tersebut harus dikelola oleh orang cakap dan terlatih pada bidangnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manajemen ketenagaan mengurus dua persoalan, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelolaan ketenagaan yang dilakukan oleh sekolah tinggi sebagai wujud implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam akan meliputi kegiatan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutment, pengembangan, hadiah (*reward*) dan sangsi, hubungan kerja sampai evaluasi kinerja kependidikan (Dosen dan tenaga Akademik).

5. Manajemen Fasilitas

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah. “Pelimpahan kewenangan tersebut perlu dilakukan karena

sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik.”¹⁰⁵

Fasilitas-fasilitas pendidikan berupa perpustakaan, laboratorium, gedung sekolah, beserta kelengkapannya membutuhkan manajemen yang baik. Perpustakaan yang lengkap dengan literatur baik berupa buku, majalah, koran maupun kaset, membutuhkan penataan sedemikian rupa sehingga mahasiswa mendapatkan pelayanan yang mudah dan menyenangkan. Demikian pula halnya dengan laboratorium, teknologi informasi dan komunikasi, alat-alat peraga pendidikan, sarana olah raga dan perlengkapannya perlu dikelola dengan baik oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan terlatih pada bidang-bidang tersebut. Cece Wijaya dkk., mengemukakan bahwa “masalah fasilitas merupakan masalah yang essensial dalam pendidikan, sehingga dalam pembaharuan pendidikan tidak boleh diabaikan, dari mulai gedung sekolah sampai pada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga.”¹⁰⁶

Oteng Sutisna¹⁰⁷ mengemukakan “manajemen gedung sekolah yang cerdas bersama dengan program pelayanan pemeliharaan yang sistematis dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar bagi operasi sekolah.” Karena keterbatasan dana pendidikan, dalam realitasnya, sekolah mengajukan usulan

¹⁰⁵ Opcit. E. Mulyasa, 2003 : 21

¹⁰⁶ Cece Widjaya. *Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 1991 : 30

¹⁰⁷ Opcit. Oteng Sutisna 1989 : 156.

pengadaan fasilitas yang dibutuhkan kepada pemerintah, dan pemerintah mengeluarkan dana untuk keperluan fasilitas tersebut setelah terlebih dahulu dilakukan analisis tingkat kebutuhan dan kelayakan serta kewajaran harga.

6. Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian dan penggunaan uang sudah sewajarnya dilakukan oleh sekolah dibawah pimpinan dan koordinasi kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena sekolah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasiannya diserahkan kepada sekolah dengan kewajiban membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan sebenar-benarnya. Sekolah juga diberi kebebasan untuk mencari dana melalui berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan uang agar perkembangan ke depan sumber keuangan tidak semata-mata bergantung kepada pemerintah.

Walaupun manajer sekolah berpendapat bahwa fungsi keuangan hendaknya sekunder terhadap maksud utama untuk memajukan kurikulum dan pengajaran, tetapi saat ini fungsi keuangan telah menjadi semakin penting. Pengetahuan dan teknik-teknik yang diperlukan untuk menjadi seorang manajer keuangan sekolah yang efektif telah berkembang jauh. Seorang manajer sekolah tidak dapat menghindari tanggung jawabnya di bidang ini karena pekerjaan dan reputasinya bergantung pada ketelitian dalam manajemen keuangan. “Manajer sekolah bisa menyerahkan banyak dari tanggung jawab keuangan, tapi efektifitas dari penyerahan ini hanya datang setelah ia

menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah-masalah yang muncul.”¹⁰⁸

Berdasarkan prinsip tersebut di atas, maka yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola keuangan sekolah adalah bersama-sama menentukan sasaran-sasaran yang jelas; Bersama-sama menentukan peranan dan tanggung jawab yang ada pada masing-masing personal; Bersama-sama menyusun anggaran belanja, jadwal yang akurat/benar; Bersiap memberikan tanggapan yang *fleksible* terhadap masalah-masalah yang muncul dari pihak lain.

Dengan melakukan kerjasama sebagaimana dijelaskan di atas, maka akan memunculkan produktifitas atau aktivitas kerja yang tinggi. Sebagaimana diungkapkan keikutsertaan akan mempengaruhi komitmen; disiplin dan moril (semangat juang), keterpaduan, produktivitas, serta penampilan¹⁰⁹.

Aspek-aspek pokok dari manajemen keuangan sekolah ada tiga, yaitu pembuatan anggaran belanja, pengeluaran dan pemasukan.¹¹⁰ *Pembuatan Anggaran Belanja*. Kegiatan membuat anggaran belanja bukan pekerjaan rutin ataupun mekanis. Ini melibatkan pertimbangan tentang maksud-maksud dasar dari pendidikan dan program-programnya. Dilihat dalam perspektif ini pembuatan anggaran belanja membuka jalan bagi pengembangan dan penjelasan konsep-konsep tentang tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dan bagi merancang cara-cara bagi

¹⁰⁸ Ibid 149

¹⁰⁹ Opcit. Sudarwan Danim : 2006 : 143

¹¹⁰ Opcit. Oteng Sutisna, 1988 : 155

pencapaiannya. Manajer sekolah yang baik meminta anggaran belanja yang direncanakan dengan teliti dan penggunaannya yang efektif. Pada dasarnya anggaran belanja adalah suatu pernyataan yang terurai tentang sumber-sumber keuangan yang perlu untuk melaksanakan berbagai program sekolah/madrasah selama periode satu tahun fiskal. Proses pembuatan anggaran pendidikan melibatkan penentuan pengeluaran maupun pendapatan yang bertalian dengan keseluruhan operasi sekolah/madrasah.

Pengeluaran. Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi hal-hal sebagai berikut; gaji guru dan pegawai; pembelian tanah; pembelian mebel sekolah; pembangunan unit kelas baru; pembangunan laboratorium; pembelian bahan segar untuk praktik laboratorium dan lain-lain. Biaya tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut: hilangnya pendapatan anak karena tidak bekerja selama sekolah; bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari keuntungan finansial; penyusutan nilai barang; dan lain-lain.

Penentuan pengeluaran biaya pendidikan melibatkan pertimbangan tentang tiap kategori anggaran belanja yang berikut :

Pengawasan umum. Dalam kategori ini termasuk sumber-sumber keuangan yang ditetapkan bagi pelaksanaan tugas-tugas administratif dan manajerial. Gaji para administrator, para pembantu administratif serta biaya perlengkapan kantor dan perbekalan semuanya tercakup dalam kategori pengawasan umum. **Pengajaran.** Kategori ini meliputi gaji guru dan pengeluaran bagi buku-buku pelajaran, alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam pengajaran.

Biasanya kategori ini merupakan 70-75 persen dari keseluruhan anggaran belanja.

Pelayanan bantuan. Pengeluaran yang bertalian dengan pelayanan-pelayanan kesehatan, bimbingan dan perpustakaan termasuk dalam kategori ini.

Pemeliharaan gedung. Penggantian dan perbaikan perlengkapan, pemeliharaan gedung dan halaman sekolah/madrasah.

Operasi. Biaya telpon, air, listrik, sewa gedung dan tanah dan gaji personil pemeliharaan gedung termasuk dalam kategori ini.

Pengeluaran tetap pengeluaran modal, jasa hutang dan perkiraan pendapatan.¹¹¹

Kategori-kategori anggaran belanja ini merupakan bagian-bagian penting dari anggaran belanja pendidikan dari suatu unit administratif sistem sekolah di tingkat mikro, misalnya anggaran belanja pelayanan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di suatu sekolah. Para kepala sekolah tidak diserahi tanggung jawab tentang pengelolaan keseluruhan anggaran belanja ini. Tanggung jawabnya hanya mengenai dana-dana untuk pengeluaran rutin, seperti untuk menutup biaya telpon, air, listrik; pembelian serta pemeliharaan kecil yang perlu bagi operasi sekolah; mendukung penyelenggaraan pengajaran dan untuk kesejahteraan personil. Ia mengadministrasi dana-dana ini, membukukannya dan melaporkannya secara periodik.

Pendapatan. Sumber-sumber pendapatan juga harus dipertimbangkan dalam proses pembuatan anggaran belanja itu. Pendapatan sekolah biasanya diperoleh dari sumber-sumber keuangan pemerintah sendiri (APBN), DIPA; dari orang tua mahasiswa seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan dari usaha-usaha Komite Sekolah maupun yayasan.

¹¹¹ Ibid hal : 150

Manajemen keuangan yang efektif di sekolah meminta pengetahuan tentang sumber-sumber pendapatan yang tersedia bagi sekolah dan tentang metode-metode penggunaan dana-dana bagi keberhasilan pendidikan. Administrator sekolah membutuhkan kecakapan dalam memajukan asal usul untuk pengeluaran uang dalam menerjemahkan asal usul itu dalam kata-kata keuangan dan dalam menunjukkan sumber-sumber pendapatan yang tersedia. Perbuatan yang cakap juga meliputi pengelolaan secara efisien dana-dana yang diperoleh dari pendapatan intern, seperti dana-dana yang berasal dari SPP, Komite dan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi, efektivitas dalam manajemen keuangan meminta pengembangan kemampuan administratif mengenai sejumlah dimensi pembuatan administratif, yaitu: Penetapan tujuan dalam hubungan dengan maksud-maksud pendidikan di sekolah; Terjemahan tujuan ke dalam program pendidikan, konseptualisasi dan formulasi program-program yang ditujukan kepada implementasi tujuan-tujuan instusional merupakan dimensi yang berarti dari perbuatan administratif dan membawa implikasi penting bagi kebutuhan akan anggaran belanja. Serta penentuan sumber daya manusia dan materiil yang perlu bagi implementasi program-program pendidikan yang diinginkan.

7. Manajemen Kepesertadidikan

Pengelolaan kepesertadidikan, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, penempatan, pembimbingan untuk melanjutkan sekolah atau untuk

memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Dalam implementasi manajemen pendidikan kini, pengelolaan dan pengembangan kepesertadidikan perlu lebih diintensifkan melalui jalinan kerja sama antar sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja.

Peserta didik merupakan istilah yang dipopulerkan untuk menunjuk kepada orang atau sekelompok orang yang berupaya mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Istilah lain yang semakna dengan “peserta didik” adalah murid, mahasiswa, anak didik dan santri. Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”¹¹²

Syaiful Bahri Djamarah¹¹³ menyatakan bahwa “anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”. Dengan demikian peserta didik adalah unsur manusia yang menjadi objek sekaligus subjek pendidikan.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya. Di lain pihak murid-murid mengharapkan agar sekolah dapat

¹¹² UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 4 CD Jakarta: Depdiknas tt : th

¹¹³ Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka”. Pernyataan ini menegaskan pentingnya manajemen kepesertadidikan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Oteng Sutisna¹¹⁴, bahwa “titik pusat administrasi sekolah hendaknya selalu paling dekat dengan tujuan pokok mendirikan sekolah-sekolah, yakni pendidikan anak-anak dan remaja.” Dengan demikian segala tindakan, aspek, dan fungsi pengorganisasian, pengadministrasian, pengawasan dan lain-lain hendaknya langsung menyumbang kepada tujuan bahwa peserta didik pada setiap tahap dari perkembangan mereka mendapatkan perhatian penuh. Ini menunjuk kepada pentingnya sekolah membangun suatu program pelayanan yang memadai bagi semua peserta didik.

Kepesertadidikan meliputi kegiatan sebagai berikut

- 1) penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan peserta didik pada kelas dan program tertentu.
- 2) penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional peserta didik.
- 3) kehadiran peserta didik di sekolah dan masalah-masalah yang berbubungan dengan itu.
- 4) pengendalian disiplin peserta didik
- 5) program bimbingan.
- 6) supervisi program-program bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti program pengayaan dan perbaikan.
- 7) evaluasi dan pelaporan kemajuan peserta didik.
- 8) program kesekatan dan keamanan¹¹⁵

Hal-hal tentang kepeserta didikan ini memiliki kaitan yang erat dengan pelayanan pendidikan agama Islam di sebuah sekolah, termasuk sekolah tinggi.

¹¹⁴ Opcit. Oteng Sutisna. 1989 : 203

¹¹⁵ Lokcit. Depag, 2003 : 34

8. Manajemen Hubungan dengan Masyarakat

“Dalam alam demokrasi, masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat.”¹¹⁶ Kerjasama antar keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial.

Partisipasi masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal pada seluruh aspek pendidikan di sekolah, termasuk dalam masalah pembiayaannya, sangat penting, karena sekolah merupakan masukan dari masyarakat dalam penyusunan program yang relevan sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapat program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi jika Kepala Sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan (mutualisma).

Maksud hubungan sekolah dengan masyarakat (1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah (2) untuk menilai program sekolah, (3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (6) untuk memberi tahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah, (7) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.”¹¹⁷

¹¹⁶ Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003 : 82

¹¹⁷ Opcit. Oteng Sutisna. 1989 : 221

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan, dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat-menyurat, buku penghubungan buletin sekolah, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidik, kinerja dan produktifitas sekolah diharapkan semakin efektif, dan efisien.

Keterbatasan pemerintah dalam mengadakan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi semakin penting, terutama masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya serta memperoleh simpati dari masyarakat, jika dapat menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan melalui manajemen pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan, program-program, serta keadaan sekolah. Sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif mengembangkan kerja sama yang lebih harmonis.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, Kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk (1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing (3) kerjasama yang erat antara sekolah dengan

berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka urgensi partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah adalah untuk meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak dan belajar untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

9. Manajemen Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah membutuhkan iklim yang kondusif-akademik, baik fisik maupun non fisik karena merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan semangat dan merangsang belajar peserta didik. Iklim yang kondusif tersebut antara lain mencakup lingkungan yang aman, nyaman, tertib serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

¹¹⁸ E. Mulyasa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 : 75.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah perlu didukung oleh iklim sekolah yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Dalam pada itu akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif dan berani mengambil resiko). Untuk kepentingan tersebut, sekolah dan madrasah perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana pendidikan, serta sumber-sumber belajar yang memadai.¹¹⁹

Lingkungan sekolah dengan iklim sebagaimana dijelaskan di atas akan memperlancar pelayanan pendidikan agama Islam di sekolah. Artinya target dan sasaran pendidikan agama islam akan dipengaruhi oleh iklim lingkungan setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan. Iklim lingkungan tercipta dari relasi, interaksi dan komunikasi komponen-komponen pendidikan yang ada di sekolah, terutama unsur manusia, baik pimpinan sekolah, dosen, karyawan maupun peserta didik. Jika seluruhnya berjalan dengan baik maka memberi kemungkinan akan terciptanya iklim sekolah yang harmonis, aman, nyaman dan tertib.

¹¹⁹ Ibid. 2003 : 40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek

Penelitian dilakukan di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Objek utamanya ada dua. Pertama implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah; kedua pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pijakan “*purposive sampling*”. Menurut Suharsimi¹²⁰ “*Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strategi, random atau daerah, tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.”

Sedangkan karakteristik penelitian sampel dalam permasalahan ini adalah “*Purposive Sampling*” menurut S. Nasution¹²¹ adalah menentukan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redudancy*” (ketuntasan/kejenuhan) artinya meskipun responden bertambah bisa diprediksi tidak akan diperoleh lagi tambahan informasi yang berarti, sehingga jelas bahwa dalam penelitian ini sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989 : 113.

¹²¹ S. Nasution. *Metode Research*. Bandung : Jemars, 2002 : 32

2. Sumber Data (Informan)

Dalam penelitian ini sumber data primer sebagai informan penelitian adalah Kepala STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, dosen di sekolah tinggi tersebut, mahasiswa dan dewan kurator. Adapun sumber data skundernya adalah dokumentasi dan kondisi objektif yang dapat di observasi.

B. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata¹²² bertujuan untuk “memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan”. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipasi” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipasi meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Sejalan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti mengadakan studi pendahuluan untuk mengenal lokasi dan objek penelitian. Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk meyakinkan penelitian tentang masalah yang akan diteliti untuk melakukan penyempurnaan pengajuan usulan yang

¹²² Sukmadinata. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nuansa, 2006 : 94.

telah ada. Dalam hal ini akan memaparkan implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dipandang tepat karena ciri-ciri dari metode tersebut terpenuhi. Menurut Winarno Surakhmad¹²³ “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang berlangsung pada masa sekarang (aktual), dengan ciri-cirinya antara lain mengumpulkan data, mengelompokkan data, analisis data dan simpul-simpulan dari hasil analisis”.

Karakteristik data penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dari objek penelitian yang telah diamati. Bogdan dan Tailor dalam Maleong menjelaskan sebagai berikut :

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu dan organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹²⁴

Sedangkan menurut Sukmadinata¹²⁵ karakteristik penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

¹²³ Winarno Surakhmad. *Pengantar Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990 : 139

¹²⁴ Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali, 2004 : 3.

¹²⁵ Opcit. Sukmadinata : 2004 : 95

- (1) Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
- (2) Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
- (3) Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
- (4) Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
- (5) Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
- (6) Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
- (7) Orientasi keunikan: setiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
- (8) Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Untuk memperoleh data mengenai hal-hal tersebut di atas, peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, Dosen dan Staf Akademik di STIE tersebut.

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, kemudian disimpulkan sebagai kesimpulan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Library research* yaitu studi kepustakaan (book survey) melalui buku-buku literatur, diktat kuliah, makalah, jurnal dan sumber lain yang relevan.
2. *Field research* yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penyelidikan langsung di lapangan.

3. Wawancara langsung yaitu penelitian langsung ke mewawancarai praktisi pendidikan di lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Berdasarkan tema utama dalam permasalahan penelitian, maka aspek dalam penelitian ini terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan kepemimpinan pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Instumen penelitian dibuat sedemikian rupa dalam bentuk pedoman wawancara dan pedoman observasi dan diperkuat dengan *member chek*. Penelitian penguatan dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu mengecek/menanyakan ulang berbagai data yang membutuhkan penguatan atau bila ditemukan ada data yang meragukan. Kegiatan penelitian penguatan ini dilakukan bila data-data yang diperoleh masih kurang memadai atau ada yang diragukan ketepatannya. Dalam prosesnya, data dari hasil observasi dicek dengan data dari hasil wawancara, demikian pula sebaliknya. Kemudian ditanyakan kepada informan, bila ada data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang meragukan.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain penelitian ini dapat dilihat dalam instrumen penelitian yang memuat kisi-kisi penelitian, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penelitian ini mengungkapkan tentang implementasi

manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Aspek-aspek operasionalnya meliputi:

1) Perencanaan dengan indikator

- a. Membuat Kurikulum
- b. Menyiapkan Rencana Pembelajaran
- c. Merancang ketenagaan yang diharapkan
- d. Mendesain sarana ideal
- e. Merancang dana masuk dan pengeluaran
- f. Merancang sistem informasi terpadu
- g. Lingkungan

2) Pengorganisasian

- a. Kejelasan pembagian tugas
- b. Membentuk struktur
- c. Pembagian tugas dan tanggung jawab
- d. Pengelompokan berdasarkan kesamaan

3) Penggerakan dan Kepemimpinan

- a. Mengembangkan kurikulum
- b. Mengembangkan pembelajaran
- c. Meningkatkan profesionalisme Ketenagaan
- d. Meningkatkan Sarana
- e. Mencari tambahan Dana



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- f. Meluaskan Informasi
 - g. Memberdayakan lingkungan
 - h. Memprakarsai dalam pelayanan pendidikan
 - i. Musyawarah dalam penyelesaian masalah
 - j. Menyerap informasi arus bawah
 - k. Menunjukkan kemampuan memimpin dalam mengambil keputusan
 - l. Mengharmoniskan pelaksanaan tugas
 - m. Menjelaskan tata kerja organisasi
- 4) Pengawasan
- a. Mengamati pelaksanaan rencana kerja
 - b. Menyesuaikan rencana kerja dengan kegiatan
 - c. Penyimpangan kegiatan dari rencana kerja
 - d. Membuat tanggung jawab dalam penyimpangan
 - e. Menindak dan mengatasi penyimpangan
- 5) Pelayanan
- a. Ketepatan waktu pelayanan
 - (1) Kesesuaian dengan jadwal belajar
 - (2) Berjalan sesuai waktu yang ditetapkan
 - (3) Waktu pelayanan sesuai dengan kondisi peserta didik
 - b. Akurasi pelayanan
 - (1) Tepat sesuai standar minimal

- (2) Materi sesuai kebutuhan peserta didik
- (3) Memperhatikan kebutuhan peserta didik
- c. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan
 - (1) Memberikan pelayanan dengan ramah
 - (2) Perlakuan yang menyenangkan
 - (3) Bersikap sopan selama proses pendidikan
- d. Tanggung jawab pelayanan
 - (1) Melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh
 - (2) Melaksanakan kegiatan dengan baik
 - (3) Menyampaikan informasi secara cepat dan tepat
- e. Kelengkapan pelayanan
 - (1) Tersedia informasi yang lengkap dan dapat diakses dengan cepat
 - (2) Ada sarana dan prasarana yang dibutuhkan
 - (3) Alat transportasi yang menunjang
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan
 - (1) Tersedia ditempat-tempat umum
 - (2) Disebarkan informasi ke sekolah-sekolah dasar
 - (3) Disosialisasikan secara luas melalui media masa
 - (4) Jarak dengan peserta didik
 - (5) Bebas biaya pendidikan

Dari definisi operasional variabel penelitian di atas selanjutnya diwujudkan dalam bentuk kisi-kisi penelitian sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan
1	2	3	4
Implementasi manajemen pendidikan dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam	Perencanaan	➤ Membuat Kurikulum ➤ Menyiapkan Rencana Perkuliahan ➤ Merancang ketenagaan yang diharapkan ➤ Mendesain sarana ideal ➤ Merancang dana masuk dan pengeluaran ➤ Merancang sistem informasi terpadu ➤ Penataan Lingkungan	Angket, Observasi dan wawancara
	Pengorganisasian	➤ Kejelasan pembagian tugas ➤ Membentuk struktur ➤ Pembagian tugas dan tanggung jawab ➤ Pengelompokan berdasarkan kesamaan	
	Penggerakan dan Kepemimpinan	➤ Mengembangkan kurikulum ➤ Mengembangkan perkuliahan ➤ Meningkatkan profesionalisme Ketenagaan ➤ Meningkatkan Sarana ➤ Mencari tambahan Dana ➤ Meluaskan Informasi ➤ Memberdayakan lingkungan ➤ Memprakarsai dalam pelayanan pendidikan ➤ Musyawarah dalam penyelesaian masalah ➤ Menyerap informasi arus bawah ➤ Menunjukkan kemampuan memimpin dalam mengambil keputusan ➤ Mengharmoniskan pelaksanaan tugas	

	Pengawasan	➤ Mengamati pelaksanaan rencana kerja ➤ Menyesuaikan rencana kerja dengan kegiatan ➤ Penyimpangan kegiatan dari rencana kerja ➤ Membuat tanggung jawab dalam penyimpangan ➤ Menindak dan mengatasi penyimpangan	
Pelayanan Pendidikan Agama Islam	Ketepatan waktu pelayanan	➤ Kesesuaian dengan jadwal belajar ➤ Berjalan sesuai waktu yang ditetapkan ➤ Waktu pelayanan sesuai dengan kondisi peserta didik	
	Akurasi pelayanan	➤ Tapat sesuai standar minimal ➤ Materi sesuai kebutuhan peserta didik ➤ Memperhatikan kebutuhan peserta didik	
	Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan;	➤ Memberikan pelayanan dengan ramah ➤ Perlakuan tidak disenangi ➤ Bersikap sopan selama proses pendidikan	
	Tanggung jawab pelayanan;	➤ Melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh ➤ Melaksanakan kegiatan dengan baik ➤ Menyampaikan informasi secara cepat dan tepat	
	Kelengkapan pelayanan;	➤ Tersedia informasi yang lengkap dan dapat diakses dengan cepat ➤ Ada sarana dan prasarana yang dibutuhkan ➤ Alat transportasi	
	Kemudahan mendapatkan pelayanan;	➤ Tersedia informasi di tempat-tempat umum dan secara luas melalui media masa ➤ Disebarkan informasi ke sekolah-sekolah dasar ➤ Bebas biaya pendidikan	

Variasi model pelayanan;	➤ Pendekatan pembelajaran ➤ Variasi metode pembelajaran ➤ Ragam aktivitas pembelajar	
Pelayanan pribadi;	➤ Pengembangan bakat khusus ➤ Pembinaan potensi ➤ Penyesuaian dengan kondisi pribadi	
Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan;	➤ Tanpa ketegangan ➤ Tidak ada ancaman ➤ Bebeas dari kekhawatiran	
Atribut pendukung pelayanan lainnya	➤ Kualitas sarana ➤ Sistem informasi	

D. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan terdiri dari angket, pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Keempat teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Instrumen utama yang digunakan adalah observasi, ditambah dengan angket, wawancara dan studi dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Instrumen utama yang digunakan diuji kevalidannya (validitasnya) dengan **uji validitas internal** dengan cara: (1) **Judgment** yakni dengan menelaah kisi-kisi yang mencakup kesesuaian antara tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator dan butir-butir pertanyaan dalam observasi, dan (2) **validasi logis** yaitu diuji kelogisannya dengan meminta pertimbangan kepala bimbingan I dan II.

E. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, proses pelaksanaan pengumpulan data tidak memiliki suatu tahapan yang pasti karena desain dan fokus penelitian dapat mengalami perubahan serta bersifat “*emergent*” (tak terduga). Namun, untuk memudahkan pengumpulan data, penelitian mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan S. Nasution¹²⁶ yaitu: (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; dan (3) tahap *member check*.

Pertama, tahap orientasi peneliti mengadakan observasi dan pembicaraan dengan Kepala STIE Latifah Mubarokiyah, Dosen PAI, staf akademika dan beberapa orang mahasiswa di STIE tersebut, selanjutnya mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Kedua, tahap eksplorasi yakni melakukan penelitian dengan mulai mengumpulkan data awal dengan mewawancarai Kepala STIE Latifah Mubarokiyah, Dosen PAI, staf akademika dan beberapa orang mahasiswa di STIE tersebut.

Ketiga, tahap *member check* yaitu setelah peneliti mengadakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap responden yang diteliti, selanjutnya membuat laporan hasil pengamatan sementara yang akan dicek kebenarannya oleh subjek penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, data yang telah terkumpul dikonfirmasi kepada objek penelitian untuk menguji kebenaran data. Selanjutnya hasil ini

¹²⁶ S. Nasution. *Metode Research*. Bandung : Jemars, 2002 : 45

dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing untuk memperoleh saran dan informasi yang lebih luas. Dari hasil konsultasi ini peneliti akan menggali lebih dalam mengenai data yang kurang lengkap.

Atas dasar konsep analisis data kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Selama proses pengumpulan, peneliti membuat catatan lapangan secara lengkap dan baik. Kemudian data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dirangkum untuk selanjutnya diadakan *member check* terhadap rangkuman laporan hasil penelitian kepada beberapa informan, serta mengadakan *audit trail* terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi dan sekaligus mengadakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, guna perbaikan sebagaimana mestinya disesuaikan dengan maksud penelitian.
2. Akhirnya peneliti memberikan komentar secara umum terhadap hasil penelitian dimaksud dan pada bagian-bagian tertentu diberikan komentar secara khusus.
3. Setelah seluruh data terkumpul, diadakan reduksi data dengan merangkum laporan lapangan tersebut dan selanjutnya mencatat hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.
4. Hasil dari laporan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu, akhirnya membuat *display data* dalam bentuk uraian (deskripsi) sehingga hubungan data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat jelas sebagai satu kesatuan yang utuh (terintegrasi).

5. Untuk membuktikan apa yang diamati sesuai dengan apa yang ada di lapangan, maka diadakan uji validitas. Validasi ini dapat dilakukan untuk menggali kembali atau menyempurnakan apa yang belum didapat di lapangan.

Berdasarkan data yang telah dihimpun dilakukan *proses triangulasi* yaitu mencocokkan data dan menafsirkannya dengan cara membandingkan dengan data atau pendapat yang diperoleh dari sumber lain yang tidak menjadi sumber utama penelitian.

Berdasarkan hal ini dilakukan *member check*, di mana peneliti menanyakan kepada sumber lain yang mengetahui tentang implementasi manajemen pelaksanaan pendidikan dalam pelayanan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Apakah yang dilaporkan peneliti sesuai dengan maksud informan penelitian. Selanjutnya data dan tafsirannya dibicarakannya dengan Dosen Pembimbing untuk keperluan analisis selanjutnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat deskripsi analitis, maka dalam upaya mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul dilakukan melalui proses membandingkan dengan teori-teori (*grand theory*) maupun realitas di lapangan. Artinya dasar tersebut diarahkan untuk mengevaluasi kondisi objektif mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarakoyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata¹²⁷ yang disederhanakan menjadi tiga langkah analisis, yaitu reduksi, display dan verifikasi. Implementasinya dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, reduksi data yaitu setiap data yang terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

Kedua, *display data* yaitu tampilan dalam bentuk grafik yang mendeskripsikan hubungan data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat secara jelas sebagai satu kesatuan yang utuh (terintegrasi). Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya mudah diketahui. Melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.

Ketiga, verifikasi data yaitu kegiatan peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan (*grand theory*) serta realitas implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan

¹²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal : 115

data awal melalui *member check* sehingga akan menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan di atas, dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan di lokasi penelitian. Kemudian dibuat diagram-diagram, tabel dan bentuk pemaduan fakta lainnya. Langkah-langkah selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu data dengan data lainnya. Dalam hal ini dapat terjadi antara satu data dengan data lain nampak saling menunjang, mungkin juga membutuhkan pengkajian khusus jika ditemukan perbedaan dari segi tertentu.
- ✓ Mengkompromikan data-data yang diperoleh selama data tersebut dapat dikompromikan dengan dasar pertimbangan tertentu.
- ✓ Menggunakan pola-pola deduktif-induktif, dalam arti data-data yang bersifat umum ditarik kesimpulannya secara khusus, dan sebaliknya dari data-data yang bersifat khusus ditarik kesimpulan secara umum.
- ✓ Menerapkan pola-pola analogi untuk bagian tertentu yang dapat dianalogikan.
- ✓ Conten analisis, yakni pengkajian terhadap isi suatu bahan/data yang ditemukan, untuk kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan isi tadi.

Menggunakan ketajaman logika untuk melakukan analisis terhadap berbagai keadaan data yang ditunjang oleh data dari sumber lainnya.

1. Keabsahan Hasil Penelitian

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba¹²⁸ tingkat kepercayaan penelitian naturalistik diukur berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas/derajat kepercayaan; (2) transferabilitas/keteralihan; (3) dependabilitas/ketertanggung; dan (4) konfirmabilitas/kepastian. Penjelasan sebagai berikut.

2. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Ketekunan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kualitas partisipasi peneliti sangat menentukan kualitas data yang terkumpul. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Di samping itu, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus-menerus untuk waktu yang relatif lama.

¹²⁸ Lincol. I.S. & Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. : Sage Publications, page : 39

Dengan cara demikian, peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dipercaya kebenarannya.

b. Trianggulasi

Salah satu cara untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian adalah melalui trianggulasi yaitu dengan menggunakan data dari pihak lain sebagai pembanding. Trianggulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi dan wawancara.

c. Pengecekan anggota (*member check*)

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk pemeriksaan kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti meminta pandangan responden mengenai hasil penelitian, yang selanjutnya responden diberikan kesempatan untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap data yang terkumpul.

3. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria keabsahan hasil penelitian yang menjamin hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan pada konteks lain. Validitas data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang

representatif. Untuk memahami hal tersebut, peneliti bertitik tolak pada pendapat S.

Nasution sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik transferabilitas bergantung pada si pemakai yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ini hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka di situ banyak tampak adanya transfer meskipun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.¹²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, tingkat transferabilitas hasil penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya dapat dilaksanakan atau diterapkan di tempat lain yang memiliki kesamaan permasalahan dan kajian impelentasi manajemen pendidikan.

4. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian non kualitatif (kuantitatif)¹³⁰. Sementara dalam penelitian kualitatif, realiabilitas mengacu pada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dapat mengukur suatu gejala dalam waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi dependabilitas suatu

¹²⁹ Opcit. S. Nasution. 1988 : 95

¹³⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali, 2004 : 90

penelitian adalah suatu teknik yang digunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Dalam hal ini, S. Nasution¹³¹ menjelaskan “Untuk mengukur dependabilitas penelitian ini, peneliti harus melakukan tahap: (1) menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis, (2) melakukan upaya konsistensi instrumen”.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas instrumen melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkategorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan paradigma penelitian.
- b. Membuat laporan sementara hasil penelitian disertai dengan intervensi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan untuk merumuskan hasil penelitian.

5. Konfirmalitas

Konfirmalitas atau kepastian sama dengan konsep objektivitas penelitian non kualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati atau diakui oleh beberapa orang atau sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya secara faktual dan dipastikan kebenarannya.

¹³¹ Opcit. S. Nasution, 1988 : 89

Dalam upaya memperoleh konfirmalitas, peneliti mengadakan cek dan recek yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi dan mengkonfirmasi kepastian hasil penelitian dengan responden maupun dengan objek yang terkait. Nilai konfirmalitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung pada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep konfirmalitas merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan¹³². Dependabilitas dan konfirmalitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses "*audit-trail*"¹³³ yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan selesai. Sedangkan konfirmalitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya;
- b. menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data; dan
- d. menyusun laporan yang menggambarkan kesimpulan seluruh proses penelitian sejak sebelum survey, penyusunan desain penelitian hingga pengolahan dan penafsiran data.

¹³² Ibid. 1988 : 98

¹³³ Ibid. 1988 : 90

G. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan hasil pengkajian terhadap permasalahan yang diteliti yang telah disistematiskan sesuai dengan tata cara penyusunan laporan. Laporan hasil penelitian disusun setelah melakukan analisis terhadap implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Laporan ini menjadi bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan Tesis yang akan diujikan dalam sidang Magister Program Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. Gambaran Umum STIE Latifah Mubarokiyah

1. Sejarah Berdirinya STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya

Berdirinya STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya dilandasi oleh kepedulian, tuntutan dan harapan dari Pondok Pesantren Suryalaya terhadap upaya peningkatan perkembangan ekonomi kenyataan khususnya di kalangan ikhwan/akhwat Thariqoh Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang berbasis pada pertanian dan industri kecil pedesaan. Keinginan untuk mendirikan STIE Latifah Mubarokiyah disertai harapan menjadi cikal bakal terwujudnya Universitas Latifah Mubarokiyah sebagai perguruan tinggi yang universal.

Tuntutan tersebut dimaknai oleh salah seorang praktisi akademisi yang aktif di IAILM yakni Drs. H.B. Siswanto, M.Si memberikan gagasan kepada H. Baban Ahmad Jihad S.B. Ar. salah seorang putra sesepuh pondok pesantren Suryalaya agar berdiri STIE. Dengan ijin dan restu Pangrsa KH. A. Shohibulwafa Tajul'arifin ra, selaku Sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya, pada tanggal 25 April 1999 Ketua Yayasan Serba Bakti Suryalaya mengeluarkan SK nomor : SKEP-10/YSB-PPS/IV/1999, tentang pengangkatan Drs. H.B. Bejo Siswanto, M.Si sebagai Ketua STIE. Pada tanggal 5 September tahun 1999 diresmikanlah berdirinya STIE LM.

2. Visi, Misi dan Tujuan STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya

a. Visi STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya

Menjadikan perguruan tinggi yang peduli terhadap pengembangan ekonomi rakyat yang berbasis pertanian dan industri kecil pedesaan sekaligus sebagai laboratorium pengembangan lembaga ekonomi kerakyatan yang mendasarkan diri pada nilai-nilai moralitas, ima dan takwa. Dengan demikian lulusannya adalah manusia *“cageur bageur”* yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat pedesaan sesuai dengan eksistensinya.

b. Misi STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan baik individu maupun kelembagaan yang selaras dengan potensi dan daya dukung yang dimiliki. Oleh karena *platform* pengembangan kurikulum dicirikan pada pengembangan ilmu ekonomi yang bernuansa nilai-nilai Islam dalam memberdayakan pemasaran hasil-hasil penelitian, memberdayakan industri kecil pedesaan, memberdayakan ekonomi kerakyatan dan memberdayakan lembaga ekonomi pedesaan/perbankan syariah

c. Tujuan STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya

Penyelenggaraan pendidikan di STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya bertujuan untuk membentuk :

- 1) Manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani untuk mencapai “BUDI UTAMA JASMANI SEMPURNA” (CAGEUR BAGEUR).
- 2) Insan yang berkepribadian serta memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Insan yang bersifat terbuka dan tanggap terhadap perubahan kemajauan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni maupun masalah yang dihadapi masyarakat pada umumnya.
- 4) Tenaga ahli yang mampu berpikir secara ilmiah dalam menghadapi masalah dan memiliki sifat kewirausahaan serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang memerlukan disiplin ekonomi sebagai pengabdian kepada masyarakat, bangsa negara dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.
- 5) Tenaga profesional yang memiliki keahlian dasar dalam memahami, menjelaskan dan memecahkan masalah dalam wawasan ilmu ekonomi terutama bidang ekonomi manajemen dan keuangan perbankan
- 6) Tenaga profesional yang mampu memangku jabatan-jabatan sesuai dengan bidang keahlian perekonomian, terutama dalam bidang ekonomi manajemen dan keuangan perbankan.

Selanjutnya tujuan program studi adalah agar para lulusan STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya memiliki kemampuan untuk menguasai:

- 1) Pembangunan dan pengembangan kehidupan perekonomian masyarakat sehingga mampu menterjemahkan kebutuhan operasional dalam bidang manajemen dan keuangan perbankan.
- 2) Pengetahuan yang cukup dalam disiplin ilmu ekonomi serta pengembangan dan penerapannya dalam bidang manajemen dan keuangan perbankan, sehingga mencapai hasil yang optimum dan melaksanakan tugas pada jabatannya.
- 3) Pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pembaharuan dalam lingkup ekonomi manajemen dan keuangan perbankan.
- 4) Ilmu dan pengetahuan yang memadai dalam bidang ekonomi manajemen dan keuangan perbankan, sekaligus membebrdayakan manusia untuk meneruskan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi di S2.

3. Mata Kuliah PAI di STIE LM Suryalaya

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya termasuk kepada Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Selain mata kuliah PAI yang biasa disampaikan di berbagai perguruan tinggi, di STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya memasukan mata kuliah Tasawuf dalam kurikulumnya, disampaikan selama enam semester.

4. Mahasiswa dan Dosen

Mahasiswa di STIE Latifah Mubarakiyah pada setiap tahun ajarannya mengalami perubahan yang bervariasi, kadang bertambah kadang berkurang dibanding dengan tahun sebelumnya.

Perkembangan jumlah mahasiswa STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 nampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel¹³⁴
PERKEMBANGAN MAHASISWA STIE LATIFAH MUBAROKIYAH
SURYALAYA TASIKMALAYA

Tahun	Jurusan						Jumlah		
	Manajemen S1			Pembankan D3					
	D	M	A	D	M	A	D	M	A
2003/2004	25	20	8	10	8	3	35	28	11
2004/2005	33	30	6	-	-	-	33	30	6
2005/2006	25	22	6	6	6	4	31	28	10
2006/2007	54	50	45	18	16	15	72	66	60

Dilihat dari jumlah mahasiswa yang masuk pada tahun pelajaran 2006/2007, nampak adanya perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dosen STIE LM Suryalaya berjumlah 31 orang. Yang mengajar PAI dan tasawuf sebanyak 2 orang.

¹³⁴ Hasil Observasi terhadap Administrasi Kemahasiswaan STIE LM, Nov. 2007.

5. Sarana Pendidikan di STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya

STIE LM Suryalaya telah memiliki sarana pendidikan yang memadai yakni berupa gedung rektorat, gedung perkuliahan, perpustakaan, lab komputer, mesjid, sarana olah raga, dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses perkuliahan.

B. Penerapan Manajemen Pendidikan di STIE Latifah Mubarakoyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam

Penerapan manajemen pendidikan di STIE Latifah Mubarakoyah Pondok Pesantren Suryalaya merupakan aktivitas memadukan sumber daya pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud aktivitas dalam uraian ini adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, memimpin dan mengevaluasi pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan sumber daya pendidikan adalah Pimpinan sekolah tinggi, Dosen, tenaga administrasi, Mahasiswa, kurikulum, dana, sarana, prasarana, informasi, tata laksana dan lingkungan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya, manajemen yang diterapkan dalam hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan kepemimpinan, serta dan pengawasan.

1. Perencanaan

Sejak berdirinya, implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya ditandai dengan diterapkannya perencanaan. Yakni adanya perencanaan yang dibuat oleh sekolah untuk terlaksananya pendidikan secara efektif dan efisien dan pelayanan yang memuaskan bagi peserta didik sebagai orang yang menerima layanan serta orang tua yang memberi kepercayaan kepada sekolah untuk mendidik anaknya agar menjadi manusia yang berguna.

Perencanaan pada dasarnya merupakan urutan tindakan, perkiraan, biaya serta penggunaan waktu untuk suatu kegiatan yang didasarkan atas data dengan memperhatikan prioritas yang wajar dengan memanfaatkan prinsip efektivitas agar tercapai tujuan. Perencanaan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan dua masa, yaitu masa sekarang dan masa yang akan datang, meskipun masa depan itu belum diketahui secara pasti dan sukar diprediksi. Perencanaan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya merupakan suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang.

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- a. Melakukan pendataan umum/identifikasi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan, masalah dan potensi.

Pra perencanaan yang diawali dengan pendataan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan meliputi pendataan kebutuhan sarana, dana, tenaga pendidik dan kependidikan.¹³⁵

Kebutuhan sarana meliputi ruang belajar, media dan alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semua sarana tersebut didata sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan dana yang akan menunjang kegiatan tersebut. Pendataan kebutuhan dana disesuaikan dengan rencana pengadaan sarana dan kebutuhan rutin termasuk di dalamnya penggajian tenaga pendidik dan kependidikan.

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh pelaksana pendata anggaran STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya adalah banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan honorer yang penggajiannya dibebankan kepada STIE Latifah Mubarokiyah dengan sumber dari Yayasan dan SPP Mahasiswa yang harus dibayar setiap bulan pada awal bulan.

Pendataan tenaga pendidik dan kependidikan didasarkan kepada tenaga pendidikan dan kependidikan yang telah ada dibandingkan dengan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dengan perimbangan jumlah mata kuliah dan bobot SKS pada setiap semester dan jumlah mahasiswa pada setiap jurusan.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Dosen Matakuliah PAI dan Tasawuf bulan 22 dan 29 Sept. 2007.

b. Menyusun rencana pengembangan STIE

Salah satu perencanaan yang dibuat oleh STIE adalah rencana pengembangan sekolah (RPS) yang kemudian dikembangkan dalam panduan akademik¹³⁶. Selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) menjadi urgen. RPS ini bukan hanya sebagai pemenuhan legalitas formal saja, melainkan juga sebagai arah atau acuan jangka panjang dalam kerangka mengembangkan kualitas sekolah ke arah yang lebih baik. Hal ini dimungkinkan karena RPS ditengarai mampu meminimalisasi ketidakpastian masa depan dengan risiko yang relatif kecil. Mengamati masa depan penuh dengan ketidakpastian dan dinamika perubahan yang sulit diprediksi. Dalam hal ini, RPS tampil sebagai salah satu solusi antisipatif dan langkah terbaik dalam mengatasi berbagai persoalan pendidikan.

Mengingat hal tersebut, STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi membuat RPS yang menggambarkan seluruh perencanaan selama 8 tahun ke depan. Rencana pengembangan sekolah disusun oleh sebuah tim penyusun dan dilokakaryakan dengan dosen-dosen di STIE Latifah Mubarokiyah dengan melibatkan pengurus yayasan dan dewan kurator.

c. Menyusun rencana strategis

Sebagai tindak lanjut dari Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya menyusun rencana strategis

¹³⁶ Buku Panduan Akademik STIE LM tahun 2006 dan hasil Observasi bulan 15 dan 22 Sept. 2007

(RENSTRA) yang menggambarkan rencana kerja dalam jangka waktu empat tahun. Di dalamnya memuat tentang program-program strategis yang akan dilaksanakan dan dijabarkan dalam rencana operasional STIELM. Penyusunan RENSTRA dilakukan oleh tim yang dibentuk berdasarkan SK Ketua Sekolah Tinggi, dengan tugas membuat draf pengembangan Rencana Pengembangan menjadi rencana strategis. Setelah tim yang dibentuk selesai membuat draf, dilakukan pembahasan dengan melibatkan berbagai komponen di STIE Latifah Mubarakiyah dan mendatangkan ahli dalam bidang perencanaan pendidikan. RENSTRA yang disusun senantiasa didasarkan atas analisis lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Sebagai contoh, dalam rencana strategis STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya memasukan Bahasa Arab dalam kurikulumnya selama dua semester, dan mata kuliah tasawuf selama enam semester.

d. Menyusun rencana operasional STIELM

Rencana operasional STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya merupakan penjabaran dari rencana strategis sekolah tersebut. Penyusunannya dilakukan setiap tahun pelajaran. Di dalamnya memuat rencana kerja Ketua STIE, serta rencana kerja semua Pembantu Ketua, LPPM, Ketua Jurusan, Kepala Bagian, Kepala Urusan, beserta staf-stafnya.

Penyusunan RENOPS dimulai dengan analisis lingkungan sekolah, pendanaan, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, lingkungan di sekitar sekolah, dan rencana sekolah untuk satu tahun ke depan.

e. Menyusun program kegiatan layanan

Perencanaan program kegiatan layanan pendidikan dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk kurikulum Perguruan Tinggi yang disusun oleh STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya. Implementasinya dilakukan oleh Dosen dan Staf Akademika. Program layanan yang direncanakan oleh Dosen berupa rencana perkuliahan yang dilengkapi dengan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan perkuliahan (RPP). Dalam penyusunannya senantiasa memperhatikan RPS, RENSTRA, RENOPS dan KTSPT (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi).

Selain rencana yang disusun oleh dosen, ada pula rencana yang disusun oleh Ka. Bimbingan dan Penyuluhan serta LPPM, serta bagian kemahasiswaan dengan berbagai kegiatan sktrakurikuler. Semua perencanaan yang disusun oleh STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik yang belajar di sekolah tinggi tersebut.

2. Pengorganisasian

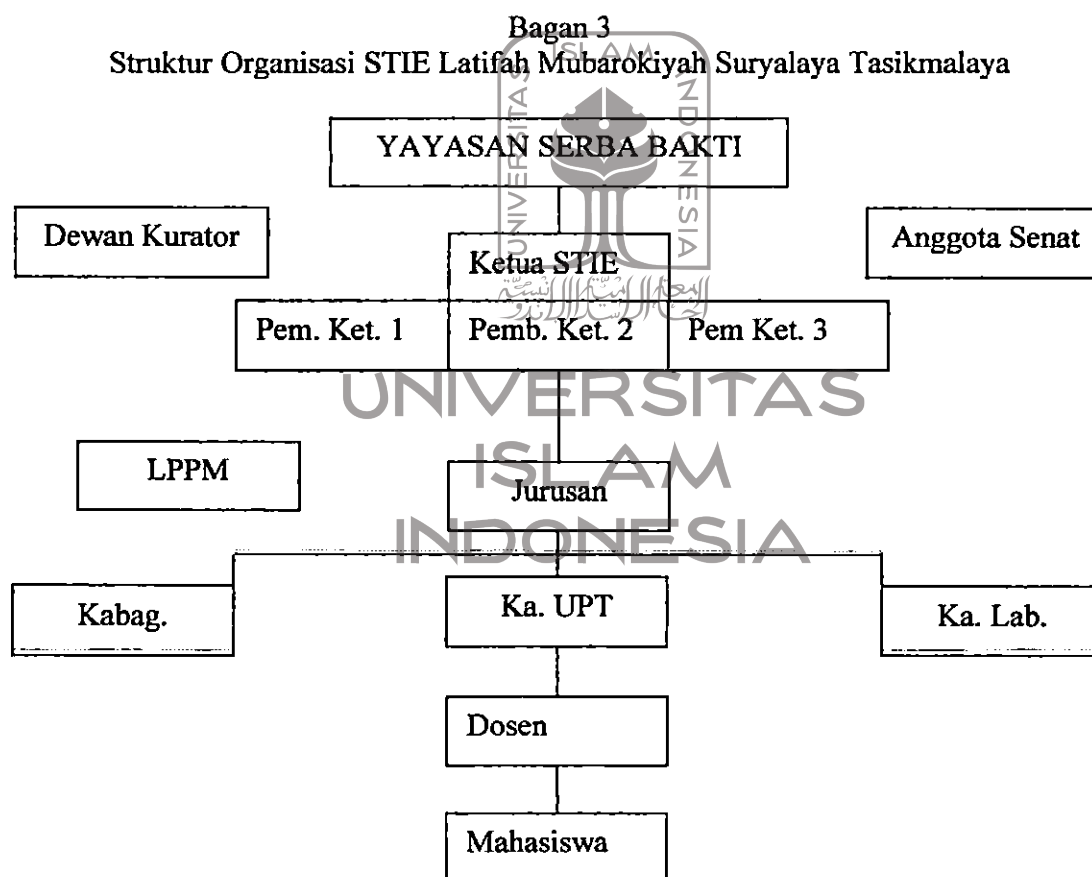
a. Kejelasan pembagian tugas

STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya memiliki deskripsi pembagian tugas sehingga masing-masing bagian dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Pola penyampaian pembagian tugas dilakukan secara tertulis dan didokumentasikan, juga disampaikan secara lisan oleh Ketua STIELM atau pembantu-pembantunya. Penyampaian secara lisan

dilakukan dalam acara rapat dengan maksud mengingatkan seluruh komponen akan tugasnya masing-masing¹³⁷.

b. Membentuk struktur

Sebagai salah satu implementasi manajemen pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya adalah dibentuknya struktur organisasi yang menggambarkan pembagian tugas pada masing-masing bagian. Bagan dimaksud diterakan di bawah ini.



Sumber: Bagian Akademik STIE LM

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ketua STIE LM bulan 15 September 2007

c. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah, pembagian tugas dan tanggung jawab dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ketua STIE bertugas sebagai edukator, manager, administrator, supervisor. Secara terperinci tugas Ketua STIE adalah sebagai: penanggung jawab pelaksana pendidikan, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi STIE; merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di STIE yang meliputi aspek edukatif dan administratif. Aspek edukatif menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum sedangkan aspek administratif meliputi pengaturan administrasi perkuliahan, administrasi mahasiswa, administrasi kepegawaian, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan dengan masyarakat.

Tugas pembantu ketua adalah membantu dalam urusan tugas ketua STIE, akademik, kemahasiswaan, dan personalia. Dalam hal tertentu mewakili Ketua STIE baik ke dalam maupun ke luar, bila ketua berhalangan.

Pembantu Ketua I meliputi pengurusan kegiatan proses belajar mengajar baik kurikuler, ekstra kurikuler, maupun kegiatan pengembangan kemampuan dosen melalui seminar, lokakarya atau latihan kerja (*inservice* atau *onservice training*) serta pelaksanaan penilaian kegiatan sekolah. Secara terperinci ruang lingkup kegiatannya mencakup menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal perkuliahan dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran

tiap semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan tingkat, membuat laporan kemajuan belajar, mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran, membantu ketua dalam kegiatan supervisi, mengatur kegiatan seminar, lokakarya atau latihan kerja.

Urusan kemahasiswaan memiliki tugas yang mencakup pembinaan organisasi kemahasiswaan, pengarahan dan pengendalian mahasiswa dalam rangka disiplin dan tata tertib, pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan (6K) dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan ruang lingkup kegiatannya meliputi pengaturan penerimaan mahasiswa baru, bekerja sama dengan pembimbing dalam pengaturan program BP/BK, pengaturan pembimbing belajar mahasiswa, penelitian kehadiran mahasiswa, pengaturan kegiatan organisasi mahasiswa, pengaturan mutasi mahasiswa, pengaturan data mahasiswa, pengaturan pelaksanaan 6 K. Pembantu Ketua 2 berhubungan dengan urusan sarana dan prasarana. Ruang lingkup tugasnya adalah menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana mengelola pembiayaan alat-alat pembelajaran. Urusan hubungan kerja sama dengan masyarakat (Humas), ruang lingkup tugasnya mencakup mengkondisikan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, mensosialisasikan program-program STIE, mengoptimalkan peran dewan kurator,

menggalang partisipasi orang tua mahasiswa dan masyarakat, membuat pusat informasi Sekolah Tinggi, serta mengembangkan kewirausahaan¹³⁸.

Pembagian tugas dan tanggung jawab sebagaimana dideskripsikan di atas telah dilaksanakan di STIE Latifah Mubarokiyah, sesuai dengan beban kerja yang menjadi bagian masing-masing.

3. Penggerakan dan Kepemimpinan

a. Mengembangkan kurikulum

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap sekolah tinggi menyusun kurikulumnya sendiri. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya sebagai salah satu jenis pendidikan umum pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: kelompok mata kuliah dasar umum (MKDU), matakuliah dasar khusus (MKDK), dan matakuliah muatan lokal (MKML).

Susunan kurikulum tingkat satuan pendidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya diterakan dalam pedoman Akademik STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya, terdiri dari Bab I Akademik, menjelaskan tentang Penerimaan Mahasiswa Baru, prosedur Administrasi Mahasiswa, sistem kependidikan, Bab II Menguraikan tentang kemahasiswaan yang terdiri dari hak dan kewajiban mahasiswa,

¹³⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Pengurus STIE LM, 29 Sept. 2007.

kode etik, penghargaan dan sanksi, pedoman dan pelaksanaan ta'aruf, etika, organisasi kemahasiswaan, dan fasilitas kemahasiswaan. Bab III, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, meliputi penelitian, ruang lingkup penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹³⁹

b. Mengembangkan perkuliahan

Pengembangan perkuliahan dilakukan oleh dosen dengan menyusun rencana pelaksanaan perkuliahan (RPP). Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menciptakan perkuliahan yang kondusif, terencana dan sesuai dengan visi serta misi sekolah tinggi tersebut. Dalam kegiatan ini Ketua Sekolah sebagai penanggung jawab dan pembantu ketua 1 menangani bidang akademik yang diberi kewenangan untuk melakukan pengkajian dan penilaian terhadap sebuah program-program perkuliahan yang dibuat oleh dosen.

c. Meningkatkan Profesionalisme Ketenagaan

Penggerakan tidak hanya dilakukan dalam bidang kurikulum dan perkuliahan, tetapi dilakukan pula melalui peningkatan profesionalisasi dosen. Kegiatan yang dilakukan STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif ini antara lain menyelenggarakan seminar, lokakarya, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh dosen-dosen, pelatihan-pelatihan dan workshop.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan bagian akademik STIE LM, beberapa mahasiswa dan dosen tanggal 29 Sept. 2007 diperkuat dengan observasi pada tanggal yang sama.

Selain kegiatan tersebut, untuk tenaga kependidikan diikutsertakan dalam penataran-penataran dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga lain di tingkat kabupaten, provinsi dan tingkat nasional.

d. Meningkatkan Sarana

Masalah sarana merupakan masalah yang essensial dalam pendidikan, sehingga dalam pembaharuan pendidikan tidak boleh diabaikan, dari mulai gedung sekolah sampai pada masalah yang paling dominan yaitu media pembelajaran dan alat pembelajaran. Semua itu hanya akan terwujud apabila ada yang menggerakkan untuk mewujudkannya, yakni oleh Ketua Sekolah Tinggi sebagai manager. Penggerakan sebagai implementasi manajemen pendidikan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya diwujudkan dalam bentuk penambahan sarana baru dan pemeliharaan sarana yang sudah ada.

e. Mencari Tambahan Dana

Sampai tahun pelajaran 2006/2007, STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya memiliki sumber dana yang relatif sama dengan perguruan tinggi swasta lainnya, yakni dari orang tua mahasiswa, yayasan dan donatur.

Adapun tambahan dana dari sumber lain diperoleh dari usaha sekolah tinggi berupa koperasi. Yang belum dilakukan oleh pihak STIE adalah memberdayakan lahan kosong sehingga dapat menjadi salah satu sumber dana untuk dana tambahan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tersebut.

f. Meluaskan Informasi

Penyebaran informasi sebagai wujud penggerakan dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan bermacam alat. Adapun di STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya, dalam penyebaran informasi dilakukan dengan surat, telepon, display papan data, speaker dan brosur. Hal ini disesuaikan dengan jenis informasi dan sifatnya¹⁴⁰.

Penyebaran informasi lebih dimeriahkan pada saat-saat penerimaan mahasiswa baru sehingga seluruh komponen STIE turut serta memberikan informasi langsung maupun tidak langsung mengenai keberadaan STIELM. Yang cukup lama dilakukan adalah dengan mendatangi SLTA-SLTA yang ada disekitar Ciamis Utara dan Tasik Utara. Dengan cara ini calon mahasiswa dapat menerima informasi langsung dari pengelola STIE atau orang-orang yang ditugaskan untuk penyebaran informasi secara akurat.

g. Memberdayakan lingkungan

Penggerakan dan kepemimpinan yang baik dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan, senantiasa memperhatikan dan memberdayakan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini, upaya memberdayakan lingkungan yang telah dilakukan oleh STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya antara lain memberdayakan pembinaan keagamaan dari pesantren dan pemandu amaliah ibadah rutin, memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar dengan membuka koperasi

¹⁴⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan bagian informasi STIE LM tanggal 23 Sept. 2007.

yang dikelola oleh mahasiswa, serta menggalang kerjasama dengan warga masyarakat dalam mengelola perusahaan bisnis dan perdagangan.

Adapun pemberdayaan lingkungan alam belum dilakukan secara optimal oleh STIE ini, lahan-lahan kosong yang dimiliki perguruan tinggi ini belum dimanfaatkan sebagai sumber potensial guna mengembangkan proses pembelajaran dengan *life skill*. Hal ini nampak dengan adanya lahan kosong yang belum dimanfaatkan, dan banyaknya peluang-peluang bisnis di lingkungan kampus yang belum tersentuh dengan keberadaan STIE LM.

h. Memprakarsai dalam pelayanan pendidikan

STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya adalah salah satu perguruan tinggi pertama di wilayah Tasikmalaya Utara yang menfokuskan perkhatiannya dalam manajemen dan keuangan perbankan. Dengan memberikan pelayanan yang mudah dan murah, dapat melayani masyarakat ekonomin kurang mampu. Selain itu bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sistem koperasi maupun penerapan manajemen modern dan bisnis dan pengelolaaanb keuangan perusahaan.

i. Musyawarah dalam penyelesaian masalah

Musyawarah dilakukan dengan seluruh civitas akademika, rutin setiap semester, dan pada setiap bulan diadakan permbahasan permasalahan. Musyawarah dengan orang tua dilaksanakan setiap awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan STIE

j. Menyerap informasi arus bawah

Informasi yang datang dari berbagai lapisan masyarakat perlu diserap oleh pihak STIELM sebagai bahan pengkajian dan penelaahan dalam pengembangan dan pembangunan sekolah. Penyerapan informasi arus bawah di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya dilakukan melalui dengar pendapat selama rapat atau usulan yang disampaikan langsung secara lisan maupun tulisan.

k. Menunjukkan kemampuan memimpin dalam mengambil keputusan

Salah satu tugas ketua STIE sebagai pemimpin adalah mengambil keputusan. Unjuk kemampuan memimpin dalam mengambil keputusan yang dilakukan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya saat pengambil kebijakan, dalam hal ini ketua STIE LM dan atau pembantunya atas suatu persoalan yang membutuhkan penyelesaian dan memerlukan keputusan, dilakukan dengan jalan musyawarah. Memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan tugas dan bermusyawarah untuk memperoleh keputusan yang terbaik.

l. Mengharmoniskan pelaksanaan tugas

Harmonisasi pelaksanaan tugas sangat dipengaruhi oleh kepribadian dan kharisma serta keterbukaan Ketua STIE selaku pemimpin dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Pelaksanaan tugas dinilai harmonis jika memiliki kesesuaian antara rencana dengan hasil pelaksanaannya, disertai dengan ketepatan waktu dan tidak adanya silang pendapat mengenai kualitas, pendanaan, serta pelaksana dari suatu pekerjaan.

Dalam hal ini harmonisasi pelaksanaan tugas di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya dikoordinasikan sedemikian rupa oleh Ketua, digerakkan dan dievaluasi sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan mengarah sesuai dengan tujuan serta visi dan misi sekolah¹⁴¹.

4. Pengawasan

a. Mengamati pelaksanaan rencana kerja

Pada dasarnya pelaksanaan pengawasan dilaksanakan secara bersama antara Ketua STIELM, Ketua LPM, Ketua Jurusan, Kepala Bagian, Kepala Urusan, Staf dan Dosen, dengan koordinatornya Ketua STIE. Adapun Pelaksanaan pengawasan secara umum di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya dilakukan oleh Badan Akreditasi Negera untuk Perguruan Tinggi (BAN-PT).

b. Menyesuaikan rencana kerja dengan kegiatan

Selain melakukan pengawasan dengan cara melihat kinerja para petugas di lapangan, proses pengawasan oleh pengawas pendidikan tinggi dan ketua sekolah tinggi, dilakukan pula penyesuaian antara rencana kerja dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang kerja di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya. Kegiatan penyesuaian ini sekurang-kurangnya dilaksanakan pada setiap tahun pelajaran, mencakup semua komponen pendidikan, terutama pada bidang kurikulum, pendanaan, dan sarana.¹⁴²

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ketua dan pengurus STIE LM pada tanggal 23 Sept. 2007. Dan disarikan dari penduan akademik STIE LM tahun 2006.

¹⁴² Wawancara dengan bagian akademik dan ketua STIE LM pada tanggal 22 Sept. 2007.

c. Penyimpangan kegiatan dari rencana kerja

Pengawasan secara khusus dilakukan oleh ketua sekolah tinggi apabila diketahui terjadi penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah dibuat. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis kesesuaian rencana kerja dengan pelaksanaan kerja. Dan ditindaklanjuti dengan meminta pertanggung jawaban atas penyimpangan yang dilakukan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berupa perbaikan kinerja, teguran dan sanksi administrasi.

C. Pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok

Pesantren Suryalaya

Mengenai pelayanan pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah, dari aspek ketepatan waktu pelayanan, akurasi pelayanan, kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, tanggung jawab, kelengkapan, kemudahan, variasi, pelayanan pribadi, dan kenyamanan dalam memberikan pelayanan diperoleh data sebagai berikut.

1. Ketepatan waktu pelayanan

Pelayanan pendidikan Agama Islam dilihat dari ketepatan waktu pembinaan, waktu penyelenggaraan perkuliahan, dan jadwal kegiatan pendidikan agama Islam yang telah disusun dilaksanakan secara konsisten. Perkuliahan pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu Jum'at, Sabtu, Minggu dan Senin. Dilakukan pula dengan kegiatan-kegiatan pembinaan tasawuf

yang dilaksanakan dalam bentuk amaliah setiap ba'da shalat, khataman, manakib, dan khalaqoh-khalaqoh yang membahas isu-isu kesilaman saat ini, serta kajian/pembahasan masalah-masalah agama Islam yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa di STIE LM secara berkala, baik mingguan maupun bulanan.

Jadi dalam hal ini STIE LM memberikan pelayanan pendidikan agama Islam dalam waktu yang luas, tidak hanya dalam perkuliahan, tetapi dilaksanakan secara kontunyu di luar perkuliahan.

2. Akurasi pelayanan

Kesesuaian pelayanan dengan program yang telah disusun oleh sekolah tinggi menjadi bagian dari pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya, akurasi pelayanan pendidikan agama Islam telah dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan pendidikan. Terutama jika dilihat dari aspek manusia yang tidak saja memiliki akal dan jasmani tetapi memiliki ruhani dan qalbu yang membutuhkan pembinaan secara intensif melalui metode dzikir Tqariqoh Qodiriyah Naqsabandiyyah (TQN)¹⁴³.

3. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan

Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya merupakan aplikasi dari pendidikan agama Islam yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh

¹⁴³ Hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa STIE LM pada tanggal 23 Sept. 2007

semua komponen civitas akademika STIELM. Tenaga pendidik dan kependidikan telah mencerminkan pelayanan yang baik. Sebagai contoh, mengucapkan salam kepada semua orang di lingkungan STIELM sudah menjadi kebiasaan, memperlakukan setiap tamu yang datang dengan ramah, hormat dan “ajrih” kepada dosen, menghargai keberadaan mahasiswa dan sebagainya.

4. Tanggung jawab pelayanan

Sebagai wujud dari pelayanan pendidikan agama Islam, adalah adanya tanggung jawab semua komponen pendidikan, dari mulai ketua sekolah tinggi, staf administrasi, dosen-dosen dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Wujud tanggung jawab tersebut antara lain senantiasa disiplin dalam bekerja, datang dan pulang sesuai jadwal, semua unsur pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas dengan dilengkapi administrasi. Hal ini berjalan dengan baik di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya.

5. Kelengkapan pelayanan

Kelengkapan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya diwujudkan dengan adanya sarana dan prasarana yang tergolong lengkap. Dan dalam hal tertentu memiliki keunggulan dibanding dengan sekolah tinggi lain, seperti lingkungan pesantren, mesjid kampus, asrama mahasiswa, dan pembinaan tasawuf ilmi dan amali secara langsung oleh yang ditunjuk sesepuh pesantren untuk melaksanakan pembinaan bidang tasawuf.

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan

Kemudahan mendapatkan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya didukung oleh adanya kerjasama yang baik antara STIELM dengan IAILM, di mana tenaga pengajar di lembaga tersebut mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam, serta mendapatkan bimbingan dari sesepuh pesantren. Dengan demikian, setiap mahasiswa STIELM akan mudah mendapatkan pelayanan pembinaan agama dari segi pemahaman. Demikian pula dalam segi pengamalannya, karena di lembaga tersebut diselenggarakan pelayanan pengajian yang rutin harian, mingguan, maupun bulanan yang dapat diikuti oleh semua mahasiswa meskipun sifatnya tidak diwajibkan¹⁴⁴.

7. Variasi model pelayanan

Model pelayanan pendidikan Agama Islam yang diterapkan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya antara lain dilakukan dengan memberikan bimbingan tasawuf ilmi dan amali. Hal ini menjadi ciri khas STIE LM, karena perguruan tinggi lain yang serupa belum atau bahkan tidak memasukan tasawuf ke dalam kurikulumnya. Ditambah dengan adanya pembelajaran bahasa Arab sebanyak 4 SKS yang dapat menunjang mahasiswa dalam memahami dalil-dalil Naqli yang terdapat di dalam Al-Quran, Al-Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun para ulama.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa STIE LM, 30 Sept. 2007.

Variasi model penyampaian informasi sebagai bagian dari pelayanan pendidikan agama Islam kepada mahasiswa dilakukan melalui buletin dan radio (Inayah FM), yang juga berada di bawah naungan Yayasan Serba Bakti. Adapun model pelayanan yang sifatnya perbuatan dilakukan dalam bentuk Dzikir TQN, Khataman, serta Manaqiban.

8. Pelayanan pribadi

Pelayanan pribadi dilakukan oleh UPT BP/BK dan wali mahasiswa atas permasalahan-permasalahan mahasiswa yang ada sangkut pautnya dengan pendidikan agama Islam maupun permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mahasiswa. Pengembangan bakat dan minat khusus dari mahasiswa yang memiliki potensi tertentu dalam bidang keagamaan, dikembangkan melalui lembaga dak'wah, pengembangan tilawatil quran, seni kaligrafi dan olah vokal.

9. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan

Setiap pelayanan yang diberikan kepada *stake holder* di STIE LM dilakukan dalam situasi dan kondisi yang nyaman, tidak dalam tekanan. Kenyamanan ini sangat dirasakan baik oleh dosen-dosen maupun peserta didik di sekolah tersebut. Artinya pelayanan pendidikan agama Islam di STIELM menganut prinsip “ud'u ila sabili rabbika bil hikmah wa al-mau'idah Al-hasanah”.

10. Atribut pendukung pelayanan lainnya

Atribut pendukung pelayanan lainnya dalam hal pelayanan pendidikan agama Islam di STIELM adalah adanya kerjasama antara STIELM dengan pesantren,

dengan masyarakat sekitar dan dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki relevansi tujuan pembinaan pendidikan agama Islam. Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan STIE LM. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidik, kinerja dan produktifitas STIELM semakin efektif, dan efisien.

Termasuk kepada atribut pendukung lainnya dalam pelayanan pendidikan agama Islam adalah adanya tempat beribadah berupa mesjid (Nurul Iman) yang luasnya dapat menampung seluruh mahasiswa serta tenaga pendidik dan kependidikan lainnya di STIELM tersebut. Pada sisi lain, pengelolaan STIE berdampingan dengan Institut Agama Islam Latifah Muibarokiyah (IAILM), dan Pesantren Suryalaya yang secara khusus bergerak dalam pembinaan Thariqoh Qodiriyah Naqsabandiyyah, Lembaga Penyembuhan Korban Narkotika (INABAH), yang secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan warna tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan di STIE LM.

D. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya

Dampak implementasi manajemen pendidikan terhadap pelayanan pendidikan agama Islam di STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya, terlihat pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Ketepatan Waktu Pelayanan

Dengan menerapkan manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan agama Islam, ketepatan waktu pelayanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIE LM Pondok Pesantren Suryalaya mengarah kepada pelayanan yang positif, artinya pelayanan pembelajaran PAI di STIE tersebut pelayanannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, walaupun sewaktu-waktu tidak sesuai dengan jadwal, itu senantiasa didasarkan kepada alasan yang logis. Jadwal kegiatan pendidikan agama Islam yang telah disusun dilaksanakan secara konsisten. Perkuliahan pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dilakukan pula dengan kegiatan-kegiatan pembinaan tasawuf yang dilaksanakan dalam bentuk amaliah setiap ba'da shalat, khataman, manakib, dan khalaqoh-khalaqoh yang membahas isu-isu kesilaman saat ini, serta kajian/ pembahasan masalah-masalah agama Islam yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa di STIE LM secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. .

2. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Akurasi pelayanan

Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap kesesuaian pelayanan dengan program yang telah disusun oleh sekolah tinggi menjadi bagian dari pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya, akurasi pelayanan pendidikan agama Islam telah dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan pendidikan. Terutama jika dilihat dari aspek manusia yang tidak saja memiliki akal dan jasmani tetapi memiliki ruhani dan qalbu yang membutuhkan pembinaan secara intensif melalui metode dzikir Tqariqoh Qodiriyah Naqsabandiyyah (TQN)¹⁴⁵.

3. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan

Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya merupakan aplikasi dari pendidikan agama Islam yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh semua komponen civitas akademika STIELM. Tenaga pendidik dan kependidikan telah mencerminkan pelayanan yang baik. Sebagai contoh, mengucapkan salam kepada semua orang di lingkungan STIELM sudah menjadi kebiasaan, memperlakukan setiap tamu yang datang dengan ramah, hormat dan “ajrih” kepada dosen, menghargai keberadaan mahasiswa dan sebagainya.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa STIE LM pada tanggal 23 Sept. 2007

4. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Tanggung jawab pelayanan

Sebagai wujud dari pelayanan pendidikan agama Islam, adalah adanya tanggung jawab semua komponen pendidikan, dari mulai ketua sekolah tinggi, staf administrasi, dosen-dosen dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Wujud tanggung jawab tersebut antara lain senantiasa disiplin dalam bekerja, datang dan pulang sesuai jadwal, semua unsur pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas dengan dilengkapi administrasi. Hal ini berjalan dengan baik di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya.

5. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Kelengkapan pelayanan

Kelengkapan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya diwujudkan dengan adanya sarana dan prasarana yang tergolong lengkap. Dan dalam hal tertentu memiliki keunggulan dibanding dengan sekolah tinggi lain, seperti lingkungan pesantren, mesjid kampus, asrama mahasiswa, dan pembinaan tasawuf ilmi dan amali secara langsung oleh yang ditunjuk sesepuh pesantren untuk melaksanakan pembinaan bidang tasawuf.

6. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Kemudahan mendapatkan pelayanan

Kemudahan mendapatkan pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya didukung oleh adanya kerjasama yang

baik antara STIELM dengan IAILM, di mana tenaga pengajar di lembaga tersebut mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam, serta mendapatkan bimbingan dari sesepuh pesantren. Dengan demikian, setiap mahasiswa STIELM akan mudah mendapatkan pelayanan pembinaan agama dari segi pemahaman. Demikian pula dalam segi pengamalannya, karena di lembaga tersebut diselenggarakan pelayanan pengajian yang rutin harian, mingguan, maupun bulanan yang dapat diikuti oleh semua mahasiswa meskipun sifatnya tidak diwajibkan¹⁴⁶.

7. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Variasi model pelayanan

Model pelayanan pendidikan Agama Islam yang diterapkan di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya antara lain dilakukan dengan memberikan bimbingan tasawuf ilmi dan amali. Hal ini menjadi ciri khas STIE LM, karena perguruan tinggi lain yang serupa belum atau bahkan tidak memasukan tasawuf ke dalam kurikulumnya. Ditambah dengan adanya pembelajaran bahasa Arab sebanyak 4 SKS yang dapat menunjang mahasiswa dalam memahami dalil-dalil Naqli yang terdapat di dalam Al-Quran, Al-Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun para ulama.

Variasi model penyampaian informasi sebagai bagian dari pelayanan pendidikan agama Islam kepada mahasiswa dilakukan melalui buletin dan radio

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa STIE LM, 30 Sept. 2007.

(Inayah FM), yang juga berada di bawah naungan Yayasan Serba Bakti. Adapun model pelayanan yang sifatnya perbuatan dilakukan dalam bentuk Dzikir TQN, Khataman, serta Manaqiban.

8. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Pelayanan pribadi

Pelayanan pribadi dilakukan oleh UPT BP/BK dan wali mahasiswa atas permasalahan-permasalahan mahasiswa yang ada sangkut pautnya dengan pendidikan agama Islam maupun permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mahasiswa. Pengembangan bakat dan minat khusus dari mahasiswa yang memiliki potensi tertentu dalam bidang keagamaan, dikembangkan melalui lembaga dak'wah, pengembangan tilawatil quran, seni kaligrafi dan olah vokal.

9. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan

Setiap pelayanan yang diberikan kepada *stake holder* di STIE LM dilakukan dalam situasi dan kondisi yang nyaman, tidak dalam tekanan. Kenyamanan ini sangat dirasakan baik oleh dosen-dosen maupun peserta didik di sekolah tersebut. Artinya pelayanan pendidikan agama Islam di STIELM menganut prinsip “ud’u ila sabili rabbika bil hikmah wa al-mau’idah Al-hasanah”.

10. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Atribut pendukung pelayanan lainnya

Atribut pendukung pelayanan lainnya dalam hal pelayanan pendidikan agama Islam di STIELM adalah adanya kerjasama antara STIELM dengan pesantren,

dengan masyarakat sekitar dan dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki relevansi tujuan pembinaan pendidikan agama Islam. Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan STIE LM. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidik, kinerja dan produktifitas STIELM semakin efektif, dan efisien.

Termasuk kepada atribut pendukung lainnya dalam pelayanan pendidikan agama Islam adalah adanya tempat beribadah berupa mesjid (Nurul Iman) yang luasnya dapat menampung seluruh mahasiswa serta tenaga pendidik dan kependidikan lainnya di STIELM tersebut. Pada sisi lain, pengelolaan STIE berdampingan dengan Institut Agama Islam Latifah Muibarokiyah (IAILM), dan Pesantren Suryalaya yang secara khusus bergerak dalam pembinaan Thariqoh Qodiriyah Naqsabandiyyah, Lembaga Penyembuhan Korban Narkotika (INABAH), yang secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan warna tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan di STIE LM.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mengakhiri laporan penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya, diungkapkan hal-hal penting. Pertama, kesimpulan merupakan hasil akhir pembahasan penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya. Kedua, rekomendasi dipaparkan dalam rangka memberikan saran perbaikan pelaksanaan manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya yang sesuai untuk dikembangkan di lembaga tersebut.

A. Kesimpulan

Implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya, tidak terlepas dari fungsi manajemen yang lazim disingkat dengan POAC. Dengan demikian, setelah melakukan penelitian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan baik terutama dalam membuat kurikulum, menyiapkan rencana perkuliahan, merancang ketenagaan yang diharapkan, mendesain sarana ideal, merancang dana masuk

dan pengeluaran, merancang sistem informasi terpadu, dan merencanakan penataan lingkungan. Semua perencanaan telah mengacu kepada peraturan-peraturan yang disusun oleh perguruan tinggi STIE Latifah Mubarakiyah dengan landasan ketentuan Deprtemen Pendidikan Nasional maupun BANPT. Pengorganisasian dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengorganisasian pendidikan Pendidikan Agama Islam yang dipadukan dengan program pesantren, khususnya dalam pembinaan tasauf ilmi dan amali kepada mahasiswa dan adanya pembagian tugas serta tanggung jawab, penyusunan struktur organisasi serta dilengkapi dengan deskripsi tugas yang jelas.

Penggerakan dan kepemimpinan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya, terlaksanan secara bervariasi sesuai dengan latar belakang akademis, latar belakang sosial, dan pengalaman kerja. Penggerakan dan kepemimpinan yang telah dilaksanakan di STIE LM Suryalaya meliputi: Mengembangkan kurikulum; Mengembangkan perkuliahan pendidikan agama Islam; Meningkatkan profesionalisme Ketenagaan; Meningkatkan Sarana; Mencari tambahan Dana; Meluaskan Informasi; Memberdayakan lingkungan; Memprakarsai dalam pelayanan pendidikan; Musyawarah dalam penyelesaian masalah; Menyerap informasi arus bawah; Menunjukkan kemampuan memimpin dalam mengambil

keputusan; Mengharmoniskan pelaksanaan tugas; dan menjelaskan tata kerja organisasi.

Pengawasan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM Suryalaya Tasikmalaya sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan rencana kerja, kesesuaian rencana kerja dengan kegiatan, penyimpangan kegiatan dari rencana kerja, tanggung jawab dalam penyimpangan, menindak dan mengatasi penyimpangan.

2. Pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIE LM tidak hanya dilakukan melalui perkuliahan formal sebanyak 2 SKS, melainkan dilakukan pula melalui perkuliahan Tasawuf selama enam semester, masing-masing semester berbobot 2 SKS ditambah dengan pembinaan yang dilakukan secara intensif dalam acara dzikir ba'da shalat ala TQN, khataman, manaqiban, serta pendalaman ilmu agama Islam yang dapat diikuti mahasiswa dalam holaqoh-holaqoh di pesantren serta berdialog dengan dosen-dosen di lingkungan STIELM dan IAILM.
3. Implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam di STIELM dilaksanakan dengan baik dalam semua aspek, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan pendidikan agama Islam berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan rambu-rambu yang disusun oleh STIELM dengan mengacu kepada amanat sesepuh pesantren, keputusan

rapat/musyawarah pimpinan STIELM, dan memperhatikan lingkungan sekitar, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu agama.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan pada penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan dalam pelayanan pendidikan Agama Islam di STIELM, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu peningkatan wawasan dan kemampuan manajerial pengelola pendidikan agama Islam agar dapat memadukan setiap kekuatan yang dimiliki STIELM yang berdampingan dengan pesantren dan IAILM.
2. Perlunya optimalisasi peranan Yayasan, terutama dalam pendanaan dan pelaksanaan pengawasan, serta peran orang tua mahasiswa sebagai wakil dari masyarakat. Optimalisasi peran Yayasan dan orang tua mahasiswa ini dibutuhkan agar pelayanan pendidikan agama Islam terlaksana dengan lebih baik.
3. Agar tidak terjadi siswa DO dari sekolah tinggi, terutama yang disebabkan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, maka manajemen sekolah perlu mengakomodir mahasiswa-mahasiswa yang membutuhkan bantuan dan memfasilitasi mahasiswa dengan memberikan pekerjaan yang sekaligus merupakan aplikasi ilmu yang telah diterima dari perkuliahan di STIELM.

4. Perlunya perluasan pelayanan Pendidikan Agama Islam pada semua aspek yang diselenggarakan dalam pelayanan di STIELM, tidak hanya dalam bentuk perkuliahan di kelas. Peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam tasawuf amali perlu ditegaskan dan dilaksanakan secara lebih intensif.
5. Perlu menggalang kerja sama yang lebih intensif antara perguruan tinggi sejenis maupun dengan perguruan tinggi lain yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan agama Islam secara lebih baik. Keberadaan pesantren di lingkungan STIELM perlu dimanfaatkan secara optimal dalam pembinaan pendidikan agama Islam untuk mahasiswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- 2006. *Rentra Depdiknas 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadidza Jaya.
- Azra, Azyumadri. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Melenium Baru*. Jakarta. Logos.
- Black, A. James & Champion Dean, J. (2001) "*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*" (Terj. Methods and Issues in Social Researt oleh E. Koswara, dkk.) Jakarta: Refika Aditama.
- Dandayaningrat, Suwarno, (1996), *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Muchtar 1996. *Manajemen Suatu Pendekatan dalam Pendidikan Islam*, E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Enoch, Joesoef. 1992. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.

- H. A.R. Tilaar 2003, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gasperz, Vincent, (1997), *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Terry, George R & Leslie W. Rue 2001. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat, (1989), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Koswara, S. 2006. *Impelemntasi Manajemen Strategi*. Ciamis: Universitas Galuh.
- Langgulong. Hasan. 1985. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mudjahardjo. Redja. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhroji dkk, 2002 “*Manajemen Pendidikan*” Muhammadiyah Persity Press, Yogyakarta
- Mulyadi dan Johny S, 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba.
- M. Surya. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pranada Media.
- 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh., (1988), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permadi, Dadi. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung: Sarana Pancakarya.
- Pidarta. Made, 1986, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Sarana Press
- Raharjo, Dawam. M. (Editor). 1997. *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta: Intermasa.
- Sadiman, Arief. S. 1998. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sahidin, dkk. 2002. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depag.

- Salusu, J. (1996), "*Pengambilan Keputusan Strategik, untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonfropit*. Jakarta: Gremedia.
- Scott, Geparge M, 1995, "*Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen* (terjemahan)",
- Siagian, Sondang P., (2004), *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidi, Indra Jati. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Silalahi, Ulbert, (2003), *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimenasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soediyarto, 1993, "*Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*", Jakarta Gramedia.
- Soekarto I. Dkk, 1988, "*Administrasi Pendidikan*", Malang, FIP IKIP.
- Soetjipto dan Rafli Kasasi, 1994, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirjan Dikti.
- _____. 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sudjana, 1989. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- T. Hani Handoko, 1994, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Toha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Terry, George R & Leslie W. Rue (2001), *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Vembriarto. 1982. *Pengantar Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta : Paramita.
- Widjaya, Cece. Dkk. 1991. *Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Judul Tesis
2. Surat Permohonan Ijin Riset
3. Jadwal Penelitian
4. Angket
5. Pedoman Observasi
6. Blangko Catatan Hasil Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Blangko Catatan Hasil Wawancara
9. Kurikulum PAI dan Tasawuf
10. Kurikulum Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI
11. Tanbih
12. Pedoman Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah
13. Uquudul Jumaan khotaman Wiridan (Edisi Bahasa Indonesia)
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
15. Riwayat Hidup



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA - TASIKMALAYA

Status Terdaftar SK Mendiknas RI Nomor : 18/D/O/2001 Tanggal 15 Februari 2001

Alamat : Kampus STIE Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya 46158

Phone (0265) 453208 Website : www.suryalaya.org E-mail : stielm@suryalaya.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010 /Ket/STIELM/V/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Latifah Mubarakiyah Suryalaya – Tasikmalaya, menerangkan :

Nama : KHARIS

NIM : 049 130 83

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam

Indonesia (UII) Yogyakarta



Telah melaksanakan Penelitian / Tesis di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Latifah Mubarakiyah Suryalaya – Tasikmalaya dari Bulan September s.d Desember 2007, dengan judul penelitian IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan menjadi maklum.

Suryalaya, 10 Mei 2008

Ketua

Dr. Yoyong Tachyani, M.Si

JADUAL PENELITIAN

dan menyelesaikan penelitian ini, maka penulisan

	Agustus	September	Oktober
1	2	3	4
2	3	4	1
3	4	1	2
4	1	2	3
5	2	3	4
6	3	4	1
7	4	1	2
8	1	2	3
9	2	3	4
10	3	4	1
11	4	1	2
12	1	2	3



[illegible]

Lampiran II

**PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH**

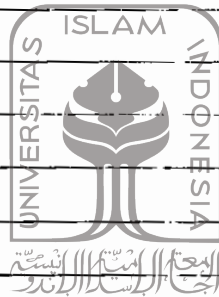
No.	Masalah yang diobservasi	Catatan Hasil Observasi
	PERENCANAAN	
1.	Dasar/tata aturan penyelenggaraan pendidikan	
2.	Rencana strategis	
3.	Rencana operasional	
4.	Aggaran penyelenggaraan pendidikan / RAPBST	
5.	Sumber dana APBST	
6.	Yang terlibat dalam penyusunan RAPBS	
7.	Perencanaan penyusunan KTSPT	
8.	Yang terlibat dalam penyusunan KTSPT	
9.	Struktur Kurikulum yang dibuat	
10.	Persiapan mengajar berupa RPP yang dibuat dosen	
11.	Rancangan ketenagaan di sekolah	
12.	Kelengkapan tenaga edukatif di sekolah	
13.	Rencana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran	
14.	Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran	
15.	Rencana penataan lingkungan sekolah	
16.	Perencanaan sistem informasi	
17.	Rencana pengembangan bakat dan kemampuan siswa	
18.	Rencana pengembangan potensi pendidik dan staf	
19.	Rencana pembinaan tenaga edikatif dan adminsitasi	
	PENGORGANISASIAN	
20.	Struktur organisasi sekolah	
21.	Pola hubungan antar tugas dalam struktur	
22.	Kejelasan pembagian tugas dalam struktur	
23.	Bentuk struktur yang dibuat	
24.	Penjelasan struktur organisasi	
25.	Penugasan berdasarkan bidang keahlian	
26.	Pengelompokkan tugas	

	PENGGERAKAN, PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN	
27.	Pengembangan kurikulum oleh tim/dosen	
28.	Keterlibatan pihak lain dalam pengembangan kurikulum	
29.	Pengembangan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran	
30.	Usaha meningkatkan profesionalis tenaga edukatif (dosen dan staf administrasi) secara individu/kelompok	
31.	Penambahan dan pengembangan sarana pembelajaran melalui kreativitas dosen	
32.	Usaha pencarian tambahan dana oleh pihak sekolah atau yayasan selain dari sumbangan mahasiswa	
33.	Perluasan informasi penyelenggaraan pendidikan agama Islam di STIELM	
34.	Pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar STIELM dalam pelayanan pendidikan agama Islam	
	EVALUASI	
35.	Evaluasi rencana kerja oleh pihak sekolah	
36.	Keterlibatan dewan kuratoe, senat, dosen dan TU dalam evaluasi program	
37.	Evaluasi pelaksanaan program kegiatan oleh Ketua Sekolah Tinggi dan pembantunya	
38.	Evaluasi pelaksanaan program oleh Dinas Pendidikan (BAN PT)	
39.	Transparansi pelaksanaan evaluasi program pendidikan	
40.	Pemanfaatan hasil evaluasi dalam penyusunan program selanjutnya	
	PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIELM SURYALAYA	
41.	Kehadiran dosen di kelas sesuai jadwal dan tepat waktu	
42.	Penggunaan waktu mengajar oleh dosen sebagai pembimbing belajar	
43.	Arahan dan bimbingan belajar dari Dosen Wali kepada mahasiswa	
44.	Akurasi/ketepatan pelayanan pendidikan agama Islam sesuai standar pelayanan	

	minimal	
45.	Pemenuhan materi pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik	
46.	Perhatian terhadap kebutuhan peserta didik	
47.	Keramahan pelayanan	
48.	Perlakuan yang menyenangkan	
49.	Bersikap sopan selama proses pendidikan	
50.	Pelaksanaan kegiatan dengan sungguh-sungguh	
51.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah tinggi	
52.	Penyampaian informasi secara cepat dan tepat	
53.	Tersedia informasi yang lengkap dan dapat diakses dengan cepat	
54.	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran yang optimal	
55.	Alat dan media pembelajaran yang menunjang	
56.	Ketersediaan informasi di tempat umum dan secara luas melalui media masa	
57.	Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain dalam pembinaan PAI	
58.	Penyebaran informasi ke sekolah-sekolah menengah atas	
59.	Pungutan biaya pendidikan	
60.	Pendekatan pembelajaran oleh dosen di sekolah tinggi	
61.	Variasi metode perkuliahan	
62.	Ragam aktivitas perkuliahan di sekolah	
63.	Pengembangan bakat khusus	
64.	Pembinaan potensi	
65.	Penyesuaian dengan kondisi pribadi mahasiswa	
66.	Pendidikan berlangsung tanpa ketegangan	
67.	Pendidikan berlangsung tanpa ancaman	
68.	Pendidikan berlangsung tanpa kekhawatiran	
69.	Kualitas sarana pendidikan di STIELM	
70.	Sistem informasi pendidikan di STIELM	

CATATAN HASIL OBSERVASI

Masalah yang diobservasi :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CATATAN HASIL WAWANCARA

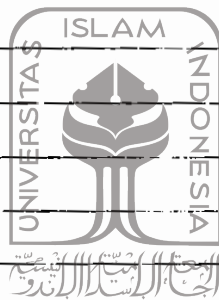
Masalah yang diwawancarakan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Informan :

Tempat :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III

**PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH**

No	Masalah yang diwawancarakan	Catatan hasil wawancara
1.	Apakah sekolah ini memiliki Pedoman penyelenggaraan pendidikan dari pemerintah	
2.	Apakah RENSTRA yang disusun disesuaikan dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan tingkat tinggi?	
3.	Apakah rencana operasional sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan pendidikan lokal, regional dan global?	
4.	Apakah renstra dan renop ditunjang dengan Anggaran penyelenggaraan pendidikan/RABPBS yang memadai?	
5.	Adakah sumber dana APBS selain dari SPP Mahasiswa	
6.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RAPBS ?	
7.	Bagaimana proses perencanaan penyusunan KTSPT di STIE ini?	
8.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan KTSPT?	
9.	Bagaimanakah rencana penerapan Kurikulum yang dibuat sekolah ini ?	
10.	Apakah dosen-dosen membuat persiapan perkuliahan berupa Silabus dan RPP?	
11.	Bagaimanakah rancangan ketenagaan di STIE ini?	
12.	Bagaimanakah kelengkapan tenaga edukatif di STIE ini ?	
13.	Bagaimanakah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan?	
14.	Bagaimanakah rencana penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran dibuat?	

15.	Apakah ada rencana penataan lingkungan STIE LM terpadu?	
16.	Bagaimanakah perencanaan sistem informasi STIE LM dalam pelayanan PAI?	
17.	Bagaimanakah rencana pengembangan bakat dan kemampuan mahasiswa berpretasi?	
18.	Bagaimanakah rencana pengembangan potensi pendidik dan staf administrasi?	
19.	Adakah rencana pembinaan tenaga edikatif dan adminsitasi dalam bentuk pendidikan lanjutan atau pelatihan khusus?	
	PENGORGANISASIAN	
20.	Bagaimanakah struktur organisasi STIE ini dibuat?	
21.	Bagaimanakah poia hubungan antar tugas yang diterakan dalam struktur	
22.	Bagaimanakah kejelasan pembagian tugas dalam struktur	
23.	Bentuk apakah yang digunakan struktur dalam membuat struktur organisasi STIE ini?	
24.	Apakah ada penjelasan struktur organisasi di sekolah ini?	
25.	Bagaimanakah penugasan berdasarkan bidang keahlian dalam struktur organisasi di STIE ini?	
26.	Adakah pengelompokkan tugas dalam pengorganisasian di STIE ini?	
	PENGGERAKAN, PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN	
27.	Adakah pengembangan kurikulum oleh tim/dosen di STIE ini	
28.	Bagaimanakah keterlibatan pihak lain seperti konsultan dan senat dalam pengembangan kurikulum?	
29.	Bagaimanakah pengembangan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran di STIE ini?	
30.	Apakah ada usaha meningkatkan profesionalis tenaga edukatif (dosen-TU)	

	secara individu/keompok yang didanai oleh STIE?	
31.	Bagaimanakah penambahan dan pengembangan sarana pembelajaran melalui kreativitas dosen, misalnya berupa alat peraga, dan media pendidikan?	
32.	Apakah ada usaha pencarian tambahan dana oleh pihak STIE atau Yayasan selain dari Mahasiswa	
33.	Bagaimanakah teknik perluasan informasi penyelenggaraan pendidikan agama Islam di STIE	
34.	Bagaimanakah pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar STIE dalam pelayanan Pendidikan Agama Islam?	
	EVALUASI	
35.	Apakah dilaksanakan evaluasi terhadap rencana kerja oleh pihak STIE dengan melibatkan berbagai komponen yang terkait?	
36.	Bagaimanakah keterlibatan dewan kurator, senat, dosen dan staf administrasi dalam evaluasi program pendidikan di STIE ini?	
37.	Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan program kegiatan oleh Ketua STIE sebagai pimpinan?	
38.	Apakah evaluasi pelaksanaan program STIE ini dilakukan pula oleh Dinas Pendidikan?	
39.	Bagaimanakah transparansi pelaksanaan evaluasi program pendidikan kepada dosen-dosen?	
40.	Bagaimanakah pemanfaatan hasil evaluasi dalam penyusunan program selanjutnya	
	Pelayanan Pendidikan Agama Islam	
41.	Apakah dosen PAI mengajar sesuai dengan jadwalnya?	
42.	Bagaimanakah ketepatan waktu mengajar dosen masuk dan keluar dari kelas?	
43.	Apakah dosen wali memberikan arahan tentang pendidikan agama Islam?	

44.	Bagaimanakah frkuensi dosen tidak masuk tanpa alasan yang jelas?	
45.	Apakah dosen memberikan motivasi belajar?	
46.	Bagaimanakah perasaan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	
47.	Bagaimanakah keramahan pelayanan Dosen dan staf administrasi di STIE ini?	
48.	Apakah kebutuhan pembelajaran terpenuhi di STIE ini?	
49.	Dalam hal apa kamu merasa kurang nyaman dalam mengikuti pendidikan di STIE ini?	
50.	Darimana anda memperoleh informasi awal tentang STIE ini?	
51.	Bila ada informasi penting dari STIE, apakah dapat menerimanya dengan cepat?	
52.	Pernahkan merasa ada kekeliruan informasi dari STIE ini?	
53.	Apakah pengumuman-pengumuman yang dipasang di STIE ini memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan pendidikan di STIE ini?	
54.	Adakah alat informasi yang dapat dipergunakan bersama guna mempermudah pendidikan di STIE ini misalnya koran, majalah, internet dan wartel?	
55.	Adakah sarana keagamaan yang ada menunjang terhadap pelaksanaan PAI di STIE ini?	
56.	Apakah di STIE ini memiliki fasilitas PAI yang memadai untuk mahasiswa?	
57.	Apakah perpustakaan STIE ini memiliki koleksi yang lengkap berupa buku-buku, majalah, koran, kaset, CD dan reperensi lainnya tentang PAI?	
58.	Bagaimanakah mahasiswa memanfaatkan perpustakaan STIELM?	
59.	Apakah setiap pelajaran selalu dilakasnakan di dalam kelas?	
60.	Apakah ada kesulitan untuk urusan pribadi dalam pembinaan agama?	

61.	Apakah di STIE ini koperasi mahasiswa berjalan dengan baik?	
62.	Bagaimanakah bimbingan dari dosen BP atau dosen wali jika kamu mengalami kesulitan belajar atau punya masalah?	
63.	Adakah pengembangan potensi diri anda oleh dosen-dosen di sekolah ini yang sangat dirasakan manfaatnya oleh anda	
64.	Apakah buku-buku pelajaran untuk kebutuhan mahasiswa dijual belikan oleh pihak dosen?	
65.	Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan buku pelajaran mahasiswa oleh STIE?	
66.	Apakah sekolah memungut biaya untuk keberlangsungan pendidikan yang lebih mahal dibanding dengan PT lainnya?	
67.	Apakah ada teguran dari STIELM bila ada ketelatan dalam pembayaran uang kuliah?	
68.	Apakah ada mahasiswa di STIE ini dibebaskan dari semua biaya pendidikan?	
69.	Apakah ada penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi di STIE ini?	
70.	Bagaimanakah pemberian nilai yang dilakukan dosen-dosen di sekolah ini?	

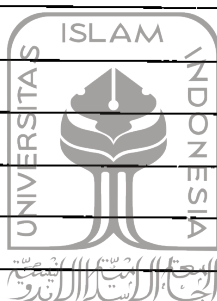
Catatan :

Identitas yang diwawancara, waktu wawancara, tempat dan hasil wawancara dibuat dalam lembar khusus (terlampir).

Lampiran IV

CATATAN HASIL OBSERVASI

Masalah yang diobservasi :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran .V

CATATAN HASIL WAWANCARA

Masalah yang diobservasi :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Lampiran VI

SUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA

- Kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditunjukkan untuk menunjang pembentukan kepribadian dan sikap sebagai bekal mahasiswa memasuki kehidupan bermasyarakat.
- Kelompok Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditunjukkan terutama untuk memberikan landasan pembentukan keahlian baik untuk kepentingan profesi maupun untuk kepentingan pengembangan ilmu teknologi.
- Kelompok Mata Kuliah Keahlian (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk tenaga ahli yang menguasai dasar metodologi ilmu sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dalam salah satu bidang ilmu sesuai dengan tingkat keahlian.
- Kelompok mata kuliah Muatan Lokal (MKML) adalah bahan kajian dan pelajaran yang berhubungan dengan kekhasan sesuai dengan visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah Suryalaya.

Kurikulum dan Kode Mata Kuliah Jurusan Manajemen

Semester Satu

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	MKDU 0111	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	2
2	MKDU 0121	Pendidikan Agama	3
3	MKDU 1111	Bahasa Indonesia	2
4	MKDU 1121	Bahasa Inggris I	2
5	MKDU 1131	Pengantar Manajemen	3
6	MKDU 1141	Pengantar Akuntansi I	3
7	MKDU 1151	Matematika Ekonomi	3
8	MKDU 1161	PIE Mikro	3
Jumlah SKS			20

Semester Dua

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDU 0212	IBD/ISD	2	
2	MKDK 1212	Bahasa Inggris II	2	Bahasa Inggris I
3	MKDK 1222	Pengantar Bisnis	3	
4	MKDK 1232	Statistika I	2	Matematika Ekonomi
5	MKDK 1242	Pengantar Ilmu Ekonomi Makro	3	
6	MKDK 1252	Akuntansi II	2	Pengantar Akuntansi I
7	MKDK 1262	Pengantar Ekonomi Pembangunan	2	
8	MKDK 1272	Pengenalan Komputer	2	
9	MKDL 3212	Tasawuf I	2	Pendidikan Agama
10	MKDL 3222	Praktikum Bahasa Inggris I	1	
Jumlah SKS			21	

Semester Tiga

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1311	Sistematika II	2	Statistika I
2	MKDK 1321	Teori Ekonomi I	2	PIE Makro
3	MKDK 1331	Sosiologi dan Politik	3	IBD/ISD
4	MKDK 1341	Ekonomi Koperasi	2	
5	MKK 2311	Manajemen Pemasaran I	3	Pengantar Bisnis
6	MKK 2321	Perilaku Keorganisasian	3	Pengantar Manajemen
7	MKML 3311	Praktek Aplikasi Komputer	1	Pengenalan Komputer
8	MKML 3321	Tasawuf II	2	Tasawuf I
9	MKML 3331	Praktikum Bahasa Inggris II	1	Praktikum B. Inggris I
Jumlah SKS			19	

Semester Empat

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1412	Teori Ekonomi II	2	Teori Ekonomi I
2	MKK 2412	Manajemen Sumber Daya Manusia	3	Pengantar Manajemen
3	MKK 2422	Manajemen Pemasaran II	3	Man. Pemasaran I
4	MKK 2432	Manajemen Keuangan	3	Peng. Akuntansi I, II
5	MKK 2442	Akuntansi Biaya	3	Peng. Akuntansi I, II

6	MKK 2452	Ekonomi Internasional	3	Teori Ekonomi I
7	MKML 3412	Tasawuf III	2	Tasawuf II
8	MKML 3422	Praktikum Bahasa Inggris III	1	Praktikum B. Inggris II
9	MKML 3432	Manajemen Koperasi	2	Praktikum Komputer I
Jumlah SKS			22	

Semester Lima

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1511	Perekonomian Indonesia	3	P.E. Pembangunan
2	MKDK 1521	Perpajakan	3	
3	MKDK 1531	BLKL	3	Manajemen Keuangan
4	MKDK 2511	Manajemen Operasional	3	Pengantar Bisnis
5	MKK 2521	Penganggaran Perusahaan	3	Manajemen Keuangan
6	MKK 3511	Ekonomi Kerakyatan	2	PIE Makro, Mikro
7	MKML 3521	Kewirausahaan	3	Pengantar Bisnis
8	MKML 3531	Tasawuf Amali	2	Tasawuf III
Jumlah SKS			22	

Semester Enam

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1622	Akuntansi Manajemen	3	Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan
2	MKK 2622	Sistem Informasi Manajemen	3	Pengantar Manajemen
3	MKK 2632	Riset Operasi	3	Matematika Ekonomi
4	MKK 2642	Teknik Pengambilan Keputusan	3	Pengantar Bisnis
5	MKDK 1612	Ilmu Keuangan Negara	2	Teori Ekonomi II
6	MKML 3612	Manajemen Agribisnis	2	Pengantar Manajemen
7	MKDK 1612	Metodologi Penelitian	3	
7	MKDK 1632	Bahasa Arab	2	Man. Pemasaran II
Jumlah SKS			21	

Semester VII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKML 3711	Manajemen Pemasaran Internasional	3	
2	MKK 2711	Ekonomi Manajerial	3	TE II, Statistika II
3	MKK 2721	Manajemen Strategi	3	Man. Pemasaran II
4	MKML 3721	Teknik Analisis Data	2	
5	MKML 3731	Praktikum Komputer II		
6	MKML 3741	Manajemen Perdagangan	2	Man. Pemasaran II

		Islam		
7	MKML 3751	Praktikum Bahasa Arab	1	
8	MKK 2731	Studi Kelayakan Bisnis	3	
Jumlah SKS			18	

Semester VIII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1812	Seminar Manajemen Pemasaran	2	
2	MKDK 1852	KKN	2	
3	MKDK 1842	Skripsi	5	Metodologi Penelitian
Jumlah SKS			10	

Kurikulum dan Kode Mata Kuliah Jurusan Keuangan dan Perbankan (D3)

Semester I

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	MKDU 0111	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	2
2	MKDU 0121	Pendidikan Agama	2
3	MKDK 1111	Bahasa Indonesia	2
4	MKDK 1121	Bahasa Inggris	2
5	MKDK 1131	Matematika Bisnis	3
6	MKDK 1141	Hukum Perdata/Dagang I	2
7	MKDK 1151	Pengantar Akuntansi	3
8	MKDK 1161	Pengantar Manajemen Bank	3
9	MKDK 1171	PIE Mikro	3
Jumlah SKS			22

Semester II

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1212	Bahasa Inggris Perbankan	2	Bahasa Inggris
2	MKDK 1222	Pengantar Bisnis	3	
3	MKDK 1232	Etika Perbankan	2	Peng. Man Bank
4	MKDK 1242	PIE Makro	3	PIE Mikro
5	MKK 2212	Analisis laporan Keuangan	3	Pengantar Akuntansi
6	MKK 2222	Legalitas Perbankan dan LKL	3	Pengantar Manajemen Bank
7	MKK 2232	Matematika Keuangan	3	Matematika Bisnis
8	MKML 3212	Tasawuf I	2	Pendidikan Agama
Jumlah SKS			21	

Semester III

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1311	Statistika Bisnis	3	Matematika Bisnis
2	MKDK 1321	Akuntansi Keuangan I	2	Pengantar Akuntansi
3	MKK 2311	Ekonomi Moneter I	2	PIE Makro
4	MKK 2321	Manajemen Keuangan	3	Pengantar Akuntansi
5	MKK 2331	Akuntansi Bank I	2	Pengantar Akuntansi
6	MKK 2341	Manajemen SDM	2	Pengantar Manajemen
7	MKML 3311	Tasawuf II	2	Tasawuf I
8	MKML 3321	Prak. Bahasa Inggris	1	Bahasa Inggris
Jumlah SKS			17	

Semester Empat

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 1412	Akuntansi Keuangan II	2	Akuntansi Keuangan I
2	MKDK 3432	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	3	Legilitas Perbankan dan LKL
3	MKK 2412	Ekonomi Moneter II	3	Ekonomi Moneter I
4	MKK 2422	Manajemen Perkreditan	2	Manajemen Peradilan
5	MKK 2432	M. Pemasaran bank	3	Peng. Manajemen Bank
6	MKK 2442	Akuntansi Bank II	3	Akuntansi Bank I
7	MKML 3412	Pengantar Komputer	2	
8	MKML 3422	Tasawuf III	2	Tasawuf II
Jumlah SKS			19	

Semester Lima

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKDK 3541	Analisis Kredit	3	
2	MKK 2511	Manajemen dana Bank	3	BLKL
3	MKK 2521	Lalin Pemb. Dalam dan Luar Negeri	3	Man. Pemasaran Bank
4	MKML 3511	Praktikum Bank Mini	3	Pengantar Komputer
5	MKML 3521	Tasawuf 'Amali	2	Tasawuf III
6	MKML 3541	Teknik Penulisan Laporan	2	
7	MKML 3641	Praktikum Aplikasi Komputer	2	
Jumlah SKS			18	

Semester Enam

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	MKK 3612	Praktikum Pemasaran Bank (simpanan)	3	Man. Pemasaran Bank
2	MKML 1612	Perpajakan	2	
3	MKML 3622	Operasional Bank Syari'ah	3	
4	MKML 3632	Praktikum Komputer Perbankan	2	Praktikum Aplikasi Komputer
5	MKML 3643	PKL/Laporan	3	
Jumlah SKS			13	

Dari rincian mata kuliah yang disajikan di STIE Latifah Muberokiyah nampak ada Pembelajaran Agama Islam yang khas di lembaga ini, yakni adanya matakuliah Tasawuf sebanyak enam semester dan bahasa arab sebanyak dua semester. Untuk mata kuliah tasawuf, pada setiap semesternya disajikan dengan kurikulum sebagai berikut¹³⁸:

Mata Kuliah : Tasawuf I
Semester : I
Fakultas/Jurusan : Semua Fakultas dan Jurusan
Bobot : 2 SKS

Tujuan : Mahasiswa dapat memahami tentang dzikir dzahar, dzikir khofi dan seluruh kandungan kitab Miftahus Sudur

Topik Inti :

1. Pengenalan tentang dzikir
2. Inti dzikir, nafi dan isbat
3. Dzikir jahar dan khofi
4. Macam-macam dzikir
5. Talqin dan baiat
6. Kewajiban menyebut sanad Tariqat
7. Menerangkan dzikir dan atsarnya terhadap pendidikan rohani
8. Menjelaskan cara menjaga godaan syetan dengan dzikrullah

Buku wajib :

KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Sudur*, PPS, 1070

¹³⁸ Tim Kurikulum Matakuliah Tasawuf STIE LM. 2000 : 1-17

Mata Kuliah : Tasawuf II
Semester : II
Fakultas/Jurusan : Semua Fakultas dan Jurusan
Bobot : 2 SKS

Tujuan :

1. Mahasiswa dapat memahami tentang Thariqat Qodiriyah Naqsabandiyah dan aspek perkembangannya.
2. Mahasiswa dapat menghayati dan mengamalkan Thariqat Qodiriyah Naqsabandiyah
3. Mahasiswa dapat memahami misi dan visi Pondok Pesantren Suryalaya.

Topik Inti :

I. Thariqat Qodiriyah Naqsabandiyah

1. Pengertian TQN
2. Asal usul, pertumbuhan dan perkembangannya
3. Tokoh-tokoh TQN
4. Sejarah perkembangan Thariqat Qodiriyah dan Thariqat Naqsabandiyah
5. Inti ajaran TQN
 - a. Talqin dzikir
 - b. Dasar hukum talqin
 - c. Kaefiyat dzikrullah
 - d. Hakekat nafi dan isbat
 - e. Macam-macam dzikir, tingkatan dzikir
 - f. Faedah dzikir
6. Istilah-istilah dalam TQN
 - a. Mursyid
Syarat-syarat mursyid
 - b. Murid
Adab murid terhadap mursyid
Adab murid terhadap diri sendiri
Adab murid terhadap orang lain
 - c. Khiqoh dan rohitoh
 - d. Karomah, wali, kutub, safar dan kasyaf
 - e. Tasawuf, tawajuh dan ziarah
 - f. Riyadhoh, zawiyah, kholwat dan hijah

II. Tujuan dan Amalan-amalan Thariqat

1. Tazkiat al-Nafsi
2. Taqarrub ila allah
3. Tujuan-tujuan lain

III. Pondok Pesantren Suryalaya

1. Sejarah dan tokoh pendiri PP. Suryalaya
2. Azas dan tujuan TQN dan Tanbih
3. Syekh H. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) dan Pembentukan TQN PP. Suryalaya
4. TQN PP. Suryalaya dan perkembangannya masa KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) di dalam dan di luar negeri.
5. Pengangkatan wakil talqin dan tugas-tugasnya
6. Organisasi dan sistem pembinaan: pengamal TQN PP. Suryalaya
 - a. Dzikir dzahar setelah shalat fardhu
 - b. Khotaman
 - c. Manaqiban
 - d. Riyadhoh
7. Metode dzikrullah TQN dalam upaya pembinaan mental umat di Pondok Remaja Inabah
8. Metodologi Dakwah Thariqot

Buku Wajib :

1. KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Sudur*, PPS.
2. Prof. Dr. Harun Nasution, *TQN, Sejarah, Asal usul dan Perkembangannya*, IAILM PPS
3. Prof. Dr. Juhaya dkk, *Metode Tasawuf menurut Syari'ah*, IAILM
4. Prof. Dr. Abubakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*

Buku Ajaran :

1. KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin, *Metode Ibadah di Inabah*, PPS
2. Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*
3. Syekh Abdul Qodr Al-Jaelani, *Fath al-Ghaib*

Mata Kuliah	: Tasawuf III
Semester	: III
Fakultas/Jurusan	: Semua Fakultas dan Jurusan
Bobot	: 2 SKS

Tujuan : Agar mahasiswa memahami sumber/dasar hukum dan dalil-dalil Tasawuf Ilmi.

1. Topik Inti

a. Ruang Lingkup Tasawuf

- Asal kata Tasawuf
- Pengertian Tasawuf
- Tujuan Tasawuf

b. Tasawuf dan Ilmu Pengetahuan

Sumber Bacaan

- Al-Islam wa at-Tasawuf, Luwis Masinyun dan Mushthafa Abd Razaq, hal : 3-14
- Pengantar Ilmu Tasawuf, Proyek Pemb. Perguruan Tinggi Islam, hal : 9, 28
- Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, H. Abu Bakar Atjeh, hal : 15
- Tasawuf dan Taqarrub, Dr. H. Hamzah Ya'kub, hal : 9, 13, 16 dan 18
- Koreksi terhadap Ajaran Tasawuf, Dr. H. Abdul Qadir Djaelani, hal : 11-14
- Pengantar Ilmu Tasawuf, Proyek Pemb. Perguruan Tinggi Islam, hal : 35
- Al-Islam wa at-Tasawuf, Luwis Masinyun dan Muchthafa Abd Razaq, hal : 36-44
- Al-qur'an
- Hadits Nabi

2. Landasan Tasawuf

- Ayat Al-Qur'an
- Hadits Nabi

3. Pokok-pokok dan Esensi Ajaran Tasawuf

- Pengantar Ilmu Tasawuf, Proyek Pemb. Perguruan Tinggi Islam, hal : 35, 44, 49 dan 58
- Koreksi terhadap Ajaran Tasawuf, Dr. H. Abdul Qadir Djaelani, hal : 25

4. **Al-Zuhd**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- At-Taubah**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam, Simuh, hal : 49, 56
 - Tasawuf dan Taqarrub, Dr. H. Hamzah Ya'kub, hal : 236-242
 - Falsafah Mistisme dalam Islam, Prof. Dr. Harun Nasution, hal : 64-67
 - Ar-Rislatu at-Tafsiriyah fi Ilmi at-Tasawuf, al-Qusyairy, hal : 89
 - Koreksi terhadap Ajaran Tasawuf, Dr. H. Abdul Qadir Djaelani, hal : 25
 - Mukasyafatul Qulub, al-Ghazali, hal : 223
5. **Al-Wara'**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Al-Mujahadah**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam, Simuh, hal : 54
 - Falsafah Mistisme dalam Islam, Prof. Dr. Harun Nasution, hal : 67
 - Ar-Rislatu at-Tafsiriyah fi Ilmi at-Tasawuf, al-Qusyairy, hal : 89
6. **Al-Faqr**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Ash-Shabru**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam, Simuh, hal : 60-64
 - Falsafah Mistisme dalam Islam, Prof. Dr. Harun Nasution, hal : 68
 - Ar-Rislatu at-Tafsiriyah fi Ilmi at-Tasawuf, al-Qusyairy, hal : 89
 - Mukasyafatul Qulub, al-Ghazali, hal : 12, 115
7. **At-Tawakal**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- At-Taqwa**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam, Simuh, hal : 66
 - Falsafah Mistisme dalam Islam, Prof. Dr. Harun Nasution, hal : 68
 - Ar-Rislatu at-Tafsiriyah fi Ilmi at-Tasawuf, al-Qusyairy, hal : 89
8. **Ar-Ridha**
- Landasan Syari'ah
 - Pendapat dan Pengamalan para Sufi
- Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam, Simuh, hal : 69
 - Falsafah Mistisme dalam Islam,

Al-Khulwah Al-Uzlah

- Landasan Syari'ah
- Pendapat dan Pengamalan para Sufi

Prof. Dr. Harun Nasution, hal : 69

- Ar-Risalat al-Tafsiriyah fi Ilmi at-Tasawuf, al-Qusyairy, hal : 89
- Koreksi terhadap Ajaran Tasawuf, Dr. H. Abdul Qadir Djaelani, hal : 173
- Tasawuf dan Taqarrub, Dr. H. Hamzah Ya'kub, hal : 195

9. Thariqat

- Pengertian Thariqat
- Faktor-faktor timbulnya thariqat
- Macam-macam thariqat
- Hubungan tasawuf dengan thariqat
- Tokoh-tokoh dan thariqat yang berkembang di Indonesia

- Tasawuf dan Taqarrub, Dr. H. Hamzah Ya'kub, hal : 38, 44, 45, 48
- Pengantar Ilmu Tasawuf, Proyek Pemb. Perguruan Tinggi Islam, hal : 257-278

10. Tasawuf di Indonesia

- Pengantar Ilmu Tasawuf, Proyek Pemb. Perguruan Tinggi Islam, hal : 173-252
- Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, H. Abu Bakar Atjeh, hal : 29



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mata Kuliah	: Tasawuf IV
Semester	: IV
Fakultas/Jurusan	: Semua Fakultas dan Jurusan
Bobot	: 2 SKS

Tujuan : *Agar mahasiswa mengetahui dan memahami Tasawuf falsafi, tokoh dan ajarannya*

Topik Inti

Sumber Bacaan

1. **Tasawuf Amali dan Perbedaanannya dengan Tasawuf Ilmi/Falsafi**
 - Pengantar Ilmu Tasawuf, Proyek Pem. Perguruan Tinggi Islam, hal : 155
2. **Al-Fana dan Al-Eaqa**
 - ❖ Pengertian Al-Fana dan Al-Baqa
 - ❖ Tokoh Sufi Al-Fana dan Al-Baqa
 - Ibid, hal : 35, 44, 49, 58
 - Akhlak Tasawuf, Dr. H. Mustafa, hal : 259-263
 - Falsafah Mistisme dalam Islam, Prof. Dr. Harun Nasution, hal : 79
3. **Al-Ijtihad**
 - ❖ Pengertian Al-Ijtihad
 - ❖ Tokoh Sufi Al-Ijtihad dan ajarannya
 - Proyek, ibid, hal : 160
 - Mustafa, ibid, hal : 269-270
 - Mistisme dalam Islam, hal : 80
4. **Al-Hulul**
 - ❖ Pengertian Al-Hulul
 - ❖ Tokoh Sufi dan ajarannya
 - Pengantar Tasawuf, Proyek, hal : 162
 - Akhlak Tasawuf, Dr. H. Mustafa, hal : 269-270
 - Falsafah dan Mistisme dalam Islam, hal : 87
 - Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, H. Abu Bakar Atjeh, hal : 103-109
5. **Wahdatul Wujud**
 - ❖ Pengertian Wahdatul Wujud
 - ❖ Tokoh dan ajarannya
 - Pengantar Tasawuf, Proyek, hal : 165
 - Akhlak Tasawuf, Dr. H. Mustafa, hal : 275-278
 - Falsafah dan Mistisme dalam Islam, hal : 92
 - Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, H. Abu Bakar Atjeh, hal : 93-9...
6. **Al-Isyroq**
 - ❖ Pengertian Al-Isyroq
 - ❖ Tokoh Al-Isyroq dan ajarannya
 - Pengantar Tasawuf, Proyek, hal : 169
 - Akhlak Tasawuf, Dr. H. Mustafa, hal : 275-278
7. **Al-Mahabbah**
 - ❖ Pengertian Al-Mahabbah
 - ❖ Tokoh Al-MAhabbah dan ajarannya Sufi
 - Falsafah dan Mistisme dalam Islam, hal : 92

Mata Kuliah	: Tasawuf V
Semester	: V
Fakultas/Jurusan	: Semua Fakultas dan Jurusan
Bobot	: 2 SKS

Tujuan :

1. Mahasiswa dapat konsep-konsep dan teori-teori Tasawuf akhlaki dari para tokoh Sufi
2. Mahasiswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Tasawuf dengan berbagai dimensi spiritualnya

Topik Inti :

1. Pengertian Tasawuf Akhlaki
2. Persamaan dan perbedaan akhlak dan etika
3. Pandangan para tokoh sufi tentang akhlak
4. Macam-macam akhlak beserta fungsinya
5. Pembentukan akhlak mu'ia
 - a. Takhalli
 - b. Tahalli
 - c. Tajalli
6. Alat menuju Allah
 - a. Munajat
 - b. Muraqabah
 - c. Muhasabah
 - d. Wirid dan dzikir
 - e. Mengingat kematian
 - f. Tafakkur
7. Dampak dzikir terhadap sikap dan sifat manusia
8. Pengertian Tasawuf Amali
9. Pandangan para ahli sufi terhadap
 - a. Syari'ah
 - b. Thoriqah
 - c. Haqiqat
 - d. Ma'rifat
10. Jalan mendekatkan diri kepada Allah
 - a. Maqamat : Taubat, Zuhud, Sabar, Tawakal, Ridho, Mahabbah dan Ma'rifat
 - b. Ahwal : Khauf, Roja, Syauf, Yaqin, Qanaah,Dst.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Buku Wajib :

1. KH. Shohibulwafa Tajul Arifin, Akhlakul Karimah, PPS, Tsm
2. Drs. Barmawy Umary, 1993, Materi Akhlaq, Ramdhani, Solo
3. Prof. Dr. Abu Bakar Atjeh, 1970, Tasawuf, Ramdhani, Semarang
4. Prof. Dr. Rahmat Djatnika, 1996, Sistem Etika Islam, Pustaka Panjimas, Jakarta
5. Drs. Asmaran, MA, 1994, Pengantar Studi Tasawuf, Rajawali, Jakarta

Buku Ajaran :

1. Bustanul Arifin Nasr bin Muhammad Al-Samarkondi, 1995, Tuntunan: Hidup para Waliyullah (terj.), Mutiara, Surabaya
2. Khuluqul Muslim, Muhammad Al-Ghazali, 1970, Darul Bayan, Kuwait
3. Dr. Nurkhalis Madjid, 1987, uWawasan Intelektual Islam, Jakarta
4. Sir Al-Asrar, Abdul Qadir, Al-Jailani
5. Ahmad Shahibulwafa Tajul Arifin, KH, Miftahus Sudur, PPS, Tsm



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mata Kuliah : Tasawuf VI
Semester : VI
Fakultas/Jurusan : Semua Fakultas dan Jurusan
Bobot : 2 SKS

Tujuan : Mahasiswa mengetahui, memahami, menghayati Tasawuf sebagai bagian integral ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Topik Inti :

1. Pengertian Tasawuf (Harun Nasution, hal. 55)
2. Asal-usul Tasawuf (Harun Nasution, hal. 56)
3. Tasawuf merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Nurcholis Madjid, Majalah Pesantren, Vol. II, hal. 5)
4. Tujuan Tasawuf (Mustafa Zahri, hal : 10-16)
5. Maqamat-maqamat Tasawuf yang harus ditempuh oleh seorang murid (Ibrahim Basyuni, hal. 157-177)
6. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Tasawuf (Ibrahim Basyuni, hal. 89)
7. Tasawuf di zaman Nabi (Asmaran, hal 249)
8. Tasawuf di abad klasik (I dan II), tokoh-tokoh dan ajarannya (Asmaran, hal. 258)
9. Tasawuf di abad III dan IV, tokoh-tokoh dan ajarannya (Asmaran, hal. 272)
10. Tasawuf di abad V dan VI, tokoh-tokoh dan ajarannya (Asmaran, hal. 2336)
11. Tasawuf di abad modern, tokoh-tokoh dan ajarannya (Nurcholis Madjid, Majalah Pesantren, Vol. II, hal.18)
12. Nisbat, Tasawuf, Thariqat, Kalam dan Fiqih (Orasi Ilmiah, Dr. A. Hidayat Th. 1995, Latifah Press)

Referensi :

1. Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Persada, 1994
2. Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978
3. Nurcholis Madjid, *Tasawuf sebagai Inti Keberagamaan*, Majalah Pesantren, No. 3 Vol. II, 1985
4. Abu Bakar Muhammad Kalabani, *Al-Ta'aruf li Mazhab ahl-Tasawuf*, Mesir, Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyah, 1980

LAMPIRAN : VI

KURIKULUM

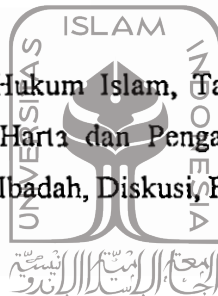
Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Semester : 1 (satu)

Bobot : 3 SKS

Materi Bahasan :

Mengenal Islam, sumber-sumber Hukum Islam, Tauhidullah, Alam dan Manusia dalam Pendangan Islam, Ibadah, Harta dan Pengaturannya dalam Islam, Nikah, Mesjid dan Pengaturannya, Prakuik Ibadah, Diskusi, Fiqih Muamalah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KURIKULUM VII

KURIKULUM MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

I. Dasar Penyusunan Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Indonesia Nomor : 43/DIKTI/Kep/2006 tanggal 2 Juni 2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

II. Tujuan Penyusunan Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

- a. Sebagai acuan bagi pendidik Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Dalam penerapan acuan ini, pendidik memiliki kewenangan yang fleksibel dalam proses pembelajaran materi, penentuan urutan penyampaian, dan melakukan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran selama masih dalam domain visi, misi, dan standar kompetensi Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta efektif, efisien, dan menarik dalam rangka meningkatkan keprofesionalan pendidik;
- c. Sebagai panduan bagi pendidik dalam mengembangkan substansi kajian yang lebih kontekstual, mutakhir, dan diminati, serta mendorong pendidik Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam untuk mengeksplorasi sumber kajian lebih lanjut melalui kegiatan mandiri atau kerjasama antar rekan sejawat.

III. Visi dan Misi Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

Visi

Menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadian Islami.

Misi

Terbinanya mahasiswa yang beriman, sertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.

IV. Kompetensi Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

A. Standar Kompetensi

1. Mahasiswa mampu berpikir rasional, bersikap dewasa dan dinamis, berpandangan luas, Serta memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan ajaran Islam secara utuh.
2. Mahasiswa sebagai modal (kapital) intelektual mampu melaksanakan proses belajar sepanjang hayat, untuk menjadi ilmuwan dan profesional yang berkepribadian Islami, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan.

B. Kompetensi Dasar Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa mampu:

1. menyebutkan kerangka dasar ajaran Islam secara komprehensif.
2. menyebutkan sumber ajaran Islam secara hirarkhis dan sistematis.
3. memerankan dirinya sebagai seorang muslim, anggota masyarakat, dan

warganegara yang baik.

4. menjelaskan tujuan, fungsi, dan tugas hidup dalam Islam.
5. mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. mengaktualisasikan ajaran Islam dalam bidang studi untuk pengembangan profesinya masing-masing.
7. menyikapi segala persoalan kehidupan dengan melandaskan pada ajaran Islam.
8. memberikan solusi berbagai masalah kehidupan berdasarkan ajaran Islam

V. Materi Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Ketuhanan dalam Islam
 - 1.1. Filsafat Ketuhanan
 - 1.2. Keimanan dan Ketakwaan
 - 1.3. Implementasi Iman dan Takwa
2. Konsep Manusia Menurut Islam
 - 2.1. Hakikat Manusia
 - 2.2. Martabat Manusia
 - 2.3. Tanggung Jawab Manusia
3. Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Islam
 - 3.1. Konsep Hukum dan HAM
 - 3.2. Sumber Hukum Islam
 - 3.3. Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat
 - 3.4. Kontribusi Umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum
4. Etika, Moral, dan Akhlak
 - 4.1. Konsep Etika, Moral, dan Akhlak
 - 4.2. Karakteristik Etika Islam (Akhlak)
 - 4.3. Hubungan Tasawuf dengan Akhlak
 - 4.4. Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat

5. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Islam
 - 5.1. Konsep Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
 - 5.2. Iman, Ilmu, dan Amal sebagai Satu Kesatuan
 - 5.3. Keutamaan Orang Beriman dan Berilmu
 - 5.4. Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Alam dan Lingkungan
 6. Kerukunan Antar Umat Beragama
 - 6.1. Agama Islam Merupakan Rahmat Allah
 - 6.2. Konsep Ukhuwah dalam Islam
 - 6.3. Kebersamaan Umat Beragama dalam Kehidupan Sosial (Tasamuh)
 7. Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat
 - 7.1. Konsep Masyarakat Madani
 - 7.2. Peranan Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani
 - 7.3. Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Umat
 - 7.4. Etos Kerja Islami
 - 7.5. Filantropi Islam
 - 7.5.1. Zakat
 - 7.5.2. Wakaf
 8. Kebudayaan Islam
 - 8.1. Konsep Kebudayaan dalam Islam
 - 8.2. Perkembangan Kebudayaan Islam
 - 8.3. Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam
 9. Sistem Politik dan Demokrasi dalam Islam
 - 9.1. Pengertian Politik Islam
 - 9.2. Prinsip-prinsip Dasar Politik dalam Islam
 - 9.3. Demokrasi dalam Islam
 - 9.4. Prinsip-prinsip Politik Luar Negeri dalam Islam
 - 9.5. Kontribusi Umat Islam terhadap Kehidupan Politik di Indonesia
- 

VI. Struktur Substansi Kompetensi Dasar

Struktur substansi kompetensi dasar Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam dapat disusun seperti contoh dalam tabel di bawah ini :

Substansi Kajian	Bobot Penguasaan (1/6)						
	K	C	Ap	An	S	E	Jml
Konsep Ketuhanan dalam Islam	2	4	3	2	1	0,5	12,5
Konsep Manusia Menurut Islam	2	4	3	2	1	0,5	12,5
Hukum dan HAM	2	3	4	2	1	0,5	12,5
Etika, Moral, dan Akhlak	2	4	4	1	1	0,5	12,5
IPTEKS dalam Islam	2	3	2	1,5	1	0,5	10
Kerukunan antar Umat Beragama	2	2,5	3	1	1	0,5	10
Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat	2	3	2,5	1,5	1	0,5	10
Kebudayaan Islam	2	3	2	1	1	0,5	10
Sistem Politik Islam	2	2	2	2,5	1	0,5	10,5
Jumlah	18	28,5	25,5	14,5	9	4,5	100

Keterangan :

K : Knowledge C : Compreherition Ap : Application
 An : Analysis S : Synthesis E : Evaluation

Untuk kemampuan aspek afektif dan psikomotorik bisa dikembangkan matrik serupa dan dapat dimanfaatkan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

VII. Status Tiap Substansi Kajian dalam Kesatuan Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

Status tiap substansi kajian dalam kesatuan Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam disusun dalam matrik sebagai berikut :

Substansi Kajian	Status
Konsep Ketuhanan dalam Islam	Kompetensi Utama
Konsep Manusia Menurut Islam	Kompetensi Utama
Hukum dan HAM	Kompetensi Utama
Etika, Moral, dan Akhlak	Kompetensi Utama
IPTEKS dalam Islam	Kompetensi Penunjang
Kerukunan Antar Umat Beragama	Kompetensi Penunjang
Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat	Kompetensi Penunjang
Kebudayaan Islam	Kompetensi Penunjang
Sistem Politik Islam	Kompetensi Penunjang

VIII. Indikator Keberhasilan Tiap Substansi Kajian dalam Kesatuan Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Ketuhanan dalam Islam (Substansi Kajian 1) : Memahami dan menganalisis landasan utama dalam pelaksanaan ajaran Islam secara utuh.
2. Konsep Manusia Menurut Islam (Substansi Kajian 2) Memahami dan menganalisis eksistensi dan tanggung jawab manusia.
3. Hukum dan Hak Asasi Manusia (Substansi Kajian 3) Memahami dan menganalisis hukum dan HAM dalam Islam serta menumbuhkan kesadaran dan ketaatan hukum.
4. Etika, Moral, dan Akhlak (Substansi Kajian 4) : Memahami dan

menganalisis tentang etika, moral, dan akhlak serta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Islam (Substansi Kajian 5)
Memahami dan menganalisis integrasi antara iman, IPTEKS, dan aural.
6. Kerukunan antar Umat Beragama (Substansi Kajian 6) : Memahami, menganalisis, dan menumbuhkan kesadaran perlunya kebersamaan dalam pluralitas kehidupan beragama.
7. Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat (Substansi Kajian 7) :
Memahami dan menganalisis konsep masyarakat madani dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umat.
8. Kebudayaan Islam (Substansi Kajian 8) : Memahami dan menganalisis konsep kebudayaan Islam dan perkembangannya.
9. Sistem Politik Islam (Substansi Kajian 9) : Memahami dan menganalisis konsep politik dan demokrasi dalam Islam serta kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Indikator tiap substansi kajian dalam kesatuan Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam dapat disusun dalam tabel berikut :

Substansi Kajian	Indikator
Konsep Ketuhanan dalam Islam	Landasan
Konsep Manusia Menurut Islam	Wawasan dan Kesadaran
Hukum dan HAM	Pemahaman, Kesadaran, dan Ketaatan
Etika, Moral, dan Akhlak	Pemahaman dan Pengamalan
IPTEKS dalam Islam	Wawasan
Kerukunan Antar Umat Beragama	Wawasan dan Kesadaran
Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat	Pemahaman dan Pengalaman
Kebudayaan Islam	Pengetahuan
Sistem Politik Islam	Wawasan

IX. Deskripsi Substansi Kajian Acuan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam.

1. Pengantar Kuliah
 - 1.1. Konsep Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
 - 1.2. Kedudukan MPK PAI dalam Kurikulum Perguruan Tinggi
 - 1.3. Tujuan MPK PAI
 - 1.4. Proses Pembelajaran MPK PAI
2. Konsep Ketuhanan dalam Islam : Filsafat Ketuhanan dalam Islam
 - 2.1. Siapakah Tuhan itu ?
 - 2.2. Sejarah Pemikiran Manusia tentang Tuhan
 - 2.3. Tuhan Menurut Agama-agama
 - 2.4. Pembuktian Wujud Tuhan
3. Konsep Ketuhanan dalam Islam : Keimanan dan Ketakwaan
 - 3.1. Pengertian Iman
 - 3.2. Wujud Iman
 - 3.3. Proses Terbentuknya Iman
 - 3.4. Tanda-tanda Orang Beriman
 - 3.5. Korelasi antara Keimanan dan Ketakwaan
4. Konsep Ketuhanan dalam Islam : Implementasi Iman dan Takwa
 - 4.1. Problematika, Tantangan, dan Resiko dalam Kehidupan Moderen
 - 4.2. Peran Iman dan Takwa dalam Menjawab Problem dan Tantangan Kehidupan Modern.
5. Konsep Manusia Menurut Islam
 - 5.1. Hakikat Manusia
 - 5.1.1. Siapakah Manusia itu ?
 - 5.1.2. Persamaan dan Perbedaan Manusia dengan Makhluk Lain.

- 5.2. Martabat Manusia
 - 5.2.1. Tujuan Penciptaan Manusia
 - 5.2.2. Fungsi dan Peranan yang Diberikan Allah kepada Manusia
- 5.3. Tanggungjawab Manusia
 - 5.3.1. Tanggungjawab Manusia sebagai Hamba Allah
 - 5.3.2. Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Allah
- 6. Hukum dan HAM dalam Islam
 - 6.1. Konsep Hukum dan HAM
 - 6.1.1. Hukum Islam
 - 6.1.2. HAM Menurut Islam
- 7. Hukum Islam dan Kontribusi Umat Islam Indonesia
 - 7.1. Sumber Hukum Islam
 - 7.1.1. Al-Qur'an
 - 7.1.2. Al-Hadis
 - 7.1.3. Ijtihad
 - 7.2. Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat
 - 7.3. Kontribusi Umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum
 - 7.3.1. Lahirnya UUD 1945
 - 7.3.2. Lahirnya Seperangkat Peraturan Perundang-undangan
- 8. Etika, Moral, dan Akhlak
 - 8.1. Pengertian Etika, Moral, dan Akhlak
 - 8.2. Karakteristik Etika Islam (Akhlak)
 - 8.3. Hubungan Tasawuf dengan Akhlak
 - 8.4. Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan
 - 8.4.1. Akhlak pada Allah swt
 - 8.4.2. Akhlak pada Diri Sendiri
 - 8.4.3. Akhlak pada Orang lain
 - 8.4.4. Akhlak pada Lingkungan

9. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Islam
 - 9.1. Konsep Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks)
 - 9.2. Iman, Ilmu, dan Amal sebagai Satu Kesatuan
 - 9.3. Keutamaan Orang yang Beriman dan Berilmu
 - 9.4. Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Alam dan Lingkungan
10. Kerukunan Antar Umat Beragama
 - 10.1. Agama Islam Merupakan Rahmat Allah
 - 10.2. Konsep Ukhuwah dalam Islam
 - 10.3. Kebersamaan Umat Beragama dalam Kehidupan Sosial (Tasamuh)
11. Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat
 - 11.1. Konsep Masyarakat Madani
 - 11.2. Karakteristik Masyarakat Madani
 - 11.3. Peranan Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani
12. Ekonomi Islam:
 - 12.1. Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Umat
 - 12.2. Etos Kerja Islami
 - 12.3. Filantropi Islam: zakat, wakaf, infak, dan shadagah
13. Kebudayaan Islam
 - 13.1. Konsep Kebudayaan dalam Islam
 - 13.2. Perkembangan Kebudayaan Islam
 - 13.3. Nilai-nilai Kebudayaan Islam
 - 13.4. Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam
14. Sistem Politik Islam
 - 14.1. Pengertian Politik dalam Islam
 - 14.2. Prinsip-prinsip Dasar Politik Islam
 - 14.3. Demokrasi dalam Islam
 - 14.3.1. Prinsip-prinsip Musyawarah dalam Islam
 - 14.3.2. Prinsip dalam al-Ijma'

14.4. Prinsip-prinsip Politik Luar Negeri dalam Islam

14.5. Kontribusi Umat Islam dalam Kehidupan Politik di Indonesia

X. Pengalaman dan Strategi Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

1. Pendekatan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam adalah menempatkan mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, Berta sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat, dan warganegara.
2. Strategi Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam adalah melakukan pembahasan secara kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif yang bersifat partisipatoris untuk meyakini kebenaran substansi dasar kajian dan mengamalkannya.

XI. Metode Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam disusun dalam tabel sebagai berikut :

Substansi Kajian	CT	D	SK	SM	P	OL	Jml
Konsep Ketuhanan dalam Islam	4	4	-	2	1	1,5	12,5
Konsep Manusia Menurut Islam	3	5	-	2	2,5	-	12,5
Hukum dan HAM	3	4	1,5	1	1	2	12,5
Etika, Moral, dan Akhlak	4	4	-	1,5	1,5	1,5	12,5
IPTEKS dalam Islam	3	3	-	1	1	2	10
Kerukunan Antar Umat Beragama	2	3	2	1	1	1	10
Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat	2	3	1	1	1,5	1,5	10
Kebudayaan Islam	2	3	2	1	1	1	10
Sistem Politik Islam	3	3	-	2	1	1	10
Jumlah	26	32	6,5	12,5	11,5	11,5	100

Keterangan :

CT : Ceramah dan Tanya jawab D : Diskusi SK : Studi Kasus
SK : Seminar Kecil P : Penugasan OL : Observasi Lapangan

Dosen mengembangkan kreatifitas pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) dar. memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam, baik di bidang ibadah maupun muamalah.

XII. Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran Matakuliah

Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

1. Bentuk Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis, lisan, dan penilaian tugas.

2. Jenis Soal

Evaluasi Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis soal essay, lisan, dan penulisan makalah.

3 Pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Penugasan (P). Bobot nilai UTS sekitar : 30%, UAS sekitar : 40%, dan tugas sekitar : 30%.

Catatan : Pendidik Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan sendiri jenis-jenis evaluasi sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, situasi, dan kondisi masing-masing.

XIII. Manajemen Lingkungan Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam

1. Rasio antara pendidik dengan mahasiswa adalah sekitar 1 : 40.
2. Untuk menjaga ketertiban administrasi akademik, peserta 'Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk mendalami materi ajaran Islam secara mandiri
4. Pendidik harus kreatif mengembangkan metode pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi lingkungan akademik yang ada
5. Pendidik dapat meningkatkan kualitas kajian yang lebih kontekstual dan *up to date*.
6. Pendidik harus memahami keragaman latar belakang mahasiswa secara kultural, ekonomi, dan social, antara lain melalui *Pre-Test* atau *Placement Test*.
7. Pendidik harus memahami keragaman pengalaman belajar mahasiswa Serta wawasan dan pengamalan ajaran Islam
8. Pimpinan Lembaga harus memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Wahiduddin, dkk., *Peradilan Agama di Indonesia, Sejarah Perkembangan Lembaga dan Proses Pembentukan Undang-undangnya*, Jakarta : Direktorat Badan Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1999.
- Ahmad, Khurshid, *Islam : Its Meaning and Massage*, London : Islamic Council of Europe, 1978.
- Ahmad Sukarja, *Piagam Madinah dan Undang-undang Dasar 1945 Kajian Perbandingan*, Jakarta : UI Press, 1995.
- Alba, Cecep, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Tiga Mutiara, 1996.
- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi (Dinul Islam)*, penerjemah R. Kaelan dan HM Bachrun, Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 1996.
- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta : UI – Press, 1988
- _____, dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1985.
- _____, *Hukum Islam: Pengantar ilmu Hukum dan Tata Hukum di Indonesia*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 1998.
- Amin, Ahmad, *Akhlak*, penerjemah Bachtiar Afandi, Jakarta : Jembatan, 1957
- Amin, Hasan Abdullah, *Idarah wa Tastmir Mumtalakat al-Auqaf*, Jeddah : Al-Ma'had al-Islamy li al-Buhus wa al-Tadrib al-Bank al-Islamy li Tanmiyah, 1998.
- Amrullah Ahmad, A.E. Priyono dan Bintang Sucipto (Eds.), *Islamisasi Ekonomi*, Yogyakarta : PLP2M, 1985.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azhary, Tahir, *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan*

- Masa Kini*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- _____, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Azra, Azumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung : Mizan, 1995.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Hukum Islam tentang Wakaf, Ijarah dan Syirkah*, Bandung : AlMa'arif, 1987.
- Culla, Adi Suryadi, *Masyarakat Madani*, Edisi 1, Cetakan kedua, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Daerah Khusus Ibukota Jakarta, *Rekomendasi dan Pedoman Pelaksanaan Zakat*, Hasil seminar, 30 Juni dan 7 Juli 1975, Jakarta : BAZIS DKI, 1987.
- Daim, Abdullah Abdul, *Tarbiyah Abd Tarikh Min 'Ushuri Qadimah Hatta Qarnu 'Isyrin*, Beirut : Dar al-'Ilmi lil Mu'allim, 1984.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990.
- Djazuli, Acep, *Fiqh Siyasah*, Bandung : Sunan Gunung Djati Pers, 1990.
- al-Faruqi, Ismail R., *Tawhid : Its Implication For Thought and Life* (Washington : D.C., The International Institute of Islamic Thought, 1982).
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1994.
- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, penerjemah Ismail Ya'qub, Jakarta : CV Faizan, 1988.
- Gulen, M. Fetullah, *Memadukan Akal dan Kalbu dalam Beriman*, penerjemah oleh Tri Wibowo Santoso, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda-tandanya*, penerjemah Sugeng Heriyanto , Fathor Rasyid dan Susi Rohwani, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ibnu Miskawaih, Abu Ali Ahmad, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerjemah Heri Hidayat, Bandung : Mizan, 1994.
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas*, penerjemah Abdul Hayis al-Kattanie, Jakarta Gema Insani, 1999.
- al-Jashshas, Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Rani, *Ahkam al-Qur'an*, Jilid III, Beirut : Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.

- al-Jaziri, Abu Bakar, *Minhaj al-Muslimin*, Dar el Fikr, tt.
- al- Jaziri, Abdurrahman, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Kairo: al-Istiqamah, t.t.
- John J. Donohue dan John L. Esposito (Eds.) *Islam dan Pembaharuan*, penerjemah Mahnun Husein, Jakarta : Rajawali, 1984.
- John L. Esposito, *Islam dan Politik*, Penerjemah Joesoef Sou'yb, Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Jumhuriyyah Misr al-'Arahiyyah, *Qowanin al-Auqaf wa al-Hikr wa Qararat al-Tanfiziyyah*, Kairo. Al-Haiah al-'Amman li Syuun al-Matabi al-Amiriyyah, 1993.
- Khallaf, Abdul Wahhab, *Ahkam al-Waqf*, Mesir : Mathba'ah al-Misr, 1951.
- Khan, V'aheduddin, *Islam Menjawab Tantangan Zaman*, Bandung : Pustaka, 1983.
- Kubaisyi, Muhammad 'Ubaid Abdullah, *Ahkam al-Waqf fi Syariat al-Islamiyah*, Baghdad : Maktabah al-Irsyad, 1977.
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung : Mizan, 1997.
- Lopa, Baharuddin, *Al-Qur'an dan Hak-hak Asasi Manusia*, Yogyakarta : PT Dana Bakti Prima Yasa, 1999.
- Madjid, Nurchalis, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta : Paramadina, 1999.
- _____, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Jakarta : Paramadina, 2002.
- Manna, M. A., "Cash- Waqf Certificate Global Opportunities for Developing The Social Capital Market in 21-Century Voluntary Sector Banking", didalam Harvard Islamic Finance Information Program-Centre for Middle Eastern Studies, *Proceedings of The Third Harvard University Forum on Islamic Finance*, Cambridge: Harvard University, 1999.
- Al-Mawadi, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah*, Mesir: Al-Bab al-Halabi, 1973.
- Muhammad Natsir, *Capita Selecta*, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.
- Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta : UI Press, 1993.
- Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung : Alfabeta, 1995.
- Mutahhari, Murtadha, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung Mizan, 1984.

- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung : Mizan, 1995.
- _____, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- _____, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Nasution, Yunan, *Dinamika Hidup*, Jakarta : Bulan Bintang, 1966.
- Praja, Juhaya, S., *Epistemologi dalam Islam*, Disertasi, Jakarta : IAIN, 1988.
- Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta : Rajawali Pers, 1994.
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *"Pedoman Cara Pembentukan BMT"*
- _____, *"Pedoman Penilaian Kesehatan BMT"*
- al- Qardlawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakat*, jilid 1, Beirut: Dar al-Irsyad, 1969.
- _____, *Anatomi Masyarakat Islam*, cetakan ke satu, penerjemah Setiawan Budi Utomo, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Qudamah, *Al-Mughni*, Jilid 11, Mesir : al-Manor, U.
- Rahardjo, M. Dawam, *"Zakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi"*, Pesantren, No. 2/Vol. 111/1986.
- Rasyid Ridha, *Al-Khilafah au al-Imamat al-Uzhma*, Beirut : Dar al-Ma'rifah, tt.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al - Sunnah*, Jilid III, Kuwait : Dar al-Bayan, 1968.
- Saifuddin, A.M., *Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta : Media Da'wah, 1984.
- Sanusi, Ahmad, *Pendidikan Alternatif*, Bandung : Grafindo Media Pratama, 1998.
- Sayed Kutb, *Social Justice in Islam*, New York : Octagon Books, 1970.
- Schacht, J, *An Introdustion to Islamic Law*, Oxford : Ciarendon Press, 1964.
- Shan'any, Muhammad Ibn Ismail, *Subul al-Salainjuz 111*, Muhammad Ali Sabih, tt.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Suryana AF, A. Toto, Drs, M.Pd., *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Tiga Mutiara, 1996.
- Swasono, Srie-Edi, *Pandangan Islam dalam Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta : UI - Press, 1987.
- Syah, Ismail Muhammad, dkk., *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : Bumi Aksara & Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1992.

Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Nail al-Author*, Jilid IV, Mesir
Musthafaal-Babi al-Halaby, tt..

al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung : Pustaka, 1997.

Toto Tasmara, *MeiibudayakanEtosKeijalIslam*, Jakarta : Gema Insani Pers, 2002.

Umari, Akram Dhiyauddin, Prof,Dr., *Masyarakat Madani*, cetakan ke satu,
penerjemah Mun'im A. Sirry, Jakarta : Gema Insani, 1999.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1983.

Yusuf, Yuman, H.M., *Akidah*, Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta, 1996.

Za'wawi, Somad, *Pendidikan Agana Islam*, Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti,
2002. Zuhaily, Wahbah, *Fiqh al-Islainy iva Adillatuhu*, Juz VIII. Mesir : Dar al-Fikri,
t.t..



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T A N B I H

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Tanbih ini dari Syaekhuna Almarhum Syeikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhamunad yang bersemayam di Patapan Suryalaya Kajembaran Rahmadiyah. Sabda beliau kepada khususnya segenap murid-murid pria maupun wanita, tua atau muda.

Semoga ada dalam kebahagiaan, dikaruniai Allah *Subhanahu wa ta'ala* kebahagiaan yang kekal dan abadi dan semoga tak akan timbul keretakan dalam lingkungan kita sekalian. Pun pula semoga pimpinan negara bertambah kemuliaan dan keagungannya supaya dapat melindungi dan membimbing seluruh rakyat dalam keadaan aman, adil, dan makmur *dhohir* maupun batin. Pun kami tempat orang bertanya tentang Thorekat Qodiriyah Naqsyabandiyah menghaturkan dengan tulus ikhlas.

Wasiat kepada segenap murid-murid, berhati-hatilah dalam segala hal. Jangan sampai berbuat yang bertentangan dengan peraturan agama maupun negara.

Taatilah kedua-duanya tadi sepantasnya, demikian sikap manusia yang tetap dalam keimanan, tegasnya dapat mewujudkan kerelaan terhadap Hadirat Ilahi yang membuktikan perintah dalam agama maupun negara.

Insyafilah hai murid-murid sekalian, janganlah terpaut oleh bujukan nafsu, terpengaruh oleh godaan syetan. Waspadalah akan jalan penyelewengan terhadap perintah agama maupun negara, agar dapat meneliti diri kalau-kalau tertarik oleh bisikan iblis yang selalu menyelip dalam hati sanubari kita semua.

Lebih baik buktikan kebajikan yang timbul dari kesucian :

1. Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita baik *dhohir* maupun batin harus kita hormati, begitulah seharusnya, hidup rukun saling harga-menghargai
2. Terhadap sesama yang sederajat dengan kita dalam segala-galanya, jangan sampai terjadi persengketaan, sebaiknya harus bersikap rendah hati, bergotong-royong dalam melaksanakan perintah agama maupun negara, jangan sampai terjadi perselisihan dan persengketaan. Jangan sampai kita terkena Firman-Nya : "*Adzabun alim*" yang berarti duka nestapa untuk selama-lamanya dari dunia sampai akhirat. Badan payah hati susah.
3. Terhadap orang-orang yang keadaannya di bawah kita, janganlah hendak menghinakannya atau berbuat tidak senonoh, bersikap angkuh. Sebaliknya, harus belas kasihan dengan kesadaran agar mereka merasa senang dan gembira hatinya, jangan sampai merasa takut dan liar, bagaikan tersayat hatinya. Mereka harus dituntun, dibimbing dengan nasehat yang lemah lembut yang akan memberikan keinsyafan dalam menginjak jalan kebajikan.
4. Terhadap fakir miskin harus saling berkasih sayang, ramah-tamah, serta bermanis budi. Bersikap murah tangan mencerminkan bahwa hati kita sadar. Coba rasakan diri kita pribadi, betapa pedihnya jika dalam keadaan kekurangan. Oleh karena itu, janganlah acuh tak acuh, hanya memikirkan diri sendiri yang senang. Mereka jadi fakirmiskinkankehendak mereka, tetapi kodrat Allah SWT.

Demikianlah sesungguhnya sikap manusia yang penuh kesadaran meskipun terhadap orang asing sekalipun karena mereka itu masih keturunan Nabi Adam a.s, mengingat ayat 70 surat Isro yang artinya : "*Sangat Kami muliakan keturunan Adam dan Kami sebarakan segaa yang berada di darat dan lautan, dan Kami beri diri mereka rezeki yang ada di darat dan di lautan, juga Kami mengutamakan mereka lebih utama dari makhluk lainnya*".

Kesimpulan dari ayat ini, bahwa kita sekalian seharusnya saling harga-menghargai, jangan timbul kekecewaan mengingat surat Al-Maidah yang artinya : *"Hendaklah tolong-menolong dengan sesama dalam melaksanakan kebajikan dan ketakwaan dengan sungguh-sungguh terhadap agama maupun negara, sebaliknya janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan terhadap perintah agama maupun negara"*.

Adapun soal keagamaan, itu terserah agamanya masing-masing, mengingat surat Al-Kafirun ayat 6, *"Agamamu untuk kamu, agamaku untuk aku"*. Maksudnya, janganlah terjadi perselisihan, wajiblah kita hidup rukun dan damai, saling harga-menghargai, tetapi janganlah sekali-kali ikut campur.

Cobalah renungkan pepatah leluhur kita : *"Hendaklah kita bersikap budiman, tertib, dan damai. Andaikan tidak demikian, pasti sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak berguna, karena yang menyebabkan penderitaan diri pribadi itu adalah akibat dari amal perbuatan diri sendiri."*

Dalam surat An-Nahl ayat 112 diterangkan bahwa, Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan beberapa contoh, yakni tempat maupun kampung, desa maupun negara, yang dahulunya aman dan tentram, *gemah ripah loh jinawi*, namun penduduk/penghuninya mengingkari nikmat-nikmat Allah, maka lalu berkecamuklah bencana kelaparan, penderitaan dan ketakutan yang disebabkan sikap dan perbuatan mereka sendiri.

Oleh karena demikian, hendaklah segenap murid-murid bertindak teliti dalam segala jalan yang ditempuh, guna kebaikan *dlohir* maupun batin, dunia maupun akhirat, supaya hati tentram, jasad nyaman, jangan sekali-kali timbul persengketaan, tidak lain tujuannya Budi Utama Jasmani Sempurna (*cageur-bageur*).

Tiada lain amalan kita, Thorekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, amalkan sebaik-baiknya guna mencapai segala kebajikan, menjauhi segala kejahatan *dlohir*-batin yang bertalian dengan jasmani maupun rohani, yang selalu diselimuti bujukan nafsu, digoda oleh perdaya syetan. Wasiat ini harus dilaksanakan dengan seksama oleh segenap murid-murid agar mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Amiin.

Patapan Suryalaya, 13 Februari 1956

Wasiat ini disampaikan kepada sekalian ikhwan,

t.t.d

(KH.A. SHOBUL WAFI' TAJUL ARIFIN)

UNTAIAN MUTIARA :

JANGAN BENCI KEPADA ULAMA YANG SEZAMAN
JANGAN MENYALAHKAN KEPADA PENGAJARAN ORANG LAIN
JANGAN MEMERIKSA MURID ORANG LAIN
JANGAN BERHENTI BEKERJA MESKIPUN DISAKITI ORANG
HARUS MENYAYANGI ORANG YANG MEMBENCI KEPADAMU¹

¹ Abah Anom, *Tanbih, Tawassul, Manaqib Bahasa Indonesia*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 1987), hal. 63-65.

KHA. SHOHIBULWAFI TAJUL ARIFIN

I B A D A H

**SEBAGAI METHODA PEMBINAAN KORBAN PENYALAH
GUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA**



Khusus untuk Ikhwan TQN

Diterbitkan oleh :
**YAYASAN SERBA BHAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
Pagerageung - Tasikmalaya**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pembangunan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pada hakekatnya yaitu pembangunan manusia seutuhnya, yakni pembangunan yang bukan hanya pembangunan jasmani saja tapi juga pembangunan rohani.

Oleh sebab itu mengandung arti bahwa Pembangunan Nasional itu bukan hanya sekedar mengejar kemajuan lahiriyah dan bathiniyah saja, tapi sangat diharapkan adanya keseimbangan hubungan antara makhluk dengan Kholik-nya, antara manusia dengan manusia, juga antara manusia dengan alam sekitarnya. Ringkasnya harus ada keseimbangan antara kehidupan di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْشَأَ اللَّهُ الْأَنْزَلَ وَلَا تَلْقُ نَصِيبَكَ
مِنَ الدِّينِ وَأَخْبِرْ كَمَا أَخْبَرَ اللَّهُ لَعَلَّكَ
تَنْفَعُ (قصص : 77)

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah diamperahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (keni 'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu....."

Dalam rangka mendorong masyarakat pada tujuan tersebut, betapa pentingnya pendidikan rohani, apakah melalui ceramah, atau membaca buku keagamaan dan lain-lain.

Diantara beberapa buku keagamaan yang dapat mendorong pada tujuan tersebut diantaranya pendidikan akhlak, dan yang penting adalah pelaksanaan ibadah secara intensif, khusus' serta dawai/ langgeng.

Bagi kita selaku muslim pada umumnya, dan Ihwan Thoreqat Qoodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) pada khususnya, terutama bagi para pembina Korban Penyalahgunaan Narkotik dan Kenakalan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Remaja lainnya, betapa pentingnya memiliki buku "IBADAH SEBAGAI METODA PEMBINAAN KORBAN PENYALAH-GUNAAN NARKOTIK DAN KENAKALAN REMAJA" ini.

Diterbitkannya buku ini disamping sebagai bekal ibadah Kaum Muslimin Ithwan TQN, juga mengandung maksud membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang pembinaan akhlak remaja, terutama mereka yang menyalahgunakan narkoba dan kenakalan remaja lainnya yang dibina di Pondok Remaja Ijabah Pondok Pesantren Suryalaya.

Kami berharap agar buku ini dijadikan pegangan bagi para pembina INABA H khususnya, dan bagi Ithwan TQN pada umumnya, dan dapat dimanfaatkan demi kemaslahatan umat manusia.

Semoga Allah SWT. meridloi usaha kita bersama. Allahumma Amin.

Suryalaya, 01 Juli 1985
Penyusun,



KHA. SHOHIBULWAFI TAJUL ARIFIN

METHODA PELAKSANAAN IBADAH SHALAT FARDU DAN SUNNAT

I. MUQODDIMAH

Dilaksanakannya pembinaan secara pendekatan keagamaan ini berdasarkan kepada Firman Allah dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

1. Firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 82 :

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَاهُودًا وَنَحْنُ الْمُسْلِمُونَ
(الاسراء : ٨٢)

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang diselim selain kerugian ". 1)

2. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ سَاءَ مَا كَرُمْتُمْ عَلَيْكُمْ وَإِنْ تَسْتَغْفِرُوا مِنْ ذُنُوبِكُمْ لَا تَغْفِرَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan jadi penyembuh bagi penyakit-peryakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman ". 2)

3. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ro' du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
(الرعد : ٢٨)

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, perhalai-kanlah hanya dengan mengingat Allah itu hal menjadi tenteram ". 3)

4. Sabda Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya:

ذَكَرَ اللَّهُ بِشَاءِ الْقُلُوبِ

Artinya: "Ingat kepada Allah itu menjadi obat yang mustajab, guna menyembuhkan segala penyakit hati". 4)

5. Sabda Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya :

إِنَّ الْكُلَّ شَيْءٌ صِفَالَةٌ وَصِفَالَةُ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ

Artinya: "Segunghnya untuk segala perkara itu ada obat pencuciannya, sedangkan pencuci hati itu adalah dzikir (ingat hati) kepada Allah". 5)

II. PELAKSANAAN

Jam 02.00

BANGUN TIDUR LALU MANDI.

1. DO'A SEBELUM MANDI (MASUK JAMBAAN):

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

A'udubillahi minal khubusi wal khabaits.

2. MANDI TAUBAT :

رَبِّ أَنْزِلْنِي مِنْ مَنَازِلِ مُبْرَكَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Robbi anzilni minzalani mubarakan wa anta khoerul munzilin

3. SETELAH MANDI (KELUAR JAMBAAN):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَسَى وَعَافَنِي
أَفْهَمَانِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Alhamdu lillahiladzi adzhaba anni aladzi wa'afani ashhadu anila ilaaha ilallah wa ashhadu annu muhammadarrosulillah.

4. SUNNAT SYUKRUL WUDLU 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصْبَحْتُ سُنَّةَ شُكْرِ الْوُضُوءِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى أَكْبَرُ

Usholli sunnatat syukrit wudlu'i rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

5. SUNNAT TAHYATUL MASJID 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصْبَحْتُ سُنَّةَ تَحِيَّاتِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tahiyatal masjid rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

6. SUNNAT TAUBAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصْبَحْتُ سُنَّةَ التَّوْبَةِ لِلَّهِ تَعَالَى أَكْبَرُ

Usholli sunnatat taubat lillahi ta'ala Allahu akbar

Kemudian bersujud menjeri hati untuk memohon kepada Allah:

- Mengharapkan ampunan Allah dari segala dosa per-dosaan;
- Memohon dikabul segala maksud dan tujuan yang baik,
- Menyatakan rasa syukur atas segala nikmat dan anugrah Allah.

7. SUNNAT TAHAJUD SHALAT MALAM 12 RAKAAT 6 X SALAM, PALING SEDIKIT 2 RAKAAT:

أَصْبَحْتُ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tahajjudi rok'atuni lillahi ta'ala Allahu akbar

8. SUNNAT TASBIH 4 RAKAAT 2 X SALAM:

أَصَلَّى سُنَّةَ النَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ بِإِذْنِ تَعَالَى اللَّهِ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tasbihi rok'aini lillahi ta'ala Allahu akbar
MEMBACA TASBIH:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللهُ أَكْبَرُ
وَلَا تَحْزَنُ وَلَا تَأْوَدُ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallohu akbar
wala haala walaquwata illa billahil atiyil adzim

a). RAKAAT KE I 75 TASBIH:

Berdiri 15 X Tasbih sesudah fatihah dan surat:

Ruku' 10 X Tasbih

I'tidal 10 X Tasbih

Sujud 10 X Tasbih

Lungguh 10 X Tasbih

Sujud 10 X Tasbih

Duduk 10 X Tasbih

b). RAKAAT KE II 75 TASBIH:

Berdiri 15 X Tasbih sesudah fatihah dan surat:

Ruku' 10 X Tasbih

I'tidal 10 X Tasbih

Sujud 10 X Tasbih

Lungguh 10 X Tasbih

Sujud 10 X Tasbih

Duduk 10 X Tasbih

9. SUNNAT WITIR II RAKAAT 5/1 SALAM, PALING
SEDIKIT 3 RAKAAT:

أَصَلَّى سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً بِتَعَالَى اللَّهِ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat witri rok'aini lillahi ta'ala Allahu akbar
(2 rakaat)

أَصَلَّى سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ بِتَعَالَى اللَّهِ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat minat witri rok'atan lillahi ta'ala Allahu akbar
(1 rakaat)

DZIKIR SEBANYAK-BANYAKNYA

JAHAR DANKHOFI

sampai menjelang subuh.

Jam 04.00

10. SUNNAT SUBUH 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلَّى سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ بِتَعَالَى اللَّهِ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat shubhi rok'aini lillahi ta'ala Allahu akbar

11. SUNNAT LIDAF'IL BALA' 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلَّى سُنَّةَ دَفْعِ الْبَلَاءِ رَكْعَتَيْنِ بِتَعَالَى اللَّهِ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat 'idaf'il bala'i rok'aini lillahi ta'ala Allahu akbar

12. SEMBAHYANG SUBUH 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلَّى فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ دَاخِلًا بِتَعَالَى اللَّهِ أَكْبَرُ

Usholli fardhus shubhi rok'aini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR 163 X (BOLEH LEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
Laa Ilaha Illallah

Jam 06.00

13. SUNNAT ISROQ 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْرَاقِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul isroq rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

14. SUNNAT ISTI'ADAH 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ إِسْتِعَادَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul isti'adatan rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

15. SUNNAT ISTIKHAROH 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul istikharoh rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

Jam 09.00

16. SUNNAT DHUHA 8 RAKAAT 4 X SALAM PALING SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatad dhuha rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

17. SUNNAT KUFAROTIL BAOLIL 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُفَّارَةِ الْبَوْلِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnaan kifaratil baolil rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

Jam 12.00

18. SUNNAT QOBLIYAH DUHUR 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatad dhuhi rok'atini qobliyyatan lillahi ta'ala Allahu akbar

19. SEMBAHYANG DUHUR 4 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي قُرْصَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardhud dhuhi arba'a rok'atini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR 163 X (BOLEH LEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa ilaaha illallah

20. SUNNAT BADA DUHUR 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatad dhuhi rok'atini ba'diyyatan lillahi ta'ala Allahu akbar

Jam 15.00

21. SUNNAT 'ASHAR 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul 'ashr rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

22. SEMBAHYANG ASHAR 4 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي قُرْصَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardhu ashri arba'a rok'atini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR 165 X (BOLEH LEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa ilaaha illallah

Jam 18.00

23. SUNNAT QOBLA MAGHRIB 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul maghribi rok'atini qobliyatun lillahi ta'ala Allahu akbar

24. SEMBAHYANG MAGHRIB 3 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَاتٍ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardiol maghribi salata rok'atini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR 165 X (BOLEHLEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaha Illallah

25. SUNNAT BA'DA MAGHRIB 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul maghribi rok'atini ba'diyatun lillahi ta'ala Allahu akbar

26. SUNNAT AWWABIN 6 RAKAAT 3 X SALAM, PALING
SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوَائِبِينَ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul awwabin rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

27. SUNNAT TAUBAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat taubati lillahi ta'ala Allahu akbar

28. SUNNAT BIRRUL WALIDAINI 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat birruwalidaini rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

29. SUNNAT LIHFIDHIL IMAN 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ فِطْرِ الْإِيمَانِ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat lihfidhil iman rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

30. SUNNAT LISYUKRINIKMAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ لِسُكْرِ النِّعْمَةِ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatulisyukri nikmat rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

31. SUNNAT QOBLAL 'ISYA 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat 'isya'i rok'atini qobliyatun lillahi ta'ala Allahu akbar

32. SEMBAHYANG 'ISYA 4 RAKAAT 1 X SALAM:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَاتٍ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardiol 'isya'i arba'a rok'atini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

33. SUNNAT BA'DA ISYA 2 RAKAAT 1 X SALAM:
- أَصَلَّى سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ اللَّيْلِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
- Usholli sunnatal 'isyā' i rok'atini ba'diyatan lillahi ta'ala Allahu akbar.*
- Dzikir 163 X (bolch tebihi)*
- لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
- Laa ilaaha illa laah*
- Jam 21.30
34. SUNNAT SYUKRUL WUDLU 2 RAKAAT 1 X SALAM:
- أَصَلَّى سُنَّةَ كَرِّ الْوُضُوءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
- Usholli sunnaton syukrul wudlu' i rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar*
35. SUNNAT MUTHLAQ 4 RAKAAT 2 X SALAM PALING SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM :
- أَصَلَّى سُنَّةَ الْخَلْقِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
- Usholli sunnaton muthlaq rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar*
36. SUNNAT ISTIKHAROH 2 RAKAAT 1 X SALAM:
- أَصَلَّى سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
- Usholli sunnaton istikharoh rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar*
37. SUNNAT HAJAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:
- أَصَلَّى سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
- Usholli sunnaton hajati rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar*
- Keterangan :
Ba'da fathilah qulhu 11 X tiap-tiap rakaat.

38. AMALAN SETELAH SEMBAHYANG SEBELUM TIDUR (BERDO'A)
- Kepala miring ke kanan, tangan diletakkan dibawah pipinya lalu membaca :
- يَسْمُوكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَسَمُوكَ أَمُوتُ
- Bismikallahumma ahyaa wa bismika amuutu.*
- Tetus baca :
- يَا لَطِيفُ
- Ya latif*
- sampai tertidur
39. AMALAN SETELAH BANGUN TIDUR (BERDO'A)
- أَتُحَسِّنُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ
- Alhamduli lillahi llaze ahyana ba'dama amatana wa ilaihin nusyur*
40. AMALAN SEBELUM MAKAN
- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا زَرَعْنَا وَفِيْمَا عَدَّابَ الْقَارِ
- Bismillahirrahmaanirrahim*
- Allahumma barik lana fima razaqitana waqinaa 'adza bannaar*
41. AMALAN SELESAI MAKAN DAN MINUM
- الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ
- Alhamduli lillahil laze tat' amana wasaqana waja' alna muslimin*
42. ADAB SOPAN SANTUN BERGAUL
- Pertama-tama di mana bertemu dengan kaum muslimin bacalah :

Bacalah :

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang diberi salam harus menjawab :

وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wa 'alaitumus salam Warahmatullahi Wabarakatuh

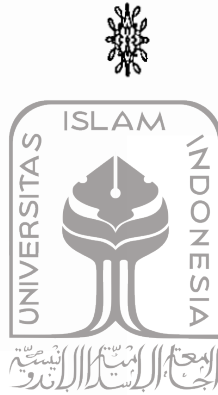


PENUTUP

Semoga ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotik dan Kenakalan Remaja ini dapat dilaksanakan dengan NIAT YANG BAIK, disertai hati Ikhlas dan Lillahita'ala. Demi tercapainya maksud tersebut, yaitu terbentuknya pribadi Muslim yang Muttaqien yang berakhlakul Karimah. Terutama bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Semoga Allah SWT, tetap melimpahkan kekuatan dan ketabahan kepada kita semua, dalam rangka melaksanakan tugas kita masing-masing.

Allahumma Amien.



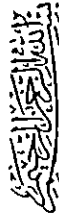
KHA. SHOHIBULWAFI TAJUL ARIFIN



**BERDASARKAN
MUDAAWAMATU DZIKRILLAH**

Diterbitkan oleh :
**YAYASAN SERBA BHAKTI
 PONDOK PESANTREN SURYALAYA
 Pagerageung - Tasikmalaya**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan seru sekalian alam, sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah buku yang berjudul :

UNIVERSITAS
AKHLAQUL KARIMAH / AKHLAQUL MAHMUDAH
BERDASARKAN
MUDA AWAMATU DZIKRILLAH

telah beberapa kali diterbitkan, yang setiap penerbitannya telah beberapa kali disempurnakan disesuaikan dengan kebutuhan, baik para Irtwan Thoreqat Qoodiriyah Naqsyabandiyah pada khususnya maupun para pembaca kaum muslimin pada umumnya.

Buku yang tipis dan ringkas uraiannya ini sama sekali bukan berarti ringan dan sempit bahasanya, akan tetapi ini merupakan pokok sandaran tentang Akhlak dalam rangka penyempurnaan kepribadian dalam hidup dan kehidupan dan dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

*Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami memanjatkan
do'a semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.*

Wa 'alailohi Tawakkalna Waitaitihil masir.

Suryataya,
Desember 1983
Rabi'ul awal 1404

Penulis,

KHA. Shohibulwala Tajul Arifin

AKHLAQUL KARIMAH/AKHLAQUL MAHMUDAH BERDASARKAN MUDAWAMATU DZIKRILLAH

Bismillahirrahmaanirrahim.

Allah telah mengangkat derajat seseorang manusia, yang mana mereka itu suka mengendalikannya *HAWA NAFSU*. Sehingga Nabi pun memandang orang itu sebagai orang-orang yang melakukan "*Jihadul Akbar*" (perang besar), hal ini telah disabdakan oleh Nabi dikala perang Tabuk :

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ
أَعَدَى أَعْدَاؤُكَ نَفْسُكَ الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْكَ مَدِينَةٍ

Artinya : "Marilah kita kembali dari perang kecil menuju perang besar, yaitu perang dengan nafsu yang benar-benar musuhmu yang selalu terisi didalam dadamu".

Adepun maksudnya supaya umat-umat senantiasa berakhlakul karimah/budi yang mulia atau *Akhlaqul Mahmudah* akhlaq yang terpuji, hingga dapat menyinkronkan akhlaqul madzmumah, yakni akhlaq yang tercela dan hina.

Orang-orang pandai/cendekiawan berpendapat, terutama ulama-ulama Sufi, sungguh mulia manusia yang selalu bisa mengendalikan hawa nafsunya. Sebab manusia yang demikian benar-benar tangguh, kuat imannya, ulet menghadapi musuhnya yang menjadi penyakit didalam hatinya, dimana Allah SWT. berfirman :

Demikianlah gambaran yang telah dijelaskan Al-Qur'an Kalam Qodim Allah SWT, yang tidak bisa dirubah dan diragukan lagi.

Demikian juga terjadinya peperangan fisik yang mengakibatkan terbunuhnya ribuan jiwa, sehingga kehidupan manusia menjadi sengsara dan menderita, ini diantaranya disebabkan tidak dapat mengendalikan hawa nafsu.

Juga timbulnya kedzoliman dan kecurangan pun akibat manusia yang dijajah oleh hawa nafsunya atau penyakit hati.

Seandainya keadaan *penyakit bathin* (hati) dibiarkan berjalan dan berkembang terus, maka pembangunan umat manusia, khususnya pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal terulama tujuan pembangunan bangsa kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara *kemakmuran dzohiriyah* dan *kebahaguan bathiniyyah*, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat, dengan kata lain sifat pembangunan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Tentu saja disamping itu pun bisa merembet kepada para remaja sebagai calon penerus di masa datang, sehingga bagi mereka merasa hari depannya suram, kacau dan tak menentu; kadang-kadang mereka juga ingin mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan itu dengan jalan berabahaya menurut pandangan agama dan negara, berbuat yang menyedatkan, yang akibatnya merugikan bangsa dan negara.

3

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ رِجْسًا
إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَالُوا أَوْهُمْ كِفَرُونَ ٢٠

Artinya : "Adapun manusia yang diisi penyakit-penyakit bathin (hati), yakni bujukan nafsu godaan setan, seperti takabur, iri dengki, jahat, dendam, serakah, menfinah dsb, berakibat amal-laku yang kotor (yang dapat menimbulkan bencana kepada keluarga dan masyarakat), begitulah memuncak menjadi amal-laku yang keji (dapat menimbulkan malapetaka terhadap masyarakat dan negara). Sahkan huru-hara kepada seluruh umat manusia, mereka itu malatnya tergolong orang-orang kafir".

Menurut para ahli tafsir : bahwa penyakit hati itu godaan setan dan bujukan nafsu, andaikata manusia mengikutinya maka timbullah daripadanya sifat-sifat buruk (*mazmumah*), seperti takabur, iri dengki, dan sebagainya. Kesemua ini akan menimbulkan dampak negatif yaitu sifat kasar dan keji yang dipengaruhi oleh sifat hina, dan akhirnya timbullah masyarakat yang individualistik, dengan pengertian tidak ada lagi hubungan kasih sayang antara satu sama lainnya hilangnya dasar-dasar kegotong-royongan dan saling cunga mencurigai.

Kemudian muncullah segala kehinaan, tersisialah kebenaran dan merajalelalah segala kebatilan dan kepasidan, sehingga tanda kejelekan dan kerusakan berjangkit ditengah-tengah masyarakat.

2

Hal ini dimintanya disebabkan oleh orang tuanya sendiri, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ يُبَوَّأَ
لَهُ يَهُودِيَّةً وَنَصْرَانِيَّةً وَمَجَاسَنَةً

Artinya : "Setiap manusia yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci (fitriah), akan tetapi ayah buhdanya (pempupunya) yang mewarnai anak itu, hingga jadi Yahudi atau Nasrani dan Majusi".

Dengan kata lain ayah bunda (pimpinan) itu yang membawa dan memberi contoh baik buruknya sang putra. Oleh karena itu kita arahkan dengan ajaran agama yang tepat, bisa meluruskan arah bathin yang telah rusak itu.

Karena agama itu merupakan firrah yang sudah melekat pada manusia semenjak ia dilahirkan, dan telah berurat berakar yang sangat dalam pada jiwanya. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي
كَانَ النَّاسُ عَلَيْهَا

٣٠. روم

4

Artinya : "Hadapkanlah dirimu dengan keadaan lurus kepada Agama Allah SWT, atas kesucian Agama Allah yang telah mewujudkan manusia menurut firrah itu".

Jadi agama Islam itu (firrah) merupakan pedoman Ilahi bagi umat manusia untuk membina tentang hidup dan kehidupannya di dunia dan di akhirat, bahkan dimana akal pikiran dan perasaan seseorang bebas dari segala macam *Khurafat* dan *Tahayul* (penyakit bathin), juga kehendak dan kegiatan pribadi terlepas dari segala belenggu nafsu, dan dari rintangan godaan setan. Maka dari pada itu ia menjadi manusia yang tidak mau menggantungkan dirinya kepada yang lain, kecuali hanya kepada ALLAH SWT, yang dengan istilah sekarang disebut "*Wahwasista*", yaitu orang yang percaya terhadap diri sendiri yang penuh rasa tanggung jawab atas manfaat dan memanfaatkan segala anugerah ALLAH SWT, yang serba lengkap bagi kepentingan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Di bumi ini ada tanda-tanda sebagaimana digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا
تَبْهَرُونَ

الذَّارِبَات ٢٠ - ٢١

Artinya : "Di muka bumi ada tanda-tanda kebesaran Allah SWT, yang serba lengkap bagi orang-orang yang yakin imannya, dan denikian juga didalam dirimu sendiri, kenapakah kamu tidak mau memperhatikan" Q.S. Adz-Dariyat 20 - 21.

5

Padahal segala anggota dan amal laku yang dianugerahkan Allah SWT. akan meminta pertanggung jawaban, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا .
٢٧. اسرى

Artinya :
"Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan hati, begitu juga pandangan perasaan, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban"
Q.S. Al-Isro 36.

Seseorang yang berani bertanggung jawab, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah. Kholiqui Alam, itu dikarenakan kuat imannya dan teguh lauhidnya sehingga mengisi ke dalam hati menyusup ke lubuk jantung, begitu pula meluas serta membekas ke dalam perasaannya.

Iman yang mantap inilah yang telah mensucikan jiwa-jiwa para mu'minin, bersih dari sifat-sifat dengki, iri hati, sombong, membanggakan diri ma'siat, kekejaman, kedzoliman dan lain sebagainya. Dan Iman ini pulalah yang telah mempertinggi cita-cita manusia sehingga dapat memperbaiki kehidupan yang akan membawa kemakmuran, kebahagiaan, kebajikan dan kemajuan dhoir bathin serta keadilan yang merata dan juga dapat memberi kenikmatan dan kebahagiaan kepada seseorang sebagai individu pada khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah : 4

وَعَاوَنَا عَلَى الْبَرِّ وَالتَّقْوَىٰ
٢٨. النافه

Artinya :
"Kamu orang-orang yang beriman, harus menjadi manusia yang saling tolong menolong di atas kebenaran dan ketakwaan".

Kemudian firman-Nya lagi dalam Q.S. Ali Imron :

وَالْعَافِينَ عَنِ الثَّانِثِ وَاللَّهُ يَحِبُّ الْحَسَنِينَ
الَّذِينَ يُفْقُونَ فِي الشَّرِّ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَافِرِينَ الْقَاطِطِ

Artinya :
"Mereka orang-orang beriman yang memberikan harta bendanya (menolong) baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan kuat menaruh amarah juga suka memaafkan kesalahan orang lain, bahwa Allah sayang kepada orang yang berbuat baik".
Q.S. Ali-Imron 134.

Firman-Nya lagi dalam Q.S. Al-Kahfi 88 :

وَأَتَا مِنْ أَمْنٍ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحَسَنَىٰ وَسَقَوُا
لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُشْرًا .
٨٨. الكهف

Artinya :

"Adapun orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka ia akan mendapat pembalasan yang baik. Dan Kami akan sampaikan kepadanya segala sesuatu dengan mudah daripada urusan Kami."

Unsur-unsur yang menjadi syarat bagi kemajuan lahir bathin dunia dan akhirat hanya bisa didapat di bawah amal laku yang shaleh dengan disertai hati yang tenteram, tenang, khusus yang diuji oleh iman yang mantap kepada Allah SWT, yang mumi dimana manusia-manusianya mendapat ineyan dan karunia-Nya, bisa mencapai tingkat kesempurnaan lahir bathin yang di cita-citakan.

Jadi hati iman itulah yang harus kita harus pupuk benar-benar, jangan sekali-kali disusupi sikap keragu-raguan, kemunafikan, kesombongan yang jadi pokok utama merajalelanya penyakit hati, baik dalam mengatur masyarakatnya atau ummatnya. Alhamdulillah bagaimanapun besar dosa-dosanya, dan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh manusia yang hatinya berpenyakit, namun Allah Maha Pemurah dan Maha Pengampun, telah menjadikan obat yang mustajab untuk menyembuhkan penyakit hati itu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

ذَكَرَ اللَّهُ شِفَاءَ الْقُلُوبِ

الدين

Artinya :

"Ingat kepada Allah itu menjadi obat yang mustajab guna menyembuhkan segala penyakit hati."

Dan disebut pula *dzikir* (ingat kepada Allah.) itu sebagai resep untuk membersihkannya, seperti sabda Rasulullah

Rasulullah SAW. :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ رِجَالَةً وَرِجَالَةً الْقُلُوبُ ذِكْرُ اللَّهِ

الدين

Artinya :

"Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada alat pencucinya, sedangkan hati itu adalah dzikir (ingat hati kepada Allah SWT)."

UNIVERSITAS

UNIVER Jelaskan bahwa sebab dari segala penyakit hati itu adalah *Ghiofatun Ilallah* atau lupa kepada Allah, lupa hati, lupa ingatannya kepada Tuhan, sebab hati dan ingatannya telah ditumbuni melulu oleh yang lain, selain Allah. Hati dan ingatannya, terisi oleh pamrih lainnya, seperti harta kekayaan, kemuliaan, pangkat serta jabatan, kedudukan, pujian serta

Dengan ingat selalu kepada Allah SWT, maka akan memutuskan ingatan buruk kita selain kepada Allah. Dengan terisi penuhnya hati ingat kepada Allah akan meredakan, mengurangi malah akan mengikis habiskan buruknya ingatan kepada yang lain, selain Allah, ingatan yang menjadi tabir pemisah kita dengan Allah, maka dengan ingat selalu kepada-Nya tersingkaplah tabir ingatan hanya kepada yang kekal, kepada siapa kita harus mengabdikan.

Pribadi yang terombang ambing karena hati dan ingatannya terkait kepada yang fana yang selalu berubah ini, akan menjadi pribadi yang tenang, terutama karena hati dan ingatannya di hadapkan kepada Allah sebagai Tuhan seru sekalian alam, Dz

yang kekal dan tidak tunduk kepada perubahan, apabila hati lupa kepada Allah, menyatakan celah-celah untuk masuknya godaan setan dan bujukan nafsu, dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzuhruf: 36 diterangkan demikian :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقْضِ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ .
الزمر ٣٦

Artinya :
"Barang siapa yang berpaling dari pada Allah, Aku akan mengaitkan dia dengan syetan, maka syetanlah yang menyertai".

Tetapi sebaliknya, orang-orang yang dzikir kepada Allah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
الرعد ٢٨

Artinya :
"Meraka yang beriman itu teguh tetap serta tenang hatinya karena ingat kepada Allah, keahuliah baliwa ingat kepada Allah itu menenteramkan hati".

Begitu besarnya hikmah dzikrullah itu, terutama dalam membentuk iman dan akhlaq kanimah, sehingga Sayyidina Ali R.A. pernah bertanya kepada Rasulullah, Sebagai berikut :

yang artinya : "Ya Rasulullah tunjukkanlah padaku jalan yang sependek-pendeknya agar bisa dekat kepada Allah dan jalan yang semudah-mudahnya. Dan jalan yang paling utama yang dapat ditempuh oleh hamba-Nya pada sisi Allah".

Rasulullah SAW menjawab : "Hendaklah engkau lakukan dzikrullah yang kekal (Mudaawamatu dzikrullah)".

Sayyidina Ali bertanya : "Bagaimana cara aku berdzikir agar dzikrullah (ingat kepada Allah) dawam ya Rasulullah ?".

Pertanyaan Sayyidina Ali R.A. yang pertama di jawab oleh Rasulullah secara umum atau teoritis, pertanyaan yang kedua "Bagaimana agar dapat dzikir dawam (kontinue)?" , adalah pertanyaan yang lebih khusus, pertanyaan mengenai praktek dzikir, yang diberikan penjelasan dengan praktek pula.

Dari sinilah lahir metode dzikir (Thoreqat Dzikir Zahar dan Khoifi) dimana sekarang dikenal dengan Thoreqat Qoodiriyyah Wa Naqshabandiyyah, yang sesungguhnya di zaman sahabat dikenal dengan nama Thoreqat Siddiqiyyah atau Thoreqat Muhammadiyyah.

Meneliti dari penjelasan Rasulullah atas pertanyaan Sayyidina Ali R.A. adalah untuk dzikir dawam (kontinue) harus

melalui dzikir yang diucapkan (*dzikir Zuhar*) dan dzikir yang di tunam di dalam hati dan ingatan (*dzikir khoti*) agar segala amal laku jasmaniyah rohaniyah kita terhindar dari segala godaan syetan dan nafsu yang merupakan penyakit bathin yang menimbulkan akhlaq yang tercela, sehingga dapat terjerumus ke jalan yang tidak diharapkan, misalnya bila para remaja, maka mereka menyalah gunakan narkotik dan sebagainya, kalau pedagang maka akan menjual si pembeli, dan lain sebagainya.

Dengan melalui dzikrullah maka kemudian menjelmalah akhlaq yang baik, dikarenakan adanya satu kesatuan antara dzikir yang diucapkan dengan dzikir yang diingatkan itu dapat memancarkan kebulatan tekad dan kemanapan iman taahid rasa insyaf dan menyerah kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya yang di tandaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 135 :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا إِثْمًا زَجَرُوا بِهِمْ أَوْ ظَلَمُوا النَّفْسَ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَلَسْتَغْفِرُوا لَهُمْ مِنْ تَبَعِ مَا ظَلَمُوا أَلَا اللَّهُ وَكَلَّمَ
يُصِرُّوهُمَا عَلَيْهِمْ وَأَوْفَىٰ بِوَعْدِهِمْ يَوْمَ يُنصَرُونَ ۝ ١٣٥

12

Artinya :
"Dan apabila orang-orang itu berbuat amal laku yang keji, lalu mereka ingat (dzikir) kepada Allah, maka mereka itu insyaf dan menyerah memohon ampunan dari Allah SWT. atas segala dosa perdosannya, dan memang siapakah yang akan mengampuni dosa-dosa melainkan Allah sendiri".

Demikianlah dzikir yang digunakan Sayyidina Ali dan para sahabat lainnya, dikarenakan dzikir itu membina iman, membentengi godaan syetan dan melebur hancurkan sifat kemunafikan (*hawanafsu*), sebagaimana Nabi bersabda :



ذَكَرَ اللَّهُ عَمَّ الْإِيمَانِ وَحُضْنِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَبَرَاءَةٍ
مِنَ التَّقَايِ وَخَرَزِمِنَ التَّيْرَانِ .

Artinya :
"Dzikrullah itu ciri kuat iman, yang dapat melebur dari sifat kemunafikan dan merupakan benteng pertahanan dari segala godaan syetan dan menjadi perisai dari panasnya api neraka".
(dari Abu Huraerah, Riwayat Tabrani).

Apabila hati selalu diisi dengan dzikrullah, ingatan ditaukan dengan ingatnya kepada Allah, maka akan nampak pengaruh dzikir itu pada sikap bathin dan akan menjelma dalam perbuatan yang baik amal laku sebagaimana digariskan dalam perintah Allah dan Rasul-Nya, maka terwujudlah pribadi *mu'min*, pribadi hamba Allah yang *herakhlahul karimah*,

13

Muamalah yaitu beramal bakti yang shaleh, yang ikhlas, yang jujur, yang sepi ing pamrih, filahita'ala yang selalu tidak lupa kepada Allah dalam segala kegiatannya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron : 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
سُورَةُ آلِ ١٩١

Artinya : "Orang-orang yang beramal dalam segala amal perbuatannya selalu ingat hatinya kepada Allah, baik waktu berdiri, waktu duduk maupun waktu berbaring".

Muamalah amal bakti yang selalu tidak lupa kepada Allah, hatinya tidak munafik, adalah amal bakti yang akan mendapat hasil berlipat ganda, menurut firman Allah :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْشِئَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُجِيزَنَّ لَهُ أَجْرَهُ كَبِيرًا وَسَيَجْزِيهِمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
١٧ بَاقِي

Artinya : "Barang siapa yang beramal laku shaleh baik pria maupun wanita sedangkan dia itu yakin imannya, pasti Aku akan melimpahkan kehidupan yang baik yang akan dibalas lebih dari pada yang diumulkannya baik di dunia maupun di akhirat".
Q.S. An-Nahl : 97..

15

pribadi mu'min yang mengabdikan dirinya hanya karena "Mahabbah" karena mantapnya iman secara mendalam yang terdorong oleh *dzikrullah* terhadap Allah SWT, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasul :

جِدُّوا إِنَّمَا تَكْمَلُ الْفِكْرَةُ قَوْلَ الْإِلَهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : "Diperutuh imanmu, dipertebal keyakinanmu dengan memperbanyak ucapan Laa ilaaha ilallah (Dzikrullah)".

Begitulah pembinaan *aqidah* / iman seseorang agar kuat dan yakin, tidak tergoncangkan dan tergoyahkan dari segala godaan syetan dan bujukan nafsu, sehingga Allah menandakan dalam Al-Qur'an :

الَّذِينَ كَفَرُوا تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ
٧٨ بَاقِي

Artinya : "Ketahuilah bahwa ingat kepada Allah itu dapat menenteramkan hati".

Jadi *aqidah* / iman yang mantap kepada Allah harus benar-benar terpelihara, jangan ada keragu-raguan sedikitpun, sebab keyakinan iman itu jadi modal utama yang merupakan tenaga penggerak untuk mengisi dan mendorong dalam segala kegiatan manusia, baik kegiatan untuk pembangunan dunia, maupun kegiatan pembangunan ukhrowi, demikian juga dalam menyatakan hubungan langsung kepada Allah SWT (*Haflum-minallah*) juga diwaktu *Haflumminannaas*, yaitu mewujudkan "Muamalah" beramal bakti terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya.

14

Malah seorang laki-laki, seorang yang tabah dalam menghadapi suasana, tidak terbalang ingatannya kepada Allah dalam bekerja, berdagang, berusaha belajar, berjuang serta apapun yang dilakukannya, semuanya itu hanya *Lilalhi tala* (karena Allah semata), seperti dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an :

يَسْأَلُ لَاتُغْنِيهِمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَاقَامِ الصَّلَاةِ وَآتَى الزَّكَاةَ
نَسْرَاتٍ

Artinya :
"Laki-laki ialah dia yang ingatannya selalu ingat ingat kepada Allah (*dzikrullah*) tidak tergoncangkan, tidak terpengaruh oleh karena kegiatan perdagangannya dan oleh karena kegiatan jual belinya, sebaliknya ia laksanakan kegiatan sembahyangnya dan menibatkan hati benderanya di jalan yang baik".

Kesimpulan ayat tersebut diatas, bahwa orang-orang yang selalu ingat kepada Allah SWT, menyatakan ketekunan dalam peribadatan khususnya melakukan ibadah Shalat dan ibadah Zakat yang merupakan inti amal dalam rangka mewujudkan "*Habluminallah*" begitu pula menyatakan amal ibadah dalam rangka "*Habluminnamaas*". Mereka selalu tidak tergoyahkan, tergoncangkan dalam segala kegiatannya, walaupun mereka sebagai seorang Karyawan, Hartawan dan Ilmuwan, dikarenakan teguh imannya dan tabah sehingga dapat mengatasi segala rintangannya.

Segala yang memacu pandangan, mengingatkan dia akan kebesaran Allah sebagai Tuhannya, hatinya memuji kebesaran itu, terfontar dari lidahnya kata-kata *Alhamdulillah* bila terangsang perasannya, mengalir dalam ingatannya akan keagungan Allah SWT, hatinya memuji akan nikmat-Nya, maka bergelut lidahnya mengucapkan *Wasyukirillah*, apabila datang ujian dari Allah atas dirinya, ingatannya mengharap keridloan-Nya dengan ikhlas, di tadahnya hal ini dengan ukiran kata *Inna Lillahi wa Inna ilaihi Rooji tun*.

Hati yang sedemikian penuh dengan kalimah Allah, jantungnya berdetak ditingkah irama kebesaran dan keagungan Ilahi, ingatannya *bernyukur* memuji Allah, hidupnya seluruhnya diabdikan kepada Allah, maka menjelmalah dia menjadi pribadi makhluk yang dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, menyatakan rasa cinta (*Mahabbah*) kepada Allah khususnya dan rasa kasih sayang ke sesama manusia dan alam semesta pada umumnya.

Kami kutip ucapan Ulama Tasawuf yang besar Syeh Abdul Qodir Al Jaelani QS sbb :

"*Setungguhnya dzikir itu adalah menjadi sebab wusulnya (sampainya) manusia kepada Allah, dari menjadi sebab pula manusia bisa rasa mahabbah (cinta) kepada-Nya*".

Oleh karena itu manusia tidak dapat menghindarkan apa yang menjadi kesalahan dan apa yang menjadi kekerasan hati dan begitu pula yang menimbulkan amarah, melainkan manusia yang mengharapkan rahmat Allah dan mengamalkan dzikir kepada-Nya.

Dan Rasulullah pun menganjurkan demikian :

أَكْبَرُ وَأَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ حَالٍ فَإِنَّهُ لَيَسَّرَ لِعَمَلِكُمْ حَبَّ
الْمَالِ وَالْمَعَالِي وَلَا تَجْنُوا لِلْعَبِيدِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ مِنْ فَكْرٍ اللَّهُ
المعرب

Artinya :
"Perbanyak oleh kumu sekalian ingat kepada Allah dalam segala amal laku, sesungguhnya tidak ada amal yang menjadikan lebih cinta kepada Allah SWT, tidak ada amal yang dapat melepaskan abdi Allah dari pada kejahatan dan kesalahan di dunia dan akhirat, meluapkan dzikir kepada Allah SWT".

Demikian juga sabda Nabi Muhammad SAW :

عَلَامَةُ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَلَامَةُ بَعْضِ
الْحُبِّ بَعْضُ ذِكْرِ اللَّهِ
المعرب

Artinya :
"Ciri cinta kepada Allah, cinta dulu dzikir (ingat lalui) kepada-Nya, sebaliknya cirinya amarah kepada Allah, ialah orang yang enggan dzikir".

Jadi rasa cinta itu suatu sifat yang telah ada pada diri manusia, guna hubungan rasa yang selalu mengikat seseorang, sehingga mewujudkan rasa cinta kepada mahhub-Nya (kekasih-Nya) dengan diiringi rasa tunduk, patuh, hidmat, setia

dan siap melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan sanggup akan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.

فَعَلِ الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتَنِبِ النَّهْيَاتِ

Sebab cinta kepada Allah itu suatu kewajiban dan tugas hidup bagi semua kaum mu'minin dan muslimin.

Mengingat firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh :

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ
Artinya :
"Orang-orang yang beriman sangat mencintai Allah SWT."

Menurut ayat tersebut diatas, bahwa cinta kepada Allah SWT itu, hendaklah melebihi dari segala cinta terhadap yang maujud, yakni manusia dan alam sekitarnya, disamping rasa cinta kepada Allah SWT. hendaknya juga cinta terhadap makhluk-Nya, karena belum tentu seseorang yang mencurahkan rasa cintanya kepada makhluk, akan sampai rasa cintanya kepada Al-Khalik.

Karena sebenarnya mencintai Allah yang Maha Pencipta itulah merupakan jalan mencapai kebahagiaan dunia sebelum akhirat. Oleh karena itu Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron : 14 :

رَبِّ النَّاسِ حُبُّ الشَّهِيدِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْفَتَاظِرِ الْمُقْتَظَرِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
السُّومَةِ وَالْأَنْتَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاكِ
١٢٠ العسرن

Artinya :
"Manusia itu dihiasi rasa cinta, cinta terhadap istrinya, putera-putranya, kekayaannya yang berupa emas dan perak, kuda yang bagus-bagus, binatang ternak, sawah dan ladang, kesemuanya itu untuk kesenangan di dunia ini, dan pada sisi Allah-lah sebaik-baiknya tempat kembali".

Kesimpulan :

Bahwa hanya dengan mengamalkan *dzikir*, melanggengkan ingatan kepada Allah saja yang dapat membentuk pribadi mukmin, muslimin muslimat yang cinta kepada Allah SWT, yang selalu mengabdikan dirinya dhoir bathin kepada-Nya, karena orang mukmin dan muslim yang langgeng (dawan) ingatannya kepada Allah akan merasa dirinya selalu dipimpin oleh Allah, merasa segala amal lakunya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT, sesuai dengan hadits Nabi :

20

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ
الحديث

Artinya :
"Beribadlah kamu seakan-akan melihat Tuhanmu, maka jika kamu tidak melihat-Nya (Allah), sesungguhnya Allah melihat kamu".
(Riwayat Bukhari).

Artinya :
"Pribadi yang demikian itu akan membuktikan kebaikan dalam segala hal amal lakunya, hanya dengan pribadi-pribadi demikianlah ketenteraman, kesejahteraan, keamanan masyarakat, bangsa, agama dan negara dapat tercapai."

Karena ia merupakan pribadi yang mukmin yang berakhlakul keyakinan, yang bersusila, berakhlak dan bermuamalah, selalu beramal dan berkarya yang positif dan bermanfaat, baik di akhirat di hadapan Allah SWT sebagai Tuhannya, maupun di dunia terhadap sesama makhluk.

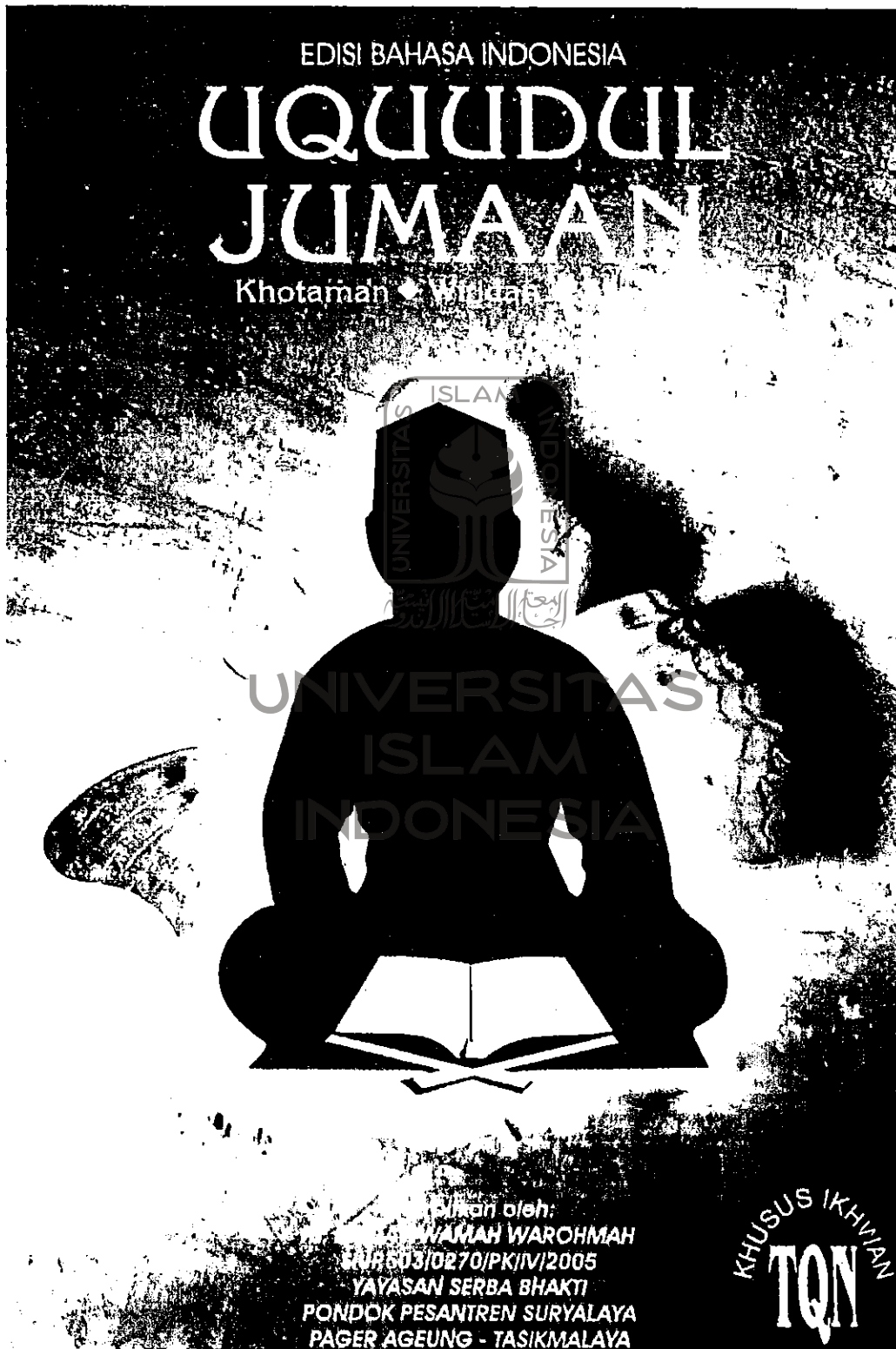
Inilah pribadi manusia yang menyatakan ibadah yang utuh, baik dhoirnya maupun bathinnya terhadap Allah SWT, demikian itulah yang dinamai ber *Akhlaqul Karimah* yang didasarkan atas *Mudnawamatu Dzikrillah*.

21

Mudah-mudahan pribadi yang demikian itu memenuhi dan menyebarkan di muka bumi pada umumnya dan di seluruh Tanah Air Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pada khususnya, sehingga dapat mengharumkan Ibu Pertiwi, menjunjung tinggi derajat bangsa dan negara, menuju masyarakat yang Adil Makmur Sejahtera Gemah Ripah Repeh Rapih, serta diridloi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Amin Ya Robbal 'Alamien.





KITAB
UQUUDUL JUMAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ كَذَبُوا عَادَتَهُمْ
مِنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

رَبِّیْ اِنِّی ظَلَمْتُ نَفْسِیْ فَاغْفِرْ لِیْ
لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّیْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِیْنَ

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ASALLOHU AYYAJ'ALA BAYNAKUM WABAYNAL LA DZINA
'ADAITUM MINHUM MAWADDAH. WALLOHU QODIRUN WALLOHU
GHOEURUROHIM. ROBBI INNI DHOLAMTU NAFSI FAGHFIRLI
DZANBI. LA ILAHA ILA ANTA SUBHANAKA INNI KUNTU
MINADH DHOLIMIN.

YAYASAN SERBA BAKTI PESANTREN SURYALAYA

Assalamu 'alaikum W. W.

Bismillahirrahmanirrahim.

*Akhamdullah wayukurillah. Abah sangat
gembira dengan beberapa kali telah dicetaknya Kitab
Muad-a'wad Thorqat Qodiriyah Nasyabandiyah
yang dinamai Uqudul Jamaan ini.*

*Inilah satu perlonda bahwa para Ikhwah sangat
membutkannya demi untuk lebih lebih dalam
mengingatkannya. Thorqat tersebut di atas agar
memperdalam pengabdian terhadap Tuhan Yang
Maha Abas.*

*Oleh kerahannya Abah mengarang kepada Para
Ikhwah, marilah kita bersama-sama membuktikan
kekalatan dalam "Pakti Agabdi" terhadap Tuhan
Khususnya, terhadap sama bangsa dan Negara pada
Umumnya.*

*Akhirnya mudah-mudahan Allah SWT
melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya agar lambas
manfaat dan maknanya untuk kita sekalian.*

Amin Yaa Robbal Alamin.

Suryalaya, 1 Februari 1975

(K.H.A. SHOHIBULWAFI TAJUL 'ARIFIN)

PEKERJAAN SEHARI-HARI

Bagi ahli Thoreqat Qoodiriyah wan Naqsyabandiyyah tiap-tiap hari sehabis shalat fardlu.

Firman Allah Ta'ala :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ

FAIDZA QODOYTUMUSH-SHOLATA FADZ-KURULLAH

Artinya : Maka bilamana engkau selesai shalat, banyak-banyaklah engkau dzikir kepada Allah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَشَى اللَّهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ILA HA-DLOROTIN NABIYYIL M:JSTHOFA MUHAMMADIN SHOLLOOHU 'ALAIHI WASALLAM. WA 'ALA 'ALIH: WA AS-HABIHI WA AZWAWIHI WADZURRIYYATHI WA AHLI BAITIHI AJMA 'JNA SYAH-UNLILAHILAHUM ALEATHAH.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْغَفُورَ الرَّحِيمَ ۳x

ASTAGHFIRULLAHAL GHOFUROR ROHIM (3X)

4

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA 'ALA ALIHI WA SHOHBIHI WASALLIM (3X).

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي
أَعْظِيَنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

ILAH: ANTA MAQ-SHUDI WARI-DLOKA MATH-LUBI.
UNIAITHINI MAHABBATAKA WAMA'RIFATAKA.

Teras nanik sora DZIKIR

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۳x

Saterasna DZIKIR dugi ka 165 x, atanapi langkung numutkeun
-kapalayan ditungtungan ku etangan ganjil.

Dzikir ieu dipungkas ku maos :

سَيِّدُنَا مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

SAYYIDUNA MUHAMMADUR ROSULULLOH: SHOLLOOLLOHU 'ALAIHI WASALLAM.

Teras ngadu'a ku du'a ieu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

5

صَلَاةً تُنْجِنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ
وَقَضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُظَهِّرُنَا بِهَا
مِنْ جَمِيعِ النَّسِيَّاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُجَلِّسُنَا بِهَا أَفْضَى الْقَنَاطِ
مِنْ جَمِيعِ الْخِزَانَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَوْتِ
إِنَّا إِلَهِكُمْ يَا مُعَاذُكُمْ إِنَّمَا يَبْعَثُ اللَّهُ
بِهِ اللَّهُ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَتْ فَإِنَّمَا يَنْكُشْ
عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَا هَدَ عَلَيْهِ
اللَّهُ فَسَيُزِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ALLO HUMMA SHOLLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA 'ALA
ALI SAYYIDINA MUHAMMADIN SHOLATAN TUNJINA BIHA MIN
JAMI'IL AHWALI WAL AEATI WATAQDI LANA BIHAJA MI'ALHAJATI
WA TUTHOHIRUNA BIHA MIN JAMI'IS SAYYI'ATI WATARFA 'UNA
BIHA 'INDAKA A'LADDARQAJATI WATUBALLIGHUNA BIHA AQSHOL
GHOYATIMIN JAMI'IL KHOIROTI FIL HAYATI WABADAL MAMATI
INNAL LA-DZINA YUEA YI'UNAKA INNAMA YUEA YI' UNALLOH.
YADULLOHI FAUQO AIDIHIM. FAMAN NAKATSA FAINNAMA
YANKUTSU 'ALANAFSIHI WAMAN AUFA BIMA 'A-HADA 'ALAIHU-
LLOHA FASAYUTJIHAJRON'A-DHIMA.

Do'a ini dapat ditambah dengan Do'a yang diketahui.

6

إِلَى حَضْرَةِ آيَةِ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَآزِوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا اللَّهُ طَهُمَ النَّفَاسَةَ

ILA HA-DLOROTIN NABIYYIL MUSTHOEA MUHAMMADIN
SHOLLOHU 'ALAIHI WASALLAM. WA 'ALA ALIHI WA ASHHAIBIHI
WA AZWAJIHI WA DZURRIYYATIHI WA AHLI BAITIHI AJMA'INA.
SYAULILULAHILAHUM ALEATHAH.



ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السَّلْسِلَةِ الْقَادِرِينَ
وَالنَّقْسَبَذِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الظَّرْفِ حَضْرَةِ
صَاحِبِ حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ عَوْنِ
الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ
عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدْ سَلَّمَ اللَّهُ بَرَكَةً

وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ
وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ شِمَاكِسِ بْنِ
عَبْدِ الْغَفَّارِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِسَا
فَوْشَرُونَ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بَنْتَنَ
وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْكَرَّمَ وَأَصْوَطِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِهِمْ

7

سَلِّسَاتِهِمْ وَالْأَخَذَ بَيْنَ عَنَتِهِمْ شَيْءٌ لِلَّهِ لَمْ أَفَاجِئْهُ ۝ ١

TSUMMA ILA ARWAHI AHLIS SILSILATIL QODIRIYAH WAN NAQ-SYABANDIYYAH. WAJAMJI AHLIT-THURUGI KHU-SHU-SHON ILA HA-DHOROTI SHULTHONIL AULIYA-I GHAUTSI'L A'DHOM. QUTUBIL 'ALAMINASYIDISY SYEKH 'ABDIL QODIR 'JAILANI QODDASA-LLOHU SIRROHU WASAYYIDISY SYEKH ABIL QOSIM JUNAIDIL BAGH-DADI. WASAYYIDISY SYEKH AHMAD KHOJIB SYAMBASIBNI 'ABDIL GHOFAR WASAYYIDISY SYEKH THOLHAH KALISAPU CIREBON. WASAYYIDISY SYEKH 'ABDUL KARI'M BANTEN. WAHADH-ROTI SYAI-KHINA AL-MUKARROM WA USHULHIM. WAFURU 'HIM. WA AHLI SILSILATIHIM WAL A-KHIDZINA 'ANHUM. SYAI-UNLILLAHILAHUM. ALEATHIAH.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ

TSUMMA ILA ARWAHI ABA-INA WA UMMAHATINA. WALIKAFFATIL MUSLIMINA WAL MUSLIMATI. WAL MUMININA WAL MUMINATI. LAL-AHYA-I MINHUM WAL AMWATI. SYAI-UN LILLAHIL LAHUM. ALFA_TIHAH.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۝ ٣

ASTAGH-FIRULLOHA ROBEI MIN KULLI DZANEBIN WA ATUBU ILAIH (3X)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA MUHAMMADIN WA 'ALA ALI MUHAMMAD. KAMA SHOLATTA 'ALA IBROHIMA WA 'ALA ALI IBROHIM. WABARIKALA MUHAMMADIN WA 'ALA ALI MUHAMMAD. KAMA BAROKTA 'ALA IBROHIMA WA 'ALA ALI IBROHIM. FIL 'ALAMINA INNAKA HAMIDUNMAJID.

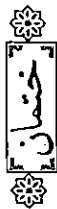
إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي
أَغْطِنِي بِحَبْلِكَ وَمَعْرِفَتِكَ

UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES WARI-DLOKA MATH-LUBL



Kemudian "Tawajjuh" dengan kedua mata meram, serta bibir dirapatkan, lidah dipatkan kelangit-langit gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekutnya, kepala ditundukkan, kesebelah kin (latifatul qolbi) sedangkan hati tanpa henti Berzikir

Kholi sekutnya.



الْفَادِرِيَّةُ - وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةُ

KHOTAMAN
ALQODIRIYYAH WAN-NAQSYABANDIYYAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَى خَضْرَاءِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا اللَّهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ILAA HA-DLOROTIN NABIYYIL MUSTHOFA MUHAMMADIN
SHOLLOLLOHU 'ALAIHI WASALLAM WA' ALA ALIHI WA AS-HABIH
WA AZWAJIHI WA DZURRIYATIH WA AHLI BAITIH AJMA'INA.
SYAUNILILAHILAHUM. ALA'ATIHAH.

Yaa Allah semoga disampaikan pahala yang ini kepada Nabi
Basar Muhammad SAW, semoga Allah menambah Rahmat
kepada Nabi serta keselamatan kepada keluarga, sahabatnya
istrinya, anak cucunya dan ahli rumahnya, segala perkara
kepunyaan Allah. Al-Faathah.

شُمُّ إِلَى رُوحِ أَبَا نَبِيٍّ وَأَخَوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالرَّسُلِينَ
وَالِلْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكُرُوبِيِّينَ وَالشَّهَدَاءِ وَالصَّ
لِحِينَ وَالْإِلَّاهِ كُلِّ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَلِلَّهِ رُوحُ آبَائِنَا أَدَمَ وَآدَمْنَا
حَزَاءُ وَمَا تَنَتْنَا سَلَّ يَتْلُوهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئًا اللَّهُ لَهُمُ
الْفَاتِحَةُ x ١

10

TSUMMA ILA ARWAHI ABAJIHI WA IKWANIHI MINAL ANBIYYA-I WAL
MURSALIN. . WAL MALA - IKATIL MUQORROBIN. WAL
KARUBIYYINA WASY-SYUHADA-I WASH-SHOLIHIN. WA ALI KULLIN
WA ASH-HABI KULLI WA ILA RUHI ABINA ADAMA WA UMMINA
HAWA. WAMATANA SALA BAINAHUMA ILA YAUMIDDIN. SYAI-UN
LILAHILAHUM. ALFAATHIAH.

Semoga disampaikan kepada ruh dan ayah-ayahnya, saudara-
saudaranya daripada Nabi-nabi, kepada mursalin dan malaikat
karabin dan mereka yang mati syahid dan kepada para solihin
dan keluarganya dan para sahabatnya dan kepada ruhnyanya Bapak
sekalian yakni Nabi Adam dan Ibu kita sekalian yakni Siti Hawa
dan keturunan dan keduanya hingga hari kiamat. Segala perkara
kepunyaan Allah dan tetapih kepadanya. Al-Faathah.



شُمُّ إِلَى رُوحِ أَبَا نَبِيٍّ وَمَوْلَانَا وَأَبْنَيْنَا
بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَلِلَّهِ بَقِيَّةُ الصَّخَايَا
وَالْقَرَابَةِ وَالنَّاعِبِينَ وَتَابِعِ الشَّا بَعِيْنَ لَهُمُ بِالْحَسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئًا اللَّهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

TSUMMA ILA ARWAHI SADATINA WAMAWALINA. WA AIMMATINA
ABI BAKRIN WA UMARO WA UTS-MANA WA ALIYYA WA ILA
BAQIYYATISH SHOHABATI WAL QOROBATI WATTABI'INA
WATABIIT TALJUNA LAHUM BIHSANIN ILA YAUMIDDIN. SYAI-UN
LILAHILAHUM. ALA'ATIHAH.

Semoga disampaikan kepada ruh-ruhnyanya Pebesar-pembesar
Islam kita dan kepada yang Mengurus kita dan kepada Imam kita
sekalian yakni Abi Bakar, Umar, Usman, dan Ali dan kepada
semua sahabat dan kerabat, kepada taabi'in dan yang mengikuti
taabi'in kebaikan. Segala perkara kepunyaan Allah dan tetap
kepadanya. Al-Faathah.

شُمُّ إِلَى رُوحِ أَيْمَةِ الْجَنَّةِ بَيْنَ وَمُقَلَّدِهِمْ

11

الجيلاني والسيد الشيخ أبي القاسم جُنَيْد
 البغدادي والسيد الشيخ معروف الكرخي
 والسيد الشيخ سِرِّ السَّقَطِي والسيد الشيخ
 حبيب العجبي والسيد الشيخ حسن البصري
 والسيد الشيخ جعفر الصادق والسيد الشيخ
 يوسف الحمداني والسيد الشيخ أبي يزيد السطاطي
 والسيد الشيخ شاه الدِّين التَّقْسِيمِي وَ
 حضرة إمام الزَّيْنِي وَحَضْرَةَ شَيْخِنَا الْكَرِيمِ وَأَصْرُ
 طَيْمٍ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلَيْسَتِهِمْ وَالْأَحْزَانِ عَنْهُمْ
 سَمِيَّ اللَّهُ لَهُمُ الْقَاتِلَةُ



TSUMMA ILA, ARWAHI AHLIS SILSILATIL QODIRIYAH WAN NAQ-
 SYABANDIYAH. WAJAMLI AHLITH THURUQI KHU-SHU-SHON ILA
 HA-DLOROTISULTHO NIL AULIYA-I GHAU-TSIL ADHOM. QUTUBIL
 'A LAMLA ASSAYI-DISY SYEKH 'ABDUL QODIR AL-JAILANI.
 WASAYIDISY SYEKH ABIL QOSIM JUNAIDIL BAGH-DA DIYYI.
 WASAYIDISY SYEKH 'ABIL MARUFIL KAR-KHIYYI. WASAYIDISY
 SYEKH SIRRI SAQOTHI. WASAYIDISY SYEKH HABI BIL 'AJA-
 MIYYI. WASAYIDISY SYEKH HASANIL BASRIYYI. WASAYIDISY
 SYEKH JAFAR-ISH SHODIQ. WASAYIDISY SYEKH YUSUFAL
 HAMDANIYYI. WASAYIDISY SYEKH ABI YAZIDAL BUSTHO MIYYI.
 WASAYIDISY SYEKH SYAH BAHAUDDIN ANNAQ-SYABANDIYYI.
 WAHA-DLOROTI IMAMIR ROBBANI. WAHA-DHOROTISYAL-KHINAL
 MUKARROM. WA U-SHU LHIM WAFURU 'HIM WA AHLI SILSI-
 LA TIHIM. WAL A-KHIQINA 'ANHUM. SYAI-UN LILLAHILAHUM.
 ALEA TIHAH.

15

في الدين والعلماء الراشدين والقراء المخلصين
 وأهل التقدير والحدائق وسائر دارات لصوتية الحقيقة
 وإلى أزواج كل ولي ووليّة ومسلم ومسلمة
 من مشايير الأرض إلى مفا ربها ومن يمينها
 إلى شمالها شيع لله لهم القاتلة

TSUMMA ILA ARWAHI AIMMATIL MUJTAHIDIN. WAMUQOLIDI HIM
 FIDDLIN. WAL 'ULAMA 'IR RO SYIDIN. WAL QURO-IL MUKHLISHIN.
 WA AHLIT TAFSIR WAL MUHADDI-TSIN. WASA-IRIS SA DA TISH
 SHULFIYYATIL MUHAQQILIN. WA ILA. ARWAHI KULLI WALIYYIN
 WAWALIYYATIN. WAMUSLIMIN WAMUS-LIMATIN MIN MASVA RIQIL
 ARDI ILA. MA-GHARIBIHA. WAMIN YAMINIHA ILA. SYIMMA LILHA
 SYA-JUN LILLAHILAHUM. ALEATIHAH.

Semoga disampaikan kepada ruh--ruhnya para Imam Mujtahid
 dan kepada mereka yang bertaqiid kepadanya dalam hal agama
 dan kepada para Ulama yang mendapat petunjuk dan kepada ahli
 membaca Qur'an yang disertai ikhlas dan kepada para imam ahli
 hadst dan ahli tafsir, kepada seluruh tasawuf yang nyata dan
 kepada ruhnya tiap-tiap wali baik pria maupun wanita yang
 berada disebelah Timur, Barat, kanan, dan kiri bumi. Segala
 porkara kepunyaan Allah dan setiap kepadaNya. Al-Fa_tihah.

ثم إلى أزواج أهل السلسلة القادرية
 والتشبيدية وجميع أهل الطرق خوصاً
 إلى حضرة سلطان الأولياء عوثر الأعظم
 وطلب العالمين السيد الشيخ عبد القادر

12

Semoga disampaikan kepada arwahnya guru-guru ahli thoreqat Qodiniyyah Naqsyabandiyah berantai-rantai dan kepada semua ahli Thoreqat, khususnya kepada ruhinya aulia Penolong Agung, patok alam, Maha Guru kita yang menghidupkan agama, yakni Syekh Abdu Qadir Jaelani. Semoga Allah membersihkan terhadap kuburnya dan Sayyid Pembesar golongan ahli tasawwuf Abil Qosim Junaid Albaghdadi dan Sayyid Syekh Ma'ruf Alkarkhi dan Sayyid Syekh Simi Assaqathi dan Sayyid golongan tasawwuf Abil Qosim Junaid Albaghdadi dan Sayyid Ma'ruf Alkurkhi dan Sayyid Syekh Simi Assaqathi dan Sayyid Syekh Habib Al-Ajami dan Sayyid Syekh Hasan Al-Basri dan Sayyid Syekh Ja'far Assadiq dan Sayyid Syekh Yusuf Al-Hamdani dan Sayyid Syekh Abil Yazid Albustomi dan Sayyid Syekh Bahaudin Anaqsyabandi dan Yang terhormat Imam Robbani dan Yang terhormat Guru kita yang dimuliakan dan kepada ayah-ayahnya dan putra-putranya dan ahli silsilah dan kepada mereka yang berfakhar dan padanya. Al-Faathihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

TSUMMA ILA_ ARWA_HI WA_LIDI_NA_ WAWA_LIDI_KUM.
 WAMASYA_I-KHINA_WAMASYA_I-KHIKUM.WA_AMWA_TINA_WA
 AMWA_TIKUM WALIMAN_AHSANA_ILAINA WALIMAN_LAHU
 HAQQUN 'ALAINA_ WALIMAN_AU-SHO_NA_WASTAU-SHO_NA
 WAQOLLADANA 'INDAKA BIDU'A-IL_KHOIR SYAI-UN
 LILLA_HILAHUM ALFA_TIHAH.

14

Semoga disampaikan kepada arwah-arwah ayahku dan ayahmu sekalian, kepada guru-guru dan guru-gurumu sekalian, kepada mereka yang telah meninggal dunia dan fihakku dan fihakmu sekalian, kepada mereka yang mempunyai haq terhadap kita sekalian, kepada mereka yang telah berwasiat kepada kita sekalian, kepada mereka yang menuntut kita sekalian berada di sisi Tuhan dan do'a kebaikan, Segala rupa perkara adalah kepunyaan Allah dan tetap kepadaNya. Al-faathihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

TSUMMA ILA_ ARWA_HIJAMIIL MU'NINNA WAL MU'NINAATI.
 WAL MUSEJILUNA WAL MUSLIMA_I. AL-AHYA-I MINHUM WAL
 AMWA_TI MIN MASYA_RIQIL ARDI ILA_ MA-GHA_RIBHA_WAMIN
 YAMI_NIHA_ILA_SYIMA_LIHA_WAMIN_QO_FIN ILA_QO_FIN MIN
 WALADI_A_DAMA_ILA_YAUMIL_QIYA_MAH_SYAI-UNLILLA_HI
 LAHUM ALFAATHIAH.

Semoga disampaikan kepada saudara-saudara kami sekalian, semua muslim pria dan wanita, semua mu'min dan mu'minat yang hidup kepada mereka yang meninggal dunia di sebelah Timur, Barat, kanan dan kiri dari Gunung Qaf'ke Gunung Qaf' sejak mulai Adam sampai hari Kiamat. Segala rupa perkara kepunyaan Allah dan tetap kepadaNya. Al-faathihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

15

ALLO_HUMMA_SHOLLI_ 'ALA_ SAYYIDINA_ MUHAMMADININ
NABIYYIL_UMIYYI_WA_ 'ALA_ 'ALIHI_ WA_ SHOHBIHI_ WASALLIM
(100X)

Yaa Allah, semoga Engkau menambah rahmat kepada junjungan
kami sekalian Nabi Muhammad yang tiada dapat membaca dan
menulis dan kepada keluarganya semoga melimpah
keselamatan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَشْفِئْ لَكَ صَدْرَكَ - وَوَضَعْنَا عَنَّاكَ
وِزْرَكَ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ - وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ - فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ
مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝۸۰

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M

ALAM_NASY-ROH_LAKA_SHODROK* WAWA-DLO'NA_ ANKA
WIZROK* ALLA-DZI_ ANQO-DLO-DHOHROK* WAROFANA_LAKA
DZIKROK* FA-INNA MAYAL_ 'USRI YUSRO* INNA MAYAL_ 'USRI
YUSRO* FA-I-DZA_ FAROGH-TA FAN-SHOB* WA_ILA_ ROBBIKA
FARGHOB*(80X)

Tidaklah kami membedah untukmu ? (Yaa Muhammad ?) Dan
kami membuang dari pada kamu kebodohanmu. Yang
memeratkan punggungmu. Dan tinggikan bagimu sebutan
(nama) mu. Maka sesungguhnya kesukaran itu ada keringanan.
Sesungguhnya kesukaran itu ada keringanan. Maka bila engkau
selesai dan pekerjaan, berdinilah, berdinilah kamu (beribadat).
Dan kepada Tuhan, hendaknya kamu berharap.

16

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ - لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝۱۰۰

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M

QUL_HUWALLO_HU_AHAD* ALLO_HUSH_SHOMAD* LAM_YALID
WALAMYU_LAD* WALAM_YAKULLAHU_KUFUWAN_AHAD*(500X)

Katakanlah (Ya Muhammad) Allah itu Esa. Allah itu gubahan
rahmat (tempat meminta). Tiada la beranak dan tiada pula
diperanakan (berbapak). Dan tak seorang juapun yang
menyerupainya.

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بَا وَرَقَّافًا تَحِيَّةً

ILA_HA-DLOROTISY SYEKH AHMAD BA_QIR. ALFA_THAH

Semoga disampaikan kepada Syekh Akhmad Baaqir Al-Faathiah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ۝۱۰۰

SHOLAWAT (100X)

اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ ۝۱۰۰

ALLO_HUMMA_YA_QO_DIYAL_HA_JA_T (100X)

Yaa Tuhanku yang memenuhi segala kebutuhan.

اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْهَمَاتِ ۝۱۰۰

17

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ×١٠٠
 لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ×١٠٠
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ×١٠٠
 إِلَى حَضْرَةِ الْأَمَامِ الرَّبَّانِيِّ الْفَائِخَةِ
 إِلَى حَضْرَةِ الْأَمَامِ الرَّبَّانِيِّ الْفَائِخَةِ
 قُلْ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ
 شَرِّ غَائِبَاتٍ إِذَا وَقَبَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفْثَاتِ فِي
 الْعُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
 BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHL_M
 QUL AU_DZU BIROBBIL_FALAQ* MIN SYARRI MA_KHOLAQ*
 WAMIN SYARRI GHA_SIQIN I-DZA_WAQOB* WAMIN SYARRIN
 NAFFA-TSA_TI FIL 'UQODI* WAMIN SYARRI HA_SIDIN I-DZA_
 HASAD*

19

ALLO_HUMMA YA_KA_FIYAL MUHIMMA_T (100X).
 Yaa Tuhanku yang menyampaikan segala yang dimaksud
 اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلَاءَاتِ ×١٠٠
 ALLO_HUMMA YA_DA_FI'AL BALIYYA_T (100X).
 Yaa Tuhanku yang menolak segala percobaan.
 اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ ×١٠٠
 ALLO_HUMMA YA_RO_FI'AD DAROJA_T (100X).
 Yaa Tuhanku yang meluaskan kepada banyak derajat.
 اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ ×١٠٠
 ALLO_HUMMA YA_SYA_FIYAL AMRO_D (100X).
 Yaa Tuhanku yang menyembuhkan segala penyakit.
 اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ ×١٠٠
 ALLO_HUMMA YA_HUJJI BAD DA'WA_T (100X).
 Yaa Tuhanku yang mengabulkan segala do'a.
 اللَّهُمَّ يَا رَحِمَ الرَّجْمِينَ ×١٠٠
 ALLO_HUMMA YA_ARHAMAR RO_HIMI_N (100X).
 Yaa Tuhanku Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
 إِلَى حَضْرَةِ الْأَمَامِ حَوَاجِكَا نِ الْفَائِخَةِ
 ILA_HA-DLOROTIL IMA_M HAWA_JIKAN.ALFA_TIHAH.
 Semoga disampaikan kepada Syekh Hawajikan, Al-faathah

18

Katakan Aku berbindung kepada Tuhan yang menguasai subuh.
Dari kejahatan makhluk / Dan dari malam apabila telah gelap
guila. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang
menghembuskan pada ubut-ubul. Dan dari kejahatan orang yang
dengki apabila ia dengki.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ x100

ASTAGH-FIRULLO HAL 'A-DHI_M. ALLA-DZI_LA_ILA HA ILA_
HUWALHAYYUL QOYYU_M WA-ATU_BUIALHI(100X).

Ampunilah hai Tuhanku Yang Maha Agung yang tiada Tuhan
melainkan Dia Yang Maha Tegak dan ampunilah segala dosa.

قُلْ أَعُوذُ بِكَ بِاسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِى
صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M

QUL AU -DZU BIROBBINNA SI* MALIKINNA SI* ILA_HINNA S*
MIN SYARRIL WASWA_SIL KHONNA S* ALLA-DZI_YUWASWISU
FI_SHUDU_RINNA_S*MINALJINNATIWANNA_S*

Katakanlah : Aku berbindung kepada Tuhan Manusia. Raja
Manusia. Sembahan Manusia. Dari kejahatan (bisikan) syetan
yang bisa bersembunyi. Yang mambisikkan kejahatan kedalam
dada manusia. Dari jin dan manusia.

20

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْقَائِمِ

ILA_HA-DLOROTI SAYYIDINA_MU-DHOHHIR. ALFA_TIHAIH.
Semoga disampaikan kepada Syekh Mudhohir, Al-Faatihah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصْصِهِهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ x00

UNIVERSITAS WANI'MAL WAKIL_L (500X)

Yang mencukupi kami sekalian Tuhan Allah dan yang terutama
yang menanggung kebutuhan makhluk

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصْصِهِهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ الْقَائِمِ

ILA_HA-DLOROTISY SYEKH' ABDUL QO DIR AL-JAILA_NI_ ALFA_TIHAIH.
Semoga disampaikan kepada Tuan Syekh Abdul Qodir Aljaelani.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصْصِهِهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ x00

NI'MAL MAULA_ WANI'MAN NA-SHL_R (500X)

Tuhan Pengurus yang terbaik dan yang terbaik pula dalam hal menolong.

21

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصْخِيهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ x500

LA ILA HA ILA ANTA SUBHANAKA INNI KUNTU MINADH-DHOLIMIN (500X)
Tiada lagi Tuhan yang wajib disembah hanya Tuhan Yang Maha Suci Engkau sesungguhnya aku ini dalam keadaan sebagian orang yang celaka.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصْخِيهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنا مَعْصُومِ الْفَاتِحَةِ

ILA HA-DLOROTI SAYYIDINA MA'SHUM ALFA TIHAH.

Semoga disampaikan kehadiran Syekh Muhammad Ma'sum, Al-Faatihah.

Kemudian TAWAJJUH yang dilanjutkan dengan membaca :

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي x3
أَعْظِي تَحْتِكَ وَمَعْرِفَتِكَ

ILAH LANTA MAQ-SHUDI WARI-DLO KA MATH-LUBI (3X) ATHINI/ MAHABBATAKA WAMARIFATAKA.

Yaa Tuhanku, Engkaulah yang kami kehendaki dan keridhoanMulah yang kami tuntut dan karuniailah dengan mahabbah dan ma'rifat kepada Allah S.W.T

23

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصْخِيهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ الْفَاتِحَةِ

ILA HA-DLOROTISY SYAIHINA AL-MUKARROM ALFA TIHAH
Semoga disampaikan kehadiran Syekhina Al Mukarram Al-Faatihah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصْخِيهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

بِاخْفِي الْوَلَدِ الْأَرْكَبِيِّ بِطُفْكَ الْحَقِّي x500

YA KHOFIYAL LUTH-FI ADRIKNI_BILUTH-FIKAL KHOFI (500X)

Yaa Allah yang lemah lembut, semoga Tuhan mempertemukan kepadaku pengasih Tuhan yang lemah lembut.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصْخِيهِ وَسَلِّمْ x100

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ الْإِمَامِ خَوَاجَةِ النَّقْشَبَنْدِيَّةِ الْفَاتِحَةِ

ILA HA-DLOROTI IMAM KHAWAJAH AN-NAQ-SYABANDIYATI ALFA TIHAH.
Semoga disampaikan kehadiran Syekh Khawajah Annaqsyabandi, Al-Faatihah.

22

YA LA ILAH (16.641X) ✖١٦٦٤١

Kemudian membaca doa Khotaman :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 يَا لَطِيفُ ✖ يَا مَنْ وَسَّعَ لَطْفُهُ أَهْلَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ نَسْأَلُكَ بِخَفِيِّ خَفِيِّ لَطْفِكَ الْخَفِيِّ
 أَنْ تُخَفِّفَنَا فِي خَفِيِّ خَفِيِّ لَطْفِكَ الْخَفِيِّ إِنَّكَ
 قَلْبٌ وَقَوْلَانِ الْحَقِّ اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ
 مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيزًا يَا مُعِينُ

BISMILLAH HIR ROHMA NIR ROHIM
 YA LA ILAH (3X) YA MAN WASIA LUTH-FUHU AHLAS SAMAWATI
 WAL ARDI NAS-ALUKA BIKHOFIYYI KHOFIYYI LUTH-FIKAL
 KHOFIYYI ANTUHFIYANA EI KHOFIYYI KHOFIYYI LUTFIKAL
 KHOFIYYI INNAKA QULTA WAQAU LUKAL HAQQ ALLO HU LAJI
 FUN BI'IBA DIHLI YARZUQU MAN YASYA-U WAHUWAL QOWIYYUL
 AZIZ ALLO HUMMA INNA NAS-ALUKA YA QOWIYYU YA AZIZU YA
 MUJINU

يَعُونُكَ وَعَزَّ تَك يَا مَتِينُ أَنْ تَكُونَ لَنَا عَوْنًا وَمُعِينًا
 فِي جَمِيعِ الْأَفْئَالِ وَالْأَحْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَجَمِيعِ
 مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرَاتِ وَأَنْ تَدْفَعَ عَنَّا كُلَّ
 شَرٍّ وَتَقْدِمَ وَجْهَكَ قَدِ اسْتَعْنَيْنَا هَا مِنْ غَفْلَتِنَا

24

وَدُّنَا فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ وَقَدْ قُلْتَ
 وَقَوْلَكَ الْحَقُّ وَيَعْقُو عَنْ كَثِيرٍ. اللَّهُمَّ بِحَقِّ مَنْ لَطَفْتَ
 بِهِ وَوَجَّهْتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ اللَّطْفَ الْخَفِيَّ
 نَا بَعَا لَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ نَسْأَلُكَ أَنْ تُوجِّهَنَا عِنْدَكَ
 وَأَنْ تُخَفِّفَنَا بِلَطْفِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

BIQUWATIKHA WAIZZATIKHA YA WAJINU
 ANTAKUNA LANAL AUNAN WAMUJINAN FI JAMIL IL AQWALI WAL
 AHWALI WAL AFA'LI WAJAMIL I MA NAHNU EL HI MIN FI'LIL
 KHOBIOT WA ANTADFA' ANNA KULLA SYARRIN WANQMATIN
 YAMIKH-FATIN QODISTAHQOINA HA MIN GHOFLATINA WA
 OZUNU BINA FAINNAKA ANTAL GHOU RUR ROHIM WAQOOD
 QULTA WA QAU LUKAL HAQQU WAYAFU AN KA-TSI R ALLO
 HUMMA BIHAQQI MAN LA-THAFTA BIHI WAWAJAHTAHU 'INDAKA
 WAJA'ALTAL LUTH-FAL KHOFIYYA TAABI'AN LAHU HAI-TSU
 TAWAJJAH NA-S-ALUKA ANTUWAJJIH-HANA 'INDIKA WA ANTUKH-
 FIYANA BILUTH-FIKA INNAKA 'ALA KULLI SYAI-IN QODIR WA
 SHOLLALLO HU 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA 'ALA ALIHI
 WA SHOHBIHI WASALLAM WALHAMDU LILLA HI ROBBIL 'A
 LAMIN

25



الطَّرِيقَةُ الْقَادِرِيَّةُ وَالْمَقْشَبِيَّةُ

SILSILAH

"Thoriqat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah"

رَبِّ الْأَرْبَابِ وَمُعْتَقِ الرِّقَابِ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

1. Robbul arba bi wamu tigur-rigghi Allah SWT

سَيِّدُ نَا حَيْرُيْ عَلَيْهِ السَّلَامُ

2. Sayyiduna Jibri alaihiss salam

سَيِّدُ نَا مَنِّعُ الْعِلْمِ وَالْأَسْرَارِ وَخَزَنُ الْفَيْضِ

وَالْأَنْفَارِ وَمُلْجَأُ الْأَمَّةِ وَالْأَنْبِيَاءِ وَنَهْضَةُ خَيْرِ نَبَلٍ

فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ حَبِيبُ اللَّهِ السَّامِعُ الَّذِي أَنْزَلَ

عَلَيْهِ أَفْضَلَ الْكِتَابِ وَالْأَسْفَلَ سَيِّدُ نَا مُحَمَّدٌ

وَالْخَلَارِضُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحِبِهِ الْأَخْيَارِ

3. SAYYIDUNA MANBA UL ILMI WAL-ASSRORI WA
MAKHZANUL FAIDLI WAL ANWAR I WA MALJA-UL UMMATI
WAL ABRORI WA MAHBATHU JIBRILA FILLAILI WA-
NAHARI WA HABIBU LLOHIS SATTARIL LADZI UNZILA
ALAIHI AFDLOUL KUTUBI WAL ASEARI SAYYIDUNA
MUHAMMADU NI'L -MUKHTIARU SHOALLOHU'ALAIHI
WA 'ALA ALIHI WA ASHHA BIHIL AKHYAR

سَيِّدُ نَا عَلَى كَرَمِ اللَّهِ وَجْهَهُ

4. Sayyiduna 'Aliyyu karuma'llohu wajhah

سَيِّدُ نَا حَسَنُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

5. Sayyiduna Husein rodiyallahu'anhu

سَيِّدُ نَا زَيْنُ الْعَابِدِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

6. Sayyiduna zaenal'Abidin rodiyallahu'anhu

سَيِّدُ نَا مُحَمَّدُ الْبَاقِرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

7. Sayyiduna Muhammad Baqir rodiyallahu'anhu

سَيِّدُ نَا جَعْفَرُ الصَّادِقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

8. Sayyiduna Ja'farus shodiq rodiyallahu'anhu

سَيِّدُ نَا الْإِمَامُ مُوسَى الْكَاطِمُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

9. Sayyiduna Imam Musal Kadhim rodiyallahu'anhu

الشَّيْخُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُوسَى الرَّضِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

10. Syekh Abul Hasan'ali bin Musa arridho rodiya'llohu'anhu

الشَّيْخُ مَعْرُوفُ الْكَرْبَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

11. Syekh Ma'ruful Karkhi rodiya'llohudul'anhu

الشَّيْخُ سَيِّدُ السَّقَطِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

11. Syekh Ma'ruful Karkhi rodiya'llohudul'anhu

19. Syekh 'Abu'i Qodir Al Jaelanii Qoddasa 'llohu sirrohu.
الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَوْدِيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
20. Syekh 'Abdul 'Aziiz radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ مُحَمَّدُ الْهَزْكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
21. Syekh Muhammad Al Hattak radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ مُحَمَّدُ الدِّينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
22. Syekh Syamsuddin radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ شَرْفُ الدِّينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
23. Syekh Syarafuddin radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ نُورُ الدِّينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
24. Syekh Nuurdiddin radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ وَلِيُّ الدِّينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
25. Syekh Waliyuddin radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ جِشَامُ الدِّينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
26. Syekh Hisyaamuddin radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ نَجِّي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
27. Syekh Yahya radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
28. Syekh Abuu Bakrin radiiya 'llohu'anhu

29



12. Syekh Sirnis Saqothii radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْقَاسِمِ الْجَنِيدُ الْبَغْدَادِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
13. Syekh Abul Qoosim Al-Junaedi radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ دَلْفُ السَّيْلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
14. Syekh Abul Bakrin Diftis Syibli radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْفَضْلِ وَأَبُو عَبْدِ الْوَاحِدِ السَّيْلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
15. Syekh Abul Fadli Ao'abdul Wāhid at Tamil mii radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْفَرَجِ الطَّرْطُوسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
16. Syekh Abul Feroj at Thurthuusi radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيِّ بْنِ يُونُسَ الْقُرَشِيِّ الْهَكَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
17. Syekh Abul Hasan Ali bin Yuusuf al Qirsyl al Hakearii radiiya 'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو سَعِيدٍ الْمُبَارَكِيُّ بْنُ عَلِيِّ الْحَزْرَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
18. Syekh Abuu Sa'id al Mubarak bin Ali al Makhzuumil radiiya 'llo_hu'anhu
الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجَلَانِيِّ قَدْ سَلَّمَ اللَّهُ سِرَّهُ
19. Syekh 'Abul Qodir Al Jaelanii Qoddasa 'llohu sirrohu.

28

الشيخ عبد الرحيم رضي الله عنه

29. Syekh Abdur rohiim rodiya'llohu'anhu

الشيخ عثمان رضي الله عنه

30. Syekh 'Ustman rodiya'llohu'anhu

الشيخ عبد الفتاح رضي الله عنه

31. Syekh 'Abdul Fattah rodiya'llohu'anhu

الشيخ محمد مازا رضي الله عنه

32. Syekh 'Muhammad Muzd rodiya'llohu'anhu

الشيخ حمس الدين رضي الله عنه

33. Syekh 'Syamsuddin rodiya'llohu'anhu

الشيخ احمد خايط شيبا بن عبد الغفار
رضي الله عنه

34. Syekh Akhmad Khotib Syambaasi Ibnu Abdul Ghoftaar
rodiya'llohu'anhu

الشيخ طلحة رضي الله عنه

30

35. Syekh Tholhah rodiyallohu'anhu

الشيخ عبد الله المبارك بن نور محمد
رضي الله عنه

38. Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad
rodiya'llohu'anhu



31



MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

Nomor : 23/S-2/UII-IAILM/X/2007
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Suryalaya, 1 Oktober 2007

Kepada Yang Terhormat,
Ketua STIELM Suryalaya
di
Suryalaya

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Direktur Program Pasca Sarjana Kerjasama UII Yogyakarta – IAILM Suryalaya
menerangkan bahwa :

Nama : Drs. KHARIS
Tempat, Tgl. lahir : Karanggintung, 03 Juli 1958
NIM : 04913083
Alamat : Pontren Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung
Tasikmalaya

Dalam rangka menyelesaikan tesis, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Program Pasca Sarjana kerjasama UII Yogyakarta – IAILM Suryalaya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan riset pada instansi yang bapak pimpin mulai bulan September – Nopember 2007.
Adapun judul penelitiannya adalah :

**“ IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** (Penelitian di STIELM Suryalaya)

Oleh karena itu kami mohon kiranya bapak dapat membantu untuk kelancaran penelitian tersebut.

Atas bantuan bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.



Direktur Eksekutif,

Dr.H.Cecen Alba. MA



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA - TASIKMALAYA

Status Terdaftar SK Mendiknas RI Nomor : 18/D/O/2001 Tanggal 15 Februari 2001

Alamat : Kampus STIE Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya 46158

Phone (0265) 453208 Website : www.suryalaya.org E-mail : stielm@suryalaya.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010 /Ket/STIELM/V/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Latifah Mubarakiyah Suryalaya – Tasikmalaya, menerangkan :

Nama : KHARIS

NIM : 049 130 83

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam

Indonesia (UII) Yogyakarta

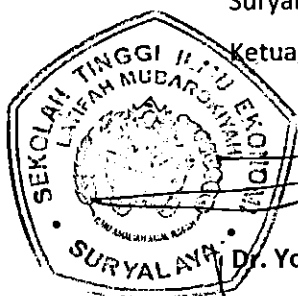


Telah melaksanakan Penelitian / Tesis di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Latifah Mubarakiyah Suryalaya – Tasikmalaya dari Bulan September s.d Desember 2007, dengan judul penelitian IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIE LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan menjadi maklum.

Suryalaya, 10 Mei 2008

Ketua,



Dr. Yoyong Tachyani, M.Si

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Cilacap Jawa Tengah tanggal 3 Juli 1958, anak pertama dari enam bersaudara. Ia lahir dari pasangan H. Ahmad Sumarja (Alm – 1991) dan ibu bernama Hj. Damirah Noor. Penulis menikah dengan seorang bernama Marfu'ah S.Pdi dari daerah yang sama tahun 1987, dan telah dikaruniai empat orang anak putra-putri. Masing-masing bernama: Farida Tuzzakiah, Sufiyah Rahimi, Jalaluddin Shofa Muthi dan Fuad Bawazir. Alamat tinggal sekarang komplek Pondok Pesantren Suryalaya, Kp. Godebag. RT. 01. RW. 03 Telp (0265) 457038/085223811749. Tasikmalaya Jawa Barat.

Pengalaman Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Cilacap lulus tahun 1971. Pesantren Al-Ihyaulumudin lulus MTs.N 1974. dilanjutkan pesantren di Babakan Ciawi Tegal lulus MAN tahun 1983, kemudian melanjutkan pendidikan Islam (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung lulus sarjana muda 1986 dan lulus tingkat doctoral pada almamater yang sama sekarang UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1988.

Pengalaman Organisasi : pada tahun 1972 – 1974 sekretaris umum OSIS M.Ts di pesantren al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap, pada tahun 1974 – 1980 bendahraa umum pada almamater yang sama, pada tahun 1981 – 1982 sekretaris I bidang Pramuka MAN Babakan Tegal, pada tahun 1982 – 1983 ketua IPNU wilayah Kec. Adi Werna Tegal. Pada tahun 1984 – 1986 Kabid Organisasi CDSMFU IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, sekretaris umum Mahasiswa Pecinta alam (MAHAPEKA) pada almamater yang sama, pada tahun 1984 – 1988 Kabid Kajian Islam HMI Korkom Bandung Jawa Barat pada tahun 1990 – 2000. Ketua Bidang Ilmu dan Dakwah Perwakilan Yayasan Serba Bakti Kabupaten Banyumas Jawa Tengah pada tahun 2000 – sekarang.

Pengalaman Kerja : sebagai guru swasta Madrasah Diniyah dan Wustho, pesantren Al-Ihya Ulumuddin Cilacap tahun 1978 – 1980. Guru swasta dan SMP Cileunyi Bandung tahun 1984 – 1986, guru PAI dan Bahasa Arab SMA Islam al-Hadi dan Muhammadiyah Bandung 1986 – 1988. Sebagai Asisten Dosen dan Doesn AIIILM Suryalaya tahun 1988 – sekarang. PNS sebagai Juru Penerangan

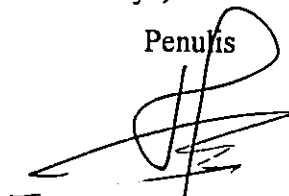
Kab. Ciamis dari tahun 1992 – 2000, kemudian setelah dilikuidasi alih jenis PNSD Kab. Ciamis sebagai Kepala Seksi Kesra wilayah Kecamatan Panumbangan Ciamis tahun 2000 – 2005. Selanjutnya mutasi sebagai PNS guru PAI SMKN 2 Ciamis tahun 2005 – 2006. Sebagai pengawas mata pelajaran PAI tingkat SMK se-Kab. Ciamis sampai sekarang.

Pengalaman pada Dunia Riset:

1. Judul : Pandangan Teologi Al-Ghozali (Risalah Sarmud IAIN Sunan Gunung Djati Bandung 1986)
2. Judul : Teori Sebab Akibat Perspektif Filsafat Al-Ghozali (Skripsi Sarjana Lengkap IAIN Sunan Gunung Djati Bandung 1988)
3. Pendidikan Berkeadilan Gender Pendapat Guru-guru SLTA Se-Kota Tasikmalaya (Penelitian Dosen Muda) biaya DIPA, DIKTI-DIKNAS tahun 2007.
4. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Latifa Mubarakiah (Tesis UII Yogyakarta tahun 2008)
5. Judul: Ethos Kinerja Perbankan Syariah Tinjauan Peran Intermediasi Perbankan Syariah dan Umum di Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
6. Judul : Muatan Pendidikan Sex pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, MTs, SMA, dan SMK (Penelitian Hibah Bersaing dalam Proses dan dibiayai DIPA, DIKTI, DIKNAS) tahun 2008.
7. Jurnal IAILM “Bias Gender dalam Al-qur’an”

Tasikmalaya, November 2008

Penulis



KHARIS
NIM. 04913083